

# Laporan Tahunan 2021

Laporan Tahunan 2021



Kawasan Inovasi Pertanian Cimanggu

Jl. Tentara Pelajar No. 3B, Kota Bogor 16111, Telp. (0251) 8333964, Faks. (0251) 8314496

E-mail : [pseklitbang@gmail.com](mailto:pseklitbang@gmail.com), [psekp@pertanian.go.id](mailto:psekp@pertanian.go.id), Website: <http://pse.litbang.pertanian.go.id>

 [psekp kemtan](#)  [psekp\\_kemtan](#)  [@psekp\\_kementan](#)  [PSEKP litbang](#)

Sumber gambar: [www.rakyatpriangan.com](http://www.rakyatpriangan.com)



**PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN**  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
2022



# LAPORAN TAHUNAN TA 2021



**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pertanian  
2022**



# LAPORAN TAHUNAN TA 2021

## Tim Penyusun

**Penanggung Jawab** : Sudi Mardianto  
**Ketua** : Sumedi  
**Sekretaris** : Julia F. Sinuraya  
**Anggota** : Erma Suryani  
Ikarianto Haryadi  
Eni Widjajati  
Muhammad Suryadi  
Sunarsih  
Frans B.M. Dabukke  
Ina Purwantini



**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pertanian  
2022**



## KATA PENGANTAR



Laporan Tahunan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) sebagai institusi pemerintahan/negara dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang diemban. Berdasarkan Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, tugas PSEKP sebagai unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal adalah melaksanakan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.

Laporan ini berisi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh PSEKP selama tahun anggaran 2021 yang meliputi: struktur organisasi PSEKP, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penelitian, program, kerja sama dan layanan hasil analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, laporan ini juga memuat sinopsis hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan PSEKP pada tahun 2021.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung mulai dari persiapan sampai penyelesaian laporan disampaikan terima kasih. Semoga memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kinerja PSEKP pada masa depan.

Bogor, Februari 2022  
Kepala Pusat,

Dr. Ir. Sudi Mardianto, M.Si.  
NIP 196803161997031002



## DAFTAR ISI

### Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Visi dan Misi.....	2
1.2. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi.....	3
1.3. Sasaran Kelompok Pengguna Hasil Penelitian.....	3
II. SUMBER DAYA MANUSIA.....	5
III. SARANA DAN PRASARANA.....	10
IV. PROGRAM.....	16
4.1. Tujuan dan Luaran Kegiatan.....	16
4.2. Perencanaan Kegiatan Penelitian Tahun Anggaran 2021.....	16
V. SINOPSIS PENELITIAN PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN TAHUN 2021.....	22
5.1. Strategi Pengembangan Korporasi Petani mendukung Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah.....	22
5.2. Pengembangan Rantai Pasok dan Strategi Pemulihan Agribisnis Sayuran dari Dampak Pandemi Covid-19.....	23
5.3. Strategi Akselerasi dan Penetrasi Pasar Pangan Lokal Olahan Mendukung Diversifikasi Pangan.....	23
5.4. Strategi Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah dan Masyarakat.....	25
5.5. Strategi Peningkatan Ekspor Komoditas Pertanian Unggulan.....	26
5.6. Kemanfaatan BPP sebagai Simpul Pelayanan Pembangunan Pertanian di Tingkat Kecamatan.....	27
5.7. Monitoring dan Evaluasi Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Patanas (Panel Petani Nasional).....	28
VI. KERJA SAMA DAN LAYANAN HASIL ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN.....	30
6.1. Kerja Sama Penelitian.....	30
6.2. Layanan Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.....	43

6.2.1. Bentuk-bentuk Diseminasi Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian .....	43
6.2.2. Distribusi Publikasi .....	58
6.2.3. Perpustakaan.....	58
VII. EVALUASI DAN PELAPORAN .....	67
7.1. Kegiatan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan.....	67
7.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi.....	68
7.3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi TA 2021 .....	68
7.3.1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian.....	70
7.3.2. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Penelitian.....	78
7.3.3. Pelayanan Perpustakaan .....	82
7.3.4. Evaluasi Pelayanan Publikasi.....	83
7.3.5. Sarana Penelitian .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Keragaan jumlah pegawai menurut jabatan (2020-2021).....	5
2.	SDM yang pensiun pada tahun 2021 .....	5
3.	Rekapitulasi SDM PSEKP menurut usia dan pendidikan akhir per bulan Desember 2021 .....	6
4.	Judul naskah orasi Profesor Riset, 2021 .....	8
5.	Peneliti yang akan mutasi alih tugas ke BRIN, 2021 .....	8
6.	Hasil analisis IPNBK Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian tahun 2021 .....	9
7.	Perbandingan nilai IPNBK Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian tahun 2019-2021 .....	9
8.	Daftar kondisi barang inventaris Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021.....	11
9.	Perkembangan pelaksanaan keuangan kegiatan utama dan kegiatan penunjang Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021 .....	14
10.	Realisasi anggaran per jenis pengeluaran Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021.....	14
11.	Realisasi anggaran per kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021.....	15
12.	Rekapitulasi PNPB Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021...	15
13.	Judul penelitian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2021.....	18
14.	Judul proposal analisis kebijakan/kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2022 .....	20
15.	Ringkasan kegiatan kerja sama penelitian PSEKP TA 2021.....	42
16.	Statistik naskah jurnal PSEKP, 2021.....	43
17.	Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 38 Nomor 2, 2020 .	45
18.	Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 1, 2021 .	45
19.	Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021 .	46
20.	Judul dan penulis artikel Forum Agro Ekonomi Volume 38 Nomor 2, 2020.	47
21.	Judul dan penulis artikel Forum Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 1, 2021.	47
22.	Judul dan penulis artikel Forum Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021.	48
23.	Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 18 Nomor 2, 2020 .....	49

24. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 19 Nomor 1, 2021 .....	49
25. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 19 Nomor 2, 2021 .....	50
26. Total hits per menu JC-19 selama Tahun 2021.....	55
27. Rekap unggahan media sosial PSEKP Tahun 2021.....	56
28. Sebaran pengunjung PSEKP berdasarkan asal instansi, 2021.....	62
29. Perkembangan data base koleksi bahan pustaka di Perpustakaan PSEKP 2021.....	65
30. Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti, 2021 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.	Struktur Organisasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021 .	4
2.	Pegawai PSEKP menurut usia pada tahun 2020 sampai 2021 .....	7
3.	Mekanisme perencanaan kegiatan penelitian internal PSEKP, 2021.....	19
4.	Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Agro Ekonomi (FAE), Analisis Kebijakan Pertanian (AKP).....	44
5.	Agro Socio-economic Newsletter terbitan Tahun 2021.....	51
6.	Buku tematik PSEKP terbitan Tahun 2021.....	51
7.	Launching buku “Redesain Kebijakan Pembangunan Pertanian: Kontribusi Profesor Riset PSEKP 1995-2021” .....	54
8.	Sebaran konten Web JC-19 selama Tahun 2021 .....	55
9.	Website The First International Conference on Agriculture, Natural Resources, and Rural Development .....	57
10.	Pelaksanaan The First International Conference on Agriculture, Natural Resources, and Rural Development, 27-28 Juli 2021 .....	57
11.	Tampilan Perpustakaan Digital PSEKP melalui serverlib/PSEKP .....	61
12.	Tampilan OPAC Perpustakaan Digital PSEKP melalui aplikasi Inlislite.....	61
13.	Grafik kunjungan pengunjung Perpustakaan PSEKP per bulan, 2021 .....	61
14.	Sebaran pengunjung perpustakaan berdasarkan profesi, 2021 .....	62
15.	Grafik tujuan kunjungan ke perpustakaan PSEKP, 2021 .....	63
16.	Sebaran kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti, 2021.....	66
17.	Prestasi yang berhasil diraih pustakawan dan pengelola Perpustakaan PSEKP, 2021.....	66
18.	Bagan Keterkaitan Tim Teknis, Tim Monev, dan Tim Editor di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021.....	70
19.	Seminar proposal tim penelitian TA 2021, 23-24 Februari 2021.....	72
20.	Rapat Pleno Monev Tahap II pada tanggal 30-31 Agustus 2021.....	73
21.	Kegiatan seminar hasil penelitian PSEKP, 7-8 Desember 2021.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1.	Pengadaan bahan pustaka TA 2021.....	86



## I. PENDAHULUAN

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) merupakan institusi setingkat Eselon II. Pendirian institusi ini berawal dari adanya Proyek Survei Agro Ekonomi (SAE) yang dibentuk pada tahun 1974. Seiring dengan dinamika permasalahan pembangunan pertanian, beberapa kali institusi ini mengalami perubahan nama. Pada tahun 1976, SAE berubah menjadi Pusat Penelitian Agro Ekonomi (PAE), kemudian Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (P/SE) pada tahun 1990, dan selanjutnya menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian (Puslitbangsosek Pertanian).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, nama lembaga ini ditetapkan menjadi Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/ OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian ditetapkan menjadi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP). Dengan nama yang sama sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT/010/8/2015. Namun demikian melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 232/Kpts/OT.010/ 4/2016, pembinaan teknis penelitian, pembinaan teknis pejabat fungsional peneliti PSEKP tetap berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang meliputi: penilaian angka kredit, pendidikan, pelatihan serta peningkatan kapasitas dan kompetensi. Semua anggaran yang digunakan oleh PSEKP untuk membiayai belanja baik pegawai, modal, operasional maupun nonoperasional dialokasikan dari Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Organisasi PSEKP saat ini mengacu pada Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSEKP adalah unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pertanian melalui Sekretaris Jenderal.

Dalam kurun waktu lebih dari tiga dasawarsa dari sejak berdirinya (1976–2020), PSEKP telah dipimpin oleh sembilan Kepala Pusat, yaitu Prof. Dr. Syarifudin Baharsyah (1976–1983), Dr. Faisal Kasryno (1983–1989), Prof. Dr. Effendi Pasandaran (1989–1995), Prof. Dr. Achmad Suryana (1995–1998), Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto (1998–2002 dan 2005–2010), Prof. Dr. Pantjar Simatupang (2002–2005), Dr. Handewi P. Saliem (2010–2016), Dr. Ir. Abdul Basit, M.S (2016–2019), dan Dr. Ir. Sudi Mardianto, M.Si. (2019–sekarang).

Sebagai institusi lingkup Kementerian Pertanian yang diberi mandat melaksanakan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian secara nasional, PSEKP diharapkan menjadi institusi yang mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan, yaitu penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian (sebagai lembaga ilmiah), analisis kebijakan pembangunan pertanian (sebagai lembaga pemerintahan), penyuluhan (sebagai elemen penunjang sistem agribisnis), dan advokasi pembangunan pertanian (sebagai lembaga kemasyarakatan) guna mewujudkan tujuan pembangunan dengan pelayanan berkelanjutan. Program analisis sosial ekonomi dan kebijakan PSEKP

dirancang untuk meningkatkan peran dan kemampuan institusi PSEKP dalam merumuskan alternatif dan advokasi kebijakan pembangunan pertanian pada masa depan. Hal ini secara rinci telah dituangkan dalam Renstra yang memayungi program tersebut serta menetapkan strategi dan kebijakan umum untuk merealisasikannya. Program tersebut disusun berlandaskan visi dan misi yang futuristik sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan paradigma pembangunan pertanian masa datang.

Inovasi kebijakan yang dihasilkan PSEKP harus berkualitas, cepat, dan akurat serta difokuskan pada masalah-masalah aktual pembangunan sektor pertanian yang berkaitan dengan: (1) perdagangan multilateral perjanjian regional dan bilateral, (2) informasi dan data yang berkaitan dengan dinamika sosial ekonomi perdesaan secara berkala, (3) informasi dan data mengenai penyebab penurunan produktivitas produk pertanian (*supply constraint*), (4) peningkatan daya saing, nilai tambah, dan pengembangan produk pertanian (agroindustri), (5) ketahanan pangan dan kemiskinan terkait SDG's, dan (6) penurunan kualitas infrastruktur dan sumber daya pertanian.

### **1.1. Visi dan Misi**

Visi tersebut dirumuskan berdasarkan kesadaran bahwa PSEKP adalah lembaga pemerintah, sehingga harus berorientasi pada pelayanan masyarakat melalui partisipasi secara aktif dalam memberikan alternatif rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.

#### **Visi**

“Menjadi pusat analisis dan pengkajian yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan inovasi dan inovasi di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian untuk mendukung terwujudnya pertanian yang maju, mandiri dan modern”

Untuk mewujudkan visi di atas, misi yang akan dijadikan sebagai arahan kegiatan PSEKP adalah:

#### **Misi**

1. Melakukan penelitian dan pengkajian guna menghasilkan inovasi sosial ekonomi dan kebijakan pertanian sesuai kebutuhan.
2. Melakukan analisis, pengkajian, sintesis, telaah ulang, atau evaluasi kebijakan pertanian untuk menghasilkan rumusan alternatif atau penyempurnaan kebijakan pembangunan pertanian.
3. Melakukan layanan rekomendasi, diseminasi, dan advokasi kebijakan pertanian dalam mendukung pembangunan menuju pertanian yang maju, mandiri, dan modern secara berkelanjutan.
4. Mengembangkan kerja sama, kemampuan SDM, dan kapasitas institusi PSEKP dalam pelaksanaan analisis dan kajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian serta meningkatkan pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien.

## **1.2. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 BAB VIII Pasal 302 dan Pasal 303, tugas dan fungsi PSEKP sebagai bagian dari institusi Kementerian Pertanian adalah:

### **Tugas:**

Melaksanakan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian

### **Fungsi:**

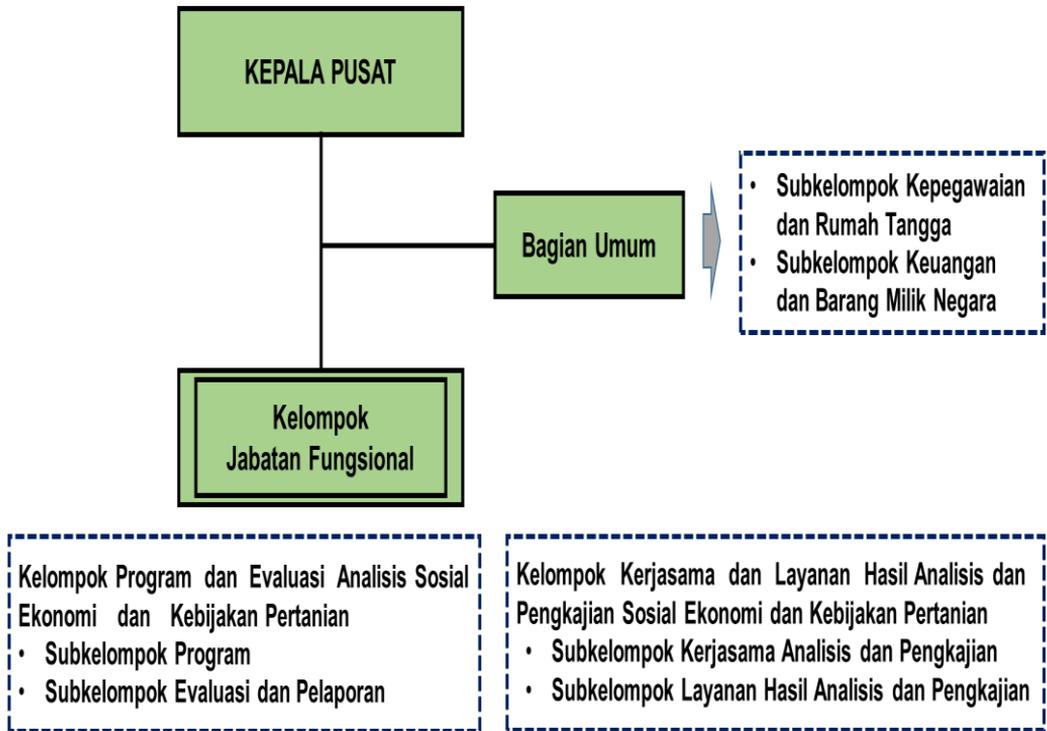
1. Perumusan program analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
2. Pelaksanaan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
3. Pelaksanaan telaah ulang program dan kebijakan pertanian.
4. Pemberian pelayanan teknis di bidang analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
5. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil analisis, dan pengkajian di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
6. Pelaksanaan evaluasi, pelaporan hasil analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
7. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSEKP dipimpin oleh seorang Kepala Pusat setingkat Eselon IIA, dibantu oleh struktural setingkat Eselon IIIA, yaitu bagian umum dan pejabat fungsional yang ditugaskan sebagai koordinator dan subkoordinator dalam kelompok jabatan fungsional, dengan struktur organisasi seperti disajikan pada Gambar 1.

## **1.3. Sasaran Kelompok Pengguna Hasil Penelitian**

1. Pejabat pembuat dan pengelola kebijakan pembangunan pertanian lingkup Kementerian Pertanian;
2. Pejabat pembuat kebijakan lembaga negara di luar Kementerian Pertanian;
3. Praktisi agribisnis;
4. Politisi, ilmuwan, dan masyarakat peminat pembangunan pertanian; dan
5. Peneliti dan analis kebijakan.

Permentan Nomor 40 Tahun 2020  
Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021

## II. SUMBER DAYA MANUSIA

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan kompeten di bidangnya sesuai dengan jabatan yang tersedia. Jumlah pegawai mengalami penurunan dari 114 orang tahun 2020 menjadi 102 orang ditahun 2021. Keragaan jumlah pegawai PSEKP sesuai dengan jabatan yang tersedia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keragaan jumlah pegawai menurut jabatan (2020-2021)

No.	Jabatan	2020	2021
1.	Struktural	10	2
2.	Fungsional peneliti	45	45
3.	Analisis kebijakan	2	7
4.	Fungsional tertentu lainnya	6	8
5.	Fungsional umum	45	39
6.	Dipekerjakan Kementerian Luar Negeri	2	1
7.	CPNS	4	0
	Jumlah	114	102

Pada bulan Agustus 2021, terdapat 1 orang peneliti Ahli Utama mutasi alih tugas dari Badan Ketahanan Pangan dari hasil perpindahan jabatan Struktural (JPT Madya) ke jabatan fungsional Peneliti Ahli Utama. Jumlah pegawai PSEKP yang memasuki masa purna tugas pada tahun 2021 sebanyak 12 orang. Rincian berdasarkan nama dan jabatan pegawai yang purna tugas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. SDM yang pensiun pada tahun 2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Agus Abdul Syukur	Arsiparis
2.	Ir. Rudy S Rivai, MS	Peneliti Ahli Madya
3.	Ina Purwantini, SE	Analisis Pengelola Keuangan APBN Muda
4.	Ir. Gabriella S, MP	Analisis Kebijakan Ahli Madya
5.	Mas Hidayat R.	Pengumpul Data
6.	Hasanudin	Pengadministrasi Keuangan
7.	Asep Mad Yusuf	Petugas SIMAK BMN
8.	Cecep	Pengumpul Data
9.	Sunar (Pensiun APS)	Pramu Gudang
10.	Dede Supriatna	Satpam
11.	Ahmad Sapei	Satpam
12.	Rakija	Satpam

Sumber: SIM ASN Kementan, 2021

Kondisi SDM pada akhir tahun (Desember 2021) berjumlah 102 orang yang terdiri dari 101 orang PNS dan 1 orang diperbantukan sebagai Attani Tokyo/Jepang dan akan segera berakhir masa tugasnya yaitu sampai dengan akhir bulan Februari 2022. Rekapitulasi SDM PSEKP secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi SDM PSEKP menurut usia dan pendidikan akhir per bulan Desember 2021

No.	Usia	S3		S2		S1		D3		D2		D1		SLTA		SD	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1.	26-30	0	0	0	0	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	31-35	0	0	3	3	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	36-40	0	0	2	2	4	4	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0
4.	41-45	0	0	3	3	4	4	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0
5.	46-50	5	5	3	3	0	0	1	1	0	0	0	0	3	3	0	0
6.	51-55	9	9	4	5	2	2	1	1	0	0	0	0	10	9	1	1
7.	56-60	3	3	4	2	9	7	1	1	1	1	1	1	14	6	0	0
8.	61-65	11	12	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	66-70	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		30	31	22	19	25	22	5	5	1	1	1	1	29	22	1	1

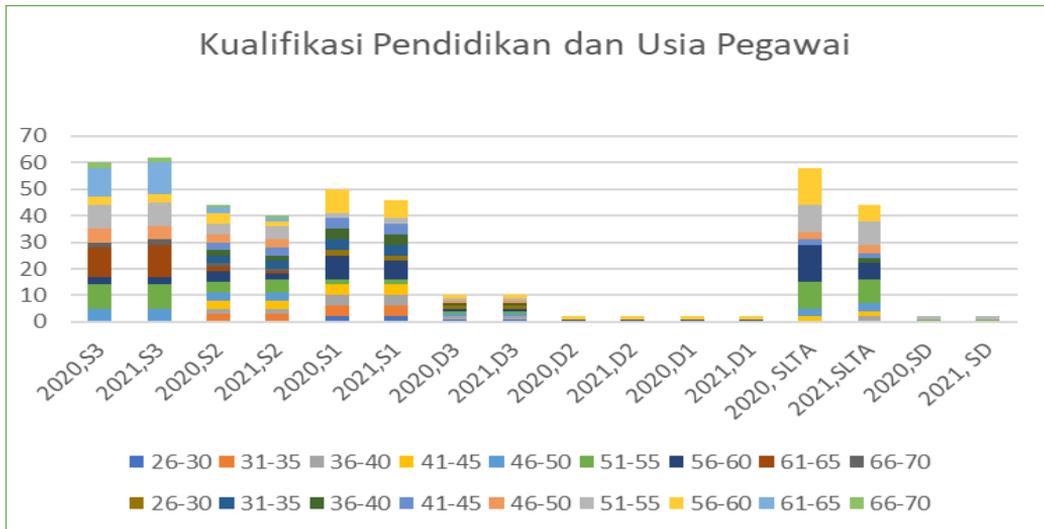
Sumber: SIM ASN Kementan, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa pegawai dengan kualifikasi pendidikan S3 bertambah menjadi 31 orang (30,39%), hal ini disebabkan oleh adanya mutasi alih tugas yaitu Dr. Ir. Agung Hendriadi, M Eng ke jabatan Peneliti Ahli Utama; pegawai dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 19 orang (18,63%) berkurang karena pensiun dan nonaktif sebagai peneliti untuk bertugas sebagai Atase Pertanian di Tokyo.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (UU Sisnas IPTEK) bahwa untuk peneliti dan litkayasa telah ditetapkan bahwa batas usia pensiun (BUP) 65 tahun untuk Peneliti Ahli Madya dan batas usia pensiun Peneliti Ahli Utama hingga 70 tahun. Terdapat 3 orang pejabat fungsional Peneliti Ahli Utama di PSEKP yang masih aktif di atas usia 65 tahun.

Perbandingan jumlah pegawai dengan kualifikasi pendidikan S2 dan S3 pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan karena terdapat 4 orang pegawai telah menyelesaikan tugas belajar, telah kembali aktif sebagai pejabat fungsional peneliti dan dalam proses pencantuman gelar. Pada awal tahun 2021, terdapat 1 orang yang melaksanakan tugas belajar S2 dengan biaya dari BPPSDMP.

Berkurangnya SDM pada tahun 2021 disebabkan oleh 12 orang pegawai yang pensiun, untuk meningkatkan kinerja PSEKP perlu adanya pengisian lowongan berdasarkan peta jabatan sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 344/Kpts/KP.010/M/6/2021 yang terbit pada tanggal 14 Juni 2021. Pengisian lowongan SDM baik jabatan fungsional maupun pelaksana dapat dilakukan melalui formasi CPNS/pegawai pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) maupun mutasi alih tugas/jabatan.



Gambar 2. Pegawai PSEKP menurut usia pada tahun 2020 sampai 2021

Gambar 2 menunjukkan bahwa SDM pada usia 51-60 tahun jumlahnya terbanyak, sehingga perlu dilakukan pemetaan SDM, penyusunan formasi dengan menganalisis jabatan dan beban kerja yang secara *cascading* mendukung tugas dan fungsi serta *output* organisasi.

### Pengukuhan Profesor Riset

Peningkatan kompetensi juga terlihat pada kegiatan Orasi Naskah Ilmiah yang telah dihasilkan oleh Peneliti Ahli Utama yang memenuhi ketentuan untuk melakukan Orasi Ilmiah di depan Majelis Pengukuhan Peneliti Utama untuk mendapatkan gelar Profesor Riset. Pada tahun 2021 ada tiga orang Peneliti Utama PSEKP telah berkesempatan untuk dikukuhkan sebagai Profesor Riset.

Sebelum dikukuhkan sebagai profesor riset melalui prosesi pengukuhan, para kandidat dituntut untuk mempersiapkan materi orasi ilmiah yang memiliki dampak positif bagi pembangunan pertanian. Substansi materi orasi pada dasarnya merupakan pengejawantahan karsa kandidat dalam mengabdikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditekuninya, wujud jati diri, dan wujud kepakaran kandidat yang telah berstatus Peneliti Ahli Utama.

Pada tahun 2021, PSEKP memfasilitasi pejabat fungsional peneliti ahli utama yang memenuhi kriteria untuk melaksanakan Orasi Ilmiah sebanyak tiga orang yang telah dikukuhkan menjadi Profesor Riset. Judul naskah orasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Judul naskah orasi Profesor Riset, 2021

No.	Nama	Judul naskah ilmiah	Pelaksanaan orasi
1.	Prof. Dr. Ir. Handewi Purwati Saliem, M.S.	Redisain Kebijakan Ketahanan Pangan dan Gizi Berbasis Dinamika Pola Konsumsi Masyarakat	31 Maret 2021
2.	Prof. Dr. Ir. Sahat Marulitua Pasaribu, M. Eng.	Arsitektur Asuransi Pertanian Mendukung Sistem Pangan Berkelanjutan	7 Desember 2021
3.	Prof. Dr. Ir. Nyak Ilham, M.Si	Reformulasi Kebijakan Pengembangan Sentra Sapi Potong Berbasis Sumber Daya Pakan	7 Desember 2021

### ***Integrasi SDM Peneliti ke BRIN***

Penyederhanaan birokrasi diharapkan dapat meningkatkan peran dan profesionalisme pejabat fungsional. Sebagai dampak dari terbitnya Peraturan Presiden Nomor 78 tahun 2021 tentang BRIN, yang berimplikasi bahwa Kementerian/Lembaga tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsi litbangjirab sehingga keberadaan dan tugas jabatan peneliti tidak dapat dilakukan di K/L sehingga SDM peneliti, perekayasa dan litkayasa berada di bawah BRIN. Rencana mutasi/integrasi SDM Peneliti PSEKP ke BRIN dapat dilakukan sampai dengan 31 Januari 2022. Berdasarkan minat dan ketentuan perpindahan jabatan maka terdapat 36 pejabat peneliti yang akan mutasi alih tugas ke BRIN seperti yang diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peneliti yang akan mutasi alih tugas ke BRIN, 2021

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Peneliti Ahli Utama	18
2.	Peneliti Ahli Madya	11
3.	Peneliti Ahli Muda	3
4.	Peneliti Ahli Pertama	4
Total		36

Sampai dengan bulan Desember 2021, proses mutasi mulai dari penyiapan berkas/dokumen kepegawaian yang selanjutnya akan disampaikan ke BRIN untuk diproses lebih lanjut. Pejabat fungsional peneliti yang tetap berkinerja di PSEKP akan melakukan perpindahan jabatan menjadi analis kebijakan sebanyak 8 orang dan 2 orang Peneliti Ahli Utama mengajukan pensiun. Untuk mengantisipasi perubahan SDM PSEKP, maka telah dilakukan upaya-upaya untuk merevisi peta jabatan dan diharapkan formasi SDM peneliti dapat diisi oleh pejabat fungsional analis kebijakan sehingga *output* kinerja PSEKP tidak terpengaruh dengan berkurangnya jumlah SDM Peneliti.

### Pengukuran nilai-nilai Budaya Kerja lingkup PSEKP

Berdasarkan Pemenpan RB Nomor 39 tahun 2021 dan Permentan Nomor 39 tahun 2021 tentang Pedoman Budaya Kerja dan Permentan Nomor 37 Tahun 2020 tentang Pengembangan Budaya Kerja Lingkup Kementerian Pertanian maka setiap tahun dilaksanakan pengukuran nilai-nilai budaya kerja. Pengukuran dilakukan secara sensus dan wajib bagi pegawai lingkup Kementerian Pertanian. Pengukuran IPNBK lingkup PSEKP dilaksanakan dengan menyebarkan form isian melalui (*google forms*) dari pengisian tersebut terdapat 99% pegawai yang mengisi. Hasil analisis IPNBK PSEKP tahun 2021 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis IPNBK Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian tahun 2021

No.	Komponen	Pertanyaan	Nilai	Konversi
1.	Komitmen	1,1 - 1,8	3,79	94,85
2.	Keteladanan	2,1 - 2,6	3,71	92,76
3.	Profesionalisme	3,1 - 3,6	3,64	91,00
4.	Integritas	4,1 - 4,5	3,74	93,38
5.	Disiplin	5,1 - 5,6	3,87	96,86
Nilai Kualitas Budaya Kerja (IPNBK)			3,75	93,77

Hasil analisis IPNBK Tahun 2021, sebesar 3,75 atau konversi 93,77 dengan kategori sangat baik. Perbandingan nilai IPNBK PSEKP 3 tahun terakhir (2019-2021) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan nilai IPNBK Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian tahun 2019-2021

No	Komponen	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
		Nilai	Konversi	Nilai	Konversi	Nilai	Konversi
1.	Komitmen	3,63	90,84	3,84	95,92	3,79	94,85
2.	Keteladanan	3,66	91,38	3,75	93,71	3,71	92,76
3.	Profesionalisme	3,66	91,59	3,68	92,00	3,64	91,00
4.	Integritas	3,66	91,57	3,71	92,78	3,74	93,38
5.	Disiplin	3,66	91,47	3,85	96,33	3,87	96,86
Nilai Kualitas Budaya Kerja (IPNBK)		3,65	91,37	3,76	94,15	3,75	93,77

### III. SARANA DAN PRASARANA

Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai kegiatan utama PSEKP didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, yaitu terdiri dari barang-barang tidak bergerak dan barang-barang yang bergerak. Barang-barang yang tidak bergerak terdiri dari: (1) tanah bangunan rumah negara golongan II, (2) bangunan gedung kantor permanen, (3) gedung pertemuan Dr. Ir. Ismunadji; bangunan *groundtank*/rumah panel, serta (4) rumah negara golongan II tipe C dan D permanen. Sementara barang-barang bergerak secara umum meliputi alat angkutan (kendaraan roda 4 dan roda 2), *furniture*, elektronik, serta aset tetap lainnya.

Pengelolaan Inventaris Kekayaan Milik Negara (IKMN) walaupun merupakan tanggung jawab Bagian Umum, tetapi secara moral adalah tanggung jawab seluruh pegawai yang menggunakan. Secara rinci pada Tabel 8 disajikan daftar kondisi barang yang dimiliki PSEKP sampai pada periode 31 Desember 2021.

#### ***Barang Tidak Bergerak (Tanah dan Bangunan)***

Barang-barang tidak bergerak yang dimiliki PSEKP meliputi tanah dan bangunan. Keseluruhan tanah yang dimiliki PSEKP seluas 1.558 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tanah bangunan rumah negara golongan II seluas 1.558 m<sup>2</sup> terletak di Ciapus. Sementara itu, bangunan yang dimiliki PSEKP adalah kantor yang terdiri atas dua unit bangunan di Jl. Tentara Pelajar 3B; satu unit bangunan gedung pertemuan, satu unit bangunan *groundtank*/rumah panel dan empat buah rumah dinas, secara keseluruhan dalam kondisi baik. Rincian barang tidak bergerak disajikan pada Tabel 8.

#### ***Barang-Barang Bergerak***

Pada periode 2021, jumlah barang-barang bergerak yang dimiliki oleh PSEKP sebanyak 1.798 unit, 1796 unit dalam kondisi baik dan dua unit kondisi rusak. Barang dalam kondisi rusak adalah satu *server* dan satu pesawat telpon *extension*. Barang yang dalam kondisi rusak sekali adalah satu unit sepeda motor. Barang-barang bergerak tersebut meliputi sarana transportasi/kendaraan dinas, mesin dan peralatan kantor, sarana komunikasi, dan barang bergerak penunjang kegiatan kantor lainnya. Fasilitas penunjang kerja yang dimiliki adalah komputer (PC unit) 125 unit, *notebook*/laptop 36 unit, scanner 19 unit, dan Printer laser jet/deskjet/dot matrix 116 unit.

##### ***a. Barang Inventaris Alat Angkutan***

Pada tahun 2021, kendaraan roda empat yang dimiliki PSEKP terdiri dari 12 unit minibus (kapasitas penumpang <14 orang) dalam kondisi baik yang sebelumnya berjumlah 13 unit, tetapi tahun 2021 dilakukan lelang terhadap 1 unit minibus. Sepeda motor ada 13 unit dalam keadaan baik dari sebelumnya 11 unit yaitu 10 unit dalam keadaan baik dan 1 unit dalam keadaan rusak sekali. Tahun 2020 dan 2021 ada pengadaan baru masing-masing 1 unit kendaraan roda dua.

**b. Barang Inventaris Peralatan Kantor**

Pada tahun anggaran 2021 keadaan barang inventaris peralatan kantor adalah sebanyak 1.796 unit dengan kondisi baik. Sumber dana pengadaan barang inventaris tersebut berasal dari akumulasi pengadaan pada tahun-tahun sebelumnya dan penganggaran untuk pengadaan barang inventaris peralatan kantor di anggaran tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar kondisi barang inventaris Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			B	R	RS
<b>I. BARANG TIDAK BERGERAK</b>					
1.	Tanah bangunan rumah negara golongan II	1 (1,558 M2)	1	0	0
	Jumlah	1 (1,558 M2)	1	0	0
2.	Bangunan gedung kantor permanen	2 (3,469 M2)	2	0	0
3.	Gedung pertemuan Dr. Ismunadji	1 (700 M2)	1	0	0
4.	Bangunan <i>groundtank</i> /rumah panel	1 (50 M2)	1	0	0
5.	Rumah negara golongan II type C dan D	4 (240 M2)	4	0	0
	Jumlah	8 (4,459 M2)	8	0	0
<b>II. BARANG BERGERAK</b>					
6.	Mini bus (penumpang 14 orang kebawah)	12	12	0	0
7.	Sepeda motor	13	13	0	0
8.	Tripod	7	7	0	0
9.	Mesin ketik manual portable (11-13 inch)	4	4	0	0
10.	Mesin ketik manual (18- 27 inch)	3	3	0	0
11.	Lemari besi/metal	37	37	0	0
12.	Lemari kayu	72	72	0	0
13.	Rak besi/metal	12	12	0	0
14.	Rak kayu	8	8	0	0
15.	Filing kabinet besi	89	89	0	0
16.	Brandkas	4	4	0	0
17.	Meja kerja kayu	105	105	0	0
18.	Meja komputer	1	1	0	0
19.	Kursi besi/metal	577	577	0	0
20.	Sice/sofa	28	28	0	0
21.	Meja rapat	73	73	0	0
22.	Jam elektronik	7	7	0	0
23.	A.C. split	103	103	0	0

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			B	R	RS
24.	Televisi	10	10	0	0
25.	Video cassette	1	1	0	0
26.	Tape recorder	4	4	0	0
27.	Finger print	4	4	0	0
28.	Wireless transmision system	2	2	0	0
29.	Router	2	2	0	0
30.	Papan visual	1	1	0	0
31.	Power amplifier	1	1	0	0
32.	Amplifier	2	2	0	0
33.	Equalizer	1	1	0	0
34.	Loudspeaker	10	10	0	0
35.	Mic confrence system	10	10	0	0
36.	Audio mixing	1	1	0	0
37.	UPS	5	5	0	0
38.	Tustel	2	2	0	0
39.	Camera digital	6	6	0	0
40.	Camera film	2	2	0	0
41.	Handycam	3	3	0	0
42.	Blitzer	1	1	0	0
43.	Lensa kamera	3	3	0	0
44.	Layar film OHP	9	9	0	0
45.	Facsimile	2	2	0	0
46.	P.C. unit (desktop)	125	125	0	0
47.	Notebook/laptop	36	36	0	0
48.	Printer laser jet/deskjet/dot matrix	116	116	0	0
49.	Scanner	19	19	0	0
50.	Server	3	2	1	0
51.	LCD (infocus)	17	17	0	0
52.	PABX	1	1	0	0
53.	Handy talky (HT)	3	3	0	0
54.	Pesawat telpon extension	63	62	1	0
55.	External hardisk	59	59	0	0
56.	Mesin potong rumput	1	1	0	0
57.	Alat pemotong kertas	1	1	0	0
58.	Penangkal petir	1	1	0	0
59.	Vacuum cleaner	1	1	0	0

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			B	R	RS
60.	Voice recorder	4	4	0	0
61.	CCTV	38	38	0	0
62.	Software	16	16	0	0
63.	Lemari es/kulkas	3	3	0	0
64.	Dispenser	40	40	0	0
65.	Monitor CCTV LED 23	4	4	0	0
66.	Roll opack	3	3	0	0
67.	Standing A.C	4	4	0	0
68.	Touch screen (komputer lainnya)	3	3	0	0
Total		1.798	1.796	2	0

Keterangan: B = Baik; R = Rusak; RS = Rusak Sekali

### **Anggaran DIPA, PNBP, dan Kerja Sama Penelitian**

Anggaran PSEKP tahun 2021 disusun berdasarkan variabel jenis pengeluaran dan variabel kegiatan. Variabel jenis pengeluaran dibedakan menurut belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal, sedangkan variabel kegiatan dibedakan menurut jenis kegiatan, yakni kegiatan utama mencakup penelitian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, serta kegiatan penunjang. Total pagu anggaran PSEKP dalam DIPA TA 2021 adalah Rp27.197.426.000 yang terdiri dari (1) Belanja Pegawai Rp10.589.117.000, (2) Belanja Barang Rp15.987.158.000, dan (3) Belanja Modal Rp621.151.000. Perkembangan pelaksanaan keuangan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian TA 2021 periode 31 Desember 2021 menunjukkan bahwa, realisasi capaian keuangan secara total mencapai Rp27.031.942.187 (99,39%), terdiri dari pengeluaran untuk belanja pegawai Rp10.551.747.661 (99,65%), sementara belanja barang yang sudah direalisasikan Rp15.872.703.791 (99,28%) dan belanja modal yang sudah direalisasikan Rp607.490.735 (97,80%). Dengan demikian sisa anggaran per 31 Desember 2021 adalah Rp165.483.813 (0,61%).

Perkembangan pelaksanaan keuangan PSEKP TA 2020 periode 31 Desember 2021 secara rinci berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 9 hingga Tabel 12. Capaian PNBP PSEKP tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 12. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada PSEKP tahun 2021 senilai Rp73.110.000 yang diperoleh dari penerimaan umum, sedangkan PNBP dari penerimaan fungsional tidak ada. Hal ini disebabkan keluaran kegiatan penelitian PSEKP tidak bersifat teknis, namun berupa rekomendasi kebijakan yang bersifat *intangibile* dan ditujukan bagi *stakeholder*.

Tabel 9. Perkembangan pelaksanaan keuangan kegiatan utama dan kegiatan penunjang Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021

Kegiatan	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi		Sisa anggaran	
		Rp	%	Rp	%
1. Kegiatan utama (penelitian dan pengembangan sosial ekonomi dan kebijakan pertanian)	12.187.209.000	12.106.914.055	99,34	80.294.945	0,66
2. Kegiatan penunjang	15.010.217.000	14.947.459.414	99,58	62.757.586	0,42
Total	27.197.426.000	27.031.942.187	99,39	165.483.813	0,61

Tabel 10. Realisasi anggaran per jenis pengeluaran Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021

Kode	Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi		Sisa anggaran	
			Rp	%	Rp	%
51	Belanja pegawai	10.589.117.000	10.551.747.661	99,65	37.369.339	0,35
52	Belanja barang	16.117.209.000	16.002.754.791	99,29	114.454.209	0,71
53	Belanja modal	491.100.000	477.429.735	97,22	13.660.265	2,78
	Jumlah	27.197.426.000	27.031.942.187	99,39	592.696.544	0,61

Tabel 11. Realisasi anggaran per kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021

Kode	Program/kegiatan output	Pagu DIPA (Rp)		Realisasi		Sisa anggaran	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
4576.ABR.001	Rekomendasi kebijakan sosial ekonomi dan pembangunan pertanian	12.187.209.000	12.106.914.055	99,34	80.294.945	0,66	
4576.EAA.002	Layanan perkantoran PSEKP	14.519.117.000	14.447.588.397	99,51	71.528.603	0,49	
4576.EAD.002	Layanan sarana internal PSEKP	491.100.000	477.439.735	97,21	13.660.265	2,79	
	Jumlah	27.197.426.000	27.031.942.187	99,39	592.696.544	0,61	

Tabel 12. Rekapitulasi PNPB Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021

Kode MAK	Uraian MAK	Perkiraan target penerimaan (Rp)	Perkiraan target penerimaan (Rp)	Penyetoran (Rp)	Sisa target penerimaan (Rp)	Target (%)
	Penerimaan umum					
423141	Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan		6.309.896	-	-	251,08
423922	Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita negara		177.163.831	-	-	-
423951	Penerimaan kembali belanja Pegawai TAYL		-	-	0	
	Jumlah penerimaan umum	73.110.000	183.473.721	-	-	251,08
	Penerimaan fungsional					
423216	Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan, teknologi, pendapatan BPN, pendapatan DJBC		-	-	-	-
	Jumlah penerimaan fungsional					
	Jumlah umum + fungsional	73.110.000	183.473.721	-	-	251,08

## IV. PROGRAM

### 4.1. Tujuan dan Luaran Kegiatan

Tujuan umum kegiatan penyusunan program adalah untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih terencana dan sistematis agar pelaksanaan kegiatan dan penelitian layak untuk dilaksanakan. Secara rinci pelaksanaan kegiatan program bertujuan untuk:

1. Membuat perencanaan kegiatan dan penelitian PSEKP
2. Memperoleh implikasi tindak lanjut pelaksanaan program yang akan datang berdasarkan evaluasi kegiatan sebelumnya

Luaran yang diharapkan:

1. Rencana kegiatan dan penelitian PSEKP
2. Saran tindak lanjut pelaksanaan program yang akan datang

### 4.2. Perencanaan Kegiatan Penelitian Tahun Anggaran 2021

Tujuan perencanaan kegiatan adalah agar seluruh kegiatan PSEKP dapat terlaksana secara optimal sesuai tahapan yang telah direncanakan. Sesuai dengan siklus perencanaan, penyusunan kegiatan PSEKP dilakukan pada satu tahun sebelum pelaksanaan anggaran. Artinya, rencana kegiatan TA 2021 telah dilakukan pada TA 2020; perencanaan kegiatan TA 2022, telah dilakukan pada TA 2021; dan seterusnya. Usulan bentuk dan besaran anggaran untuk kegiatan rutin dikordinasikan oleh penanggung jawab kegiatan masing-masing bidang dan bagian berdasarkan kebutuhan riil kegiatan serta ketersediaan anggaran. Namun khusus kegiatan penelitian, dalam rangka memudahkan koordinasi dan meningkatkan kualitas kajian/penelitian yang akan dilakukan, Kepala PSEKP membentuk Tim Perencanaan Kegiatan dan Program Penelitian yang terdiri dari Koordinator Program dan Evaluasi, Ketua Kelti, peneliti senior PSEKP dan Staf Subkelompok Program. Pada TA 2021, susunan Tim Teknis Perencanaan Kegiatan dan Program Penelitian sesuai Surat Penugasan Kepala PSEKP Nomor 22/Kpts/OT.160/A.11/01/2021 tanggal 4 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Pengarah : Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian  
Penanggung Jawab : Dr. Sumedi, S.P., M.Si. (merangkap anggota)  
Ketua : Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto (merangkap anggota)  
Wakil Ketua : Dr. Mat Syukur (merangkap anggota)  
Sekretaris : Muhammad Suryadi, S.P., M.Si. (merangkap anggota)  
Anggota : 1. Prof. Dr. Dewa Ketut Sadra S  
2. Prof. Dr. Erwidodo  
3. Dr. Ir. Handewi P. Saliem  
4. Prof. Dr. Saptana

5. Prof. Dr. Benny Rachman
6. Dr. Ir. Bambang Irawan, M.S.
7. Dr. Ir. Sumaryanto, M.S.
8. Dr. Ir. Bambang Sayaka, M.Sc.
9. Dr. Ir. Syahyuti, M.Si.
10. Rangga Ditya Yofa, S.P., M.Si.
11. Resty Puspa Perdana, S.P., M.P.
12. Sri Suharyono, S.Sos., M.Si.
13. Annisa Rika Rachmita, S.P.
14. Chaerudin, S.E.
15. Drs. Agus Abdul Syukur
16. Nur Intan Syamsiah

### ***Mekanisme Perencanaan Kegiatan Penelitian TA 2021 dan Pelaksanaan Tupoksi Subkelompok Program***

Tahapan perencanaan kegiatan penelitian PSEKP pada saat di bawah koordinasi Badan Litbang Kementan dibanding setelah dikoordinasikan Sekjen Kementan (merujuk Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 dan diubah menjadi Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian) pada prinsipnya tidak banyak berubah. Perubahan lebih terletak pada ruang lingkup kajian. Dengan dikoordinasi oleh Setjen, PSEKP diharapkan lebih mampu berperan besar dalam menghasilkan rekomendasi kebijakan pertanian dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya terfokus pada kegiatan Badan Litbang.

Tahap pertama dari siklus proses perencanaan penelitian dimulai dengan penjarangan topik-topik penelitian PSEKP yang disinkronkan dengan Rencana Strategis (Renstra) PSEKP, Sekjen dan Badan Litbang, serta program-program utama Kementan. Tahap selanjutnya dari penjarangan isu penelitian adalah penentuan topik yang menjadi prioritas yang akan diteliti/dikaji. Pada tahap ini Tim Teknis menyusun matriks ringkas kajian yang memuat gambaran judul, justifikasi, dan ruang lingkup yang akan dilakukan. Proses selanjutnya adalah penentuan penanggung jawab dan mentoring penyusunan proposal. Setelah proposal tersusun, maka dilanjutkan evaluasi dan penajaman oleh tim teknis kembali.

Pada tahap penajaman proposal diberikan saran dan komentar untuk penyempurnaan proposal tersebut terhadap aspek-aspek: (a) perumusan masalah, *review* hasil penelitian sebelumnya dan justifikasi penelitian, (b) perumusan tujuan dan keluaran, (c) kerangka pemikiran (landasan teoritis), (d) perencanaan *sampling* (provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, responden), (e) analisis data dan jenis data untuk menjawab setiap tujuan penelitian, dan (f) perencanaan operasional (SDM, dana, dan lain-lain). Perbaikan-perbaikan tersebut disampaikan kembali kepada

penyusun proposal sebagai bahan penyempurnaan proposal operasional yang akan dipresentasikan dalam kegiatan FGD dengan mengundang pihak-pihak terkait. Gambaran ringkas alur perencanaan kegiatan penelitian internal PSEKP dapat dilihat pada Gambar 3.

Seiring dengan tahap-tahap perencanaan kegiatan penelitian tersebut (TOR-RKAKL-Proposal) dimungkinkan terjadi perubahan-perubahan dalam hal redaksional judul penelitian, rencana kegiatan penelitian, penanggung jawab penelitian, lokasi penelitian maupun biaya/anggaran penelitian. Beberapa penyebab perubahan tersebut antara lain: (1) adanya perubahan kebijakan tingkat Kementerian Pertanian terkait prioritas kegiatan, (2) penghematan anggaran akibat kebijakan nasional, dan (3) perubahan terkait administrasi kegiatan sehingga berdampak pada pelaksanaan rencana kegiatan.

Berdasarkan hasil pembahasan tim teknis PSEKP, peneliti senior PSEKP, Ketua Kelti dan mempertimbangkan dukungan PSEKP terhadap program Kementerian Pertanian, ketersediaan sumber daya peneliti, serta indikator kinerja utama (IKU), PSEKP merencanakan melakukan tujuh kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian serta sembilan analisis kebijakan responsif dan antisipatif isu-isu aktual pembangunan pertanian pada TA 2021. Target tujuh kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian tersebut sama dengan target jumlah kajian pada TA 2020. Judul akhir tujuh kajian/penelitian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian pada TA 2021 dan judul proposal pada TA 2022 dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Judul penelitian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2021

No.	Judul penelitian/kajian
1.	Strategi Pengembangan Korporasi Petani Mendukung Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah
2.	Pengembangan Rantai Pasok dan Strategi Pemulihan Agribisnis Sayuran dari Dampak Pandemi Covid-19
3.	Strategi Akselerasi dan Penetrasi Pasar Pangan Lokal Olahan Mendukung Diversifikasi Pangan
4.	Strategi Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah dan Masyarakat
5.	Strategi Peningkatan Ekspor Komoditas Pertanian Unggulan
6.	Kemanfaatan BPP sebagai Simpul Pelayanan Pembangunan Pertanian di Tingkat Kecamatan
7.	Monitoring dan Evaluasi Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Patanas (Panel Petani Nasional)

No.	Kegiatan	Pelaksana					Kelengkapan	Output
		Kapus	Bid. PE	Subbid Program	Penjab Penelitian	Tim Teknis		
1	Menyiapkan bahan rapat dengan Tim Teknis						RPJMN, Renstra Sekjen, Litbang dan PSEKP, Isu-isu aktual	Dokumen berupa judul-judul kegiatan pada masing-masing program yang sudah dicanangkan dalam renstra PSEKP
2	Rapat dengan tim teknis untuk menetapkan program dan kegiatan satu tahun yang akan datang dalam rangka menjabarkan program Kementerian Pertanian						RPJMN, Renstra Sekjen, Litbang dan PSEKP, Isu-isu aktual	Dokumen berupa judul-judul kegiatan pada masing-masing program yang sudah dicanangkan dalam renstra PSEKP
3	Melakukan rapat koordinasi dengan Tim Teknis dan stake holder, untuk penajaman dan focusing program dan kegiatan						RPJM, dokumen penetapan kegiatan pada masing-masing program, Renstra Litbang dan PSEKP	Dokumen berupa isu-isu dan judul-judul kegiatan yang sesuai dengan program Dirjen Teknis (stake holder)
4	Menyiapkan draft matrik program/kegiatan						RPJMN, Renstra PSEKP, dokumen penetapan kegiatan	Daftar matrik program /kegiatan
5	Mencermati dan menelaah dan menyetujui matrik program dan kegiatan penelitian						Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal	Daftar matrik program /kegiatan
6	Bersama-sama Tim Teknis mengusulkan penjab pembuat proposal penelitian						Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal	SK Penjab proposal penelitian
7	Pembuatan draft proposal kegiatan penelitian dan kegiatan manajemen						Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal	Draft Proposal penelitian
8	Mengkompilasi draft proposal dan menyiapkan bahan rapat reviu proposal oleh Tim Teknis						Dokumen Proposal,	Draft Proposal penelitian
9	Mereview, evaluasi dan arahan substansial dan metodologis dari tim teknis terhadap proposal yang sudah dibuat						Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal	Dokumen hasil review dan arahan dari tim teknis tentang substansi dan metodologi
10	Mengkompilasi hasil reviu Tim Teknis untuk perbaikan proposal						Dokumen Proposal,	Dokumen hasil review dan arahan dari tim teknis tentang substansi dan metodologi
11	Mencermati dan menelaah hasil reviu Tim Teknis						Dokumen Proposal,	Dokumen hasil review dan arahan dari tim teknis tentang substansi dan metodologi
12	Perbaikan proposal sesuai hasil reviu Tim Teknis						Dokumen Proposal,	Proposal penelitian, bahan masukan dari Tim Teknis
13	Mengkompilasi perbaikan proposal penelitian						Dokumen Proposal perbaikan,	Proposal penelitian
14	Mencermati, menelaah dan menyetujui proposal penelitian dan kegiatan manajemen						Dokumen Proposal perbaikan,	Proposal penelitian
15	Kompilasi proposal yang sudah disetujui Kapus untuk kelengkapan RKAKL						Dokumen Proposal perbaikan,	Proposal penelitian

Gambar 3. Mekanisme perencanaan kegiatan penelitian internal PSEKP, 2021

Tabel 14. Judul proposal analisis kebijakan/kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2022

No.	Judul analisis kebijakan/kajian
1.	Strategi Penguatan Kelembagaan Usaha Pertanian pada Kawasan Pengembangan <i>Food Estate</i>
2.	Strategi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian Bantuan Pemerintah dalam Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
3.	Peningkatan Efisiensi Produksi, Rantai Pasok, dan Daya Saing Unggas Broiler
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Sistem Distribusi dan Pemasaran Produk Pertanian
5.	Dinamika Capaian Kebijakan dan Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Patanas

***Permasalahan yang Menonjol dalam Pelaksanaan Kegiatan di Subkelompok Program pada Tahun 2021***

Selama kurun waktu 2021, permasalahan yang menonjol dalam pelaksanaan kegiatan di Subkelompok Program adalah:

- a. Sering terjadi perubahan kebijakan di tingkat “atas”, baik terkait waktu, alokasi anggaran, maupun fokus kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan persiapan dan pelaksanaan kegiatan terkesan kurang terencana dengan baik dan mengganggu keseluruhan proses perencanaan. Banyak kasus dijumpai bahwa sebuah kegiatan harus didesign dalam waktu yang sangat singkat, sementara kegiatan tersebut memerlukan koordinasi dan informasi dengan bagian atau bidang yang lain untuk memutuskannya.
- b. Sistem anggaran untuk membiayai kegiatan belum sepenuhnya kompatibel dengan kebutuhan riil yang diperlukan, sehingga berakibat sebagian dana tidak terserap dengan baik atau harus melakukan revisi anggaran.
- c. Terlalu seringnya terjadi perubahan *software* dan aplikasi dalam sistem penganggaran.

Selain permasalahan yang umum seperti tersebut di atas, terjadi perubahan yang cukup mendasar dalam sistem perencanaan dan penganggaran TA 2021 akibat adanya redesign sistem perencanaan dan penganggaran (RSPP) di Kementerian/Lembaga. RSPP tersebut menyebabkan penyederhanaan program dan kegiatan di Kementerian Pertanian, dari semula terdapat sebelas program (yang menggambarkan jumlah eselon I yang ada di Kementan) menjadi hanya lima program. Perubahan tersebut berkonsekuensi pada pemetaan kegiatan di masing-masing unit eselon II. Dengan penyederhanaan program tersebut, nomenklatur kegiatan di PSEKP bergabung dengan kegiatan di Biro Perencanaan sebagai kegiatan “Pengelolaan Kebijakan, Keuangan, dan Umum”.

### ***Upaya Mengatasi Permasalahan***

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di Subkelompok Program tersebut adalah:

- a. Dokumentasi arsip-arsip perencanaan program dan perbaikan koordinasi kegiatan dalam rangka mengantisipasi kemungkinan perubahan perencanaan yang bersifat segera/mendadak baik akibat kebijakan Kementan atau Kementerian Keuangan.
- b. Peningkatan kemampuan staf baik terkait dengan operasionalisasi *software*, pemahaman dalam pembebanan mata anggaran dan peraturan-peraturan administratif lainnya, serta selalu melakukan monitoring untuk *updating software* dan informasi lainnya.

## V. SINOPSIS PENELITIAN PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN TAHUN 2021

### 5.1. Strategi Pengembangan Korporasi Petani mendukung Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah

Pemerintah saat ini tengah mendorong pengembangan lumbung pangan baru di lima provinsi di Indonesia salah satunya berlokasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Upaya tersebut dilakukan melalui program Peningkatan Penyediaan Pangan Nasional (*Food Estate*) yang bertujuan untuk mengantisipasi kondisi krisis pangan akibat pandemic Covid-19, perubahan iklim, dan mengurangi ketergantungan impor pangan Indonesia.

Pola usaha pertanian integrasi di wilayah pengembangan *food estate* masih belum dikembangkan, namun pola usaha tersebut memiliki potensi pasar apabila dikembangkan, yaitu pola integrasi kawasan, seperti usaha ternak sapi, kambing, dan unggas lokal dengan menggunakan pakan lokal. Strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan teknologi pertanian modern dalam pengembangan Food Estate diantaranya adalah 1) melakukan pembenahan tata air makro dan mikro beserta infrastrukturnya, 2) strategi penerapan pertanian modern melalui modifikasi alsintan, memberikan stimulus bagi petani melalui pemberian bantuan alsintan, dan meningkatkan akses petani ke sumber pembiayaan, dan 3) peningkatan produksi gabah yang dibarengi dengan penyerapan hasil gabah. Petani juga mengharapkan terbentuknya korporasi petani agar memiliki kemudahan akses untuk mendapatkan saprodi, jasa layanan alsintan, pembiayaan, dan menjual hasil. Selain itu, petani juga mengharapkan adanya pembagian keuntungan korporasi agar dapat memberikan pemerataan status sosial petani.

Introduksi alsintan di kawasan FE Kalimantan Tengah merupakan prioritas baik melalui bantuan pemerintah ataupun sumber pembiayaan murah. Aplikasi alsintan tersebut memerlukan prasyarat pengendalian tata air sehingga investasi sistem irigasi harus menjadi kebijakan prioritas yang dilakukan pemerintah. Pola integrasi yang memiliki prospek besar dan ketersediaan pakan sebagai pendukung adalah integrasi kawasan. Usaha ternak sapi, kambing dan unggas lokal memiliki potensi untuk dikembangkan, sehingga diperlukan Bimtek membuat ransum ternak dan vaksinasi tetelo (ND). Kebijakan pemerintah hendaknya memprioritaskan pembenahan infrastruktur tata air mikro dan makro untuk mengakselerasi dan mengefektifkan penggunaan alsintan di kawasan FE. Peran pemerintah dalam membentuk korporasi sebaiknya lebih bersifat untuk memfasilitasi pengurusan badan hukum dan pelatihan pengelola korporasi dan dukungan sumber daya manusia pada saat awal korporasi berdiri.

## **5.2. Pengembangan Rantai Pasok dan Strategi Pemulihan Agribisnis Sayuran dari Dampak Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 yang diikuti dengan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan selanjutnya dinamakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan rantai pasok produk pertanian terhambat. Berbagai kegiatan ekonomi berkurang atau dibatasi antara lain pariwisata yang berdampak pada pembatasan kegiatan hotel, restoran dan katering (horeka). Sebagai dampaknya selama pandemi adalah menurunnya permintaan terhadap komoditas pertanian termasuk sayuran.

Selama masa pandemi, secara umum terjadi penurunan frekuensi dan volume pembelian cabai dan sayuran daun oleh konsumen walaupun tidak terlalu banyak. Khusus konsumen horeka, pembelian cabai dan sayuran daun menurun tajam karena adanya PSBB/PPKM. Frekuensi pembelian cabai dan sayuran daun oleh konsumen rumah tangga semakin berkurang selama pandemi dibanding sebelum pandemi. Tempat pembelian sayuran selama pandemi cenderung berubah dari pasar ke supermarket, *online*, maupun kios. Penurunan konsumsi horeka yang mengakibatkan rangkaian pengaruh hingga di tingkat petani, yaitu pembatasan operasional horeka dan pasar tradisional.

Pembatasan transportasi memengaruhi pasokan sayuran di tingkat konsumen, namun faktor yang lebih menentukan adalah berkurangnya permintaan sayuran di perkotaan dan daerah wisata sebagai daerah konsumen utama. Secara keseluruhan tidak terjadi perubahan rantai pasok dari produsen ke konsumen kelembagaan (horeka) maupun konsumen rumah tangga. Mayoritas petani mengurangi produksi cabai dan sayuran daun karena permintaan horeka turun selama PSBB/PPKM serta petani mengalami kekurangan modal karena transaksi bisnisnya terganggu.

Kebijakan Kementan untuk petani sayuran harus lebih fokus pada dua hal. Pertama, bantuan sarana produksi sangat diperlukan karena petani mengalami kekurangan modal dan harus menggunakan modal sendiri atau pinjaman informal. Kedua, fasilitasi pemasaran sayuran sangat terhambat dengan adanya penurunan permintaan selama pandemi sehingga keuntungan usaha tani menurun atau bahkan rugi. Pemerintah termasuk Kementan dapat menggerakkan para ASN di instansi pemerintah pusat maupun daerah selama dan pasca pandemi untuk membeli sayuran secara langsung dari petani dengan harga wajar. Pembelian langsung dari petani dapat membantu petani bertahan selama pandemi walaupun pada taraf tertentu peran pedagang sayuran menjadi berkurang.

## **5.3. Strategi Akselerasi dan Penetrasi Pasar Pangan Lokal Olahan Mendukung Diversifikasi Pangan**

Penganekaragaman pangan ditujukan untuk mengoptimalkan pangan lokal bagi masyarakat. Hal ini, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, termasuk pengenalan dan pemanfaatan jenis baru pangan lokal bagi masyarakat. Namun, adanya pandemi Covid-19 memengaruhi pola produksi, distribusi

dan konsumsi pangan lokal. Hal ini ditandai oleh penggunaan teknologi informasi pada pola belanja dan konsumsi. Penggunaan teknologi informasi menjadi peluang bagi generasi milenial dan generasi Z untuk membangun konstruksi sosial dan penggalian informasi terkait peluang bagi produk pangan lokal olahan. Terbatasnya informasi pasar produk pangan lokal, menjadi peluang bagi generasi milenial dan generasi Z untuk dapat merespons perilaku konsumen, pengembangan pangan lokal dan komunikasi perubahan perilaku. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan riset yang berkaitan dengan akselerasi dan penetrasi pasar pangan lokal olahan mendukung diversifikasi pangan.

Indonesia mempunyai potensi produksi pangan lokal yang besar, khususnya ubi kayu dan sagu, namun belum dimanfaatkan dan diupayakan secara optimal untuk dikembangkan menjadi berbagai produk pangan olahan. Jenis pangan olahan yang bersumber dari ubi kayu maupun sagu masih sangat terbatas. Berdasarkan preferensi konsumen, produk olahan ubi kayu lebih banyak dikonsumsi khususnya oleh generasi milenial. Jenis olahan dari sagu masih perlu perbaikan pengolahan terutama aspek rasa, tekstur, nilai gizi dan kemasan untuk meningkatkan minat konsumen. Selama ini, pola pemasaran produk olahan berbasis ubi kayu dan sagu sudah berjalan melalui beberapa pola, yaitu pola pemasaran sederhana dari bahan baku segar menjadi olahan tepung, pola pemasaran yang relatif lebih panjang dari bahan mentah hingga olahan siap konsumsi, hingga pola pemasaran online produk olahan siap konsumsi. Pola pemasaran melalui online cenderung meningkat dan semakin beragam seiring dengan berkembangnya generasi milenial dan generasi Z. Adapun upaya akselerasi dan penetrasi pasar pangan lokal olahan memerlukan dukungan penguatan dari hulu hingga hilir. Dari hulu, diperlukan pembentukan kawasan/klaster sagu dan ubi kayu dengan dukungan sarana produksi dan pendampingan petani dalam budidaya hingga penanganan pascapanen. Di bagian hilir, perlu adanya inovasi pengolahan pangan lokal berbasis sagu dan ubi kayu, promosi, diseminasi hingga perluasan jaringan pemasaran. Serta dukungan fasilitas pembiayaan bagi pengembangan usaha pengolahan pangan lokal.

Langkah strategis yang dapat diterapkan untuk mendukung akselerasi dan penetrasi pasar pangan lokal olahan adalah penyempurnaan produk, kemasan serta *branding* produk makanan lokal berbasis ubi kayu dan sagu. Selain itu, perlu adanya peningkatan efisiensi produksi sehingga produk makanan lokal dapat bersaing di pasaran. Perluasan pasar dengan promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan generasi milenial dan Z. Tidak hanya sebagai konsumen, generasi milenial dan Z juga dapat berperan aktif dalam pengembangan produk olahan ubi kayu dan sagu dari hulu hingga hilir. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah menggiatkan kampanye pangan lokal melalui komunikasi, informasi, edukasi dan advokasi kepada masyarakat secara berkelanjutan. Hal lain yang tak kalah penting yaitu perlu adanya pendampingan manajerial bagi UMKM serta kemudahan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan.

#### 5.4. Strategi Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah dan Masyarakat

Pengembangan cadangan pangan nasional dimaksudkan untuk mengantisipasi kekurangan ketersediaan pangan, kelebihan ketersediaan pangan, gejolak harga pangan, dan atau keadaan darurat. Cadangan pangan nasional terdiri atas Cadangan Pangan Pemerintah (CPP), Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD), dan Cadangan Pangan Masyarakat (CPM). Cadangan pangan pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan desa bersumber dari produksi dalam negeri. Keberadaan CPPD dan CPM relatif bervariasi, sesuai kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat serta keberadaan daerah tersebut apakah merupakan sentra produksi pangan atau bukan. Variasi keberadaan CPPD dan CPM terlihat dari total 34 provinsi, baru 31 provinsi yang telah memiliki cadangan pangan dan baru 269 kab/kota dari 502 kab/kota yang telah memiliki cadangan pangan. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Barat (Kab. Cianjur, Kab. Garut, dan Kab. Sukabumi) dan di Provinsi Jawa Tengah (Kab. Cilacap dan Kab. Pekalongan).

Hasil analisis formula perhitungan CPPD di lokasi kajian menunjukkan bahwa volume CPPD baik di level provinsi dan kabupaten lokasi kajian belum sesuai Permentan 11 tahun 2018. Perwujudan ketahanan pangan dapat dicapai melalui 4 pilar, yaitu (1) ketersediaan pangan (produksi dan impor), (2) cadangan pangan, (3) penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan, dan (4) pencegahan dan penanggulangan rawan pangan. Strategi penguatan CPPD dalam jangka pendek dapat dilakukan melalui (1) program fasilitasi, (2) meningkatkan anggaran daerah, (3) advokasi kebijakan, (4) fasilitasi dan pengembangan gudang penyimpanan CPPD, (5) dukungan permodalan usaha tani, (6) dukungan SRG dalam mendukung pengembangan CPPD. Strategi jangka menengah dan jangka panjang penguatan CPPD dapat ditempuh melalui: (1) dukungan infrastruktur (irigasi dan prasarana lainnya), (2) dukungan regulasi, (3) sinergi antarinstansi untuk menguatkan kemampuan pemerintah daerah dalam penyediaan dan pengelolaan cadangan pangan secara terpadu. Strategi jangka pendek penguatan CPM dapat dilakukan dengan: (1) mendorong peran aktif petani dan penyuluh pertanian untuk mendukung keberadaan lumbung pangan masyarakat, (2) mendukung permodalan pelaku usaha pertanian, (3) mendukung hubungan kemitraan yang saling menguntungkan antara petani dan berbagai pihak untuk pengembangan usaha lumbung pangan, (4) mengembangkan sistem resi gudang untuk mengatasi masalah fluktuasi harga dari hasil usaha tani. Strategi jangka menengah dan panjang penguatan CPM dapat ditempuh melalui: (1) peningkatan kerja sama di instansi lingkup pertanian dalam mewujudkan pengembangan CPM melalui pengembangan LPM, (2) koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi berbagai instansi (Kemendagri, KemenDesa, Kemendag, BUMN; Bulog, Perbankan), (3) pelaksanaan program peningkatan penguasaan lahan usaha tani (konsolidasi pengelolaan lahan usaha tani), (4) dukungan berbagai lembaga penelitian dalam diseminasi hasil teknologi untuk mendukung peningkatan produksi pertanian.

## 5.5. Strategi Peningkatan Ekspor Komoditas Pertanian Unggulan

Faktor penting dalam peningkatan ekspor adalah daya saing dan untuk dapat berdaya saing di pasar dunia serta kawasan RCEP, maka aspek produksi, produktivitas, dan kualitas (mutu) menjadi hal penting untuk dipenuhi. Nilai ekspor produk pertanian, pada tahun 2020 meningkat (masa pandemi Covid-19) 5,79% dari tahun 2019. Secara total nilai ekspor produk pertanian pada tahun 2020 sebesar Rp.451 triliun yang didominasi oleh produk olahan (89%) dan produk primer (11%). Salah satu strategi peningkatan ekspor adalah dengan memanfaatkan FTA secara bilateral dan regional, seperti RCEP. Penelitian dilakukan di Provinsi Lampung (Kabupaten Lampung Selatan) dan Jawa Timur (Kabupaten Pasuruan) untuk singkong (beku dan kering), sedangkan untuk pisang dan nenas di Kabupaten Lampung Tengah, sementara untuk kopi (biji dan sangrai) di Kota Bandar Lampung, dan Jawa Timur (Kota Sidoarjo, Surabaya dan Kabupaten Jember), sedangkan untuk komoditas kakao (*butter* dan pasta) Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Jember) dan Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bandung), serta untuk sarang burung walet dilakukan di Provinsi Jawa Tengah (Kota Semarang dan Pekalongan).

Komoditas pisang, nenas, dan sarang burung walet merupakan komoditas ekspor pertanian unggulan yang menjanjikan di kawasan RCEP. Komoditas pisang memiliki posisi rising star di negara Tiongkok perlu diberi perhatian untuk dipertahankan dan dikembangkan sembari terus mencari pasar yang lebih dekat, yaitu Malaysia dan Singapura. Komoditas nenas Indonesia perlu mendapat perhatian karena pelaku usaha mendapat kendala akses pasar ke Tiongkok. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam negosiasi antarpemerintah untuk merumuskan protokol perdagangan yang saling menguntungkan bagi kedua negara dan membuka peluang investasi Tiongkok dalam pengembangan pasar nenas Indonesia dalam hal teknologi pengolahan. Demikian juga dengan pengenaan tarif impor yang berbeda antara pisang dan nenas dari Indonesia dengan Filipina dan Vietnam ke negara tujuan ekspor, pemerintah diharapkan dapat melakukan *lobby* guna mendapatkan perlakuan yang sama. Dukungan kebijakan dan upaya peningkatan kualitas produk sarang burung walet melalui penerapan GAP dan GHP dapat meningkatkan daya saing. Akses pasar ke Tiongkok dan pemenuhan persyaratan ekspor perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan ditambah dengan upaya diplomasi pemerintah dalam implementasi kesepakatan RCEP.

Upaya peningkatan ekspor komoditas unggulan pertanian dari sisi intervensi kebijakan atau program yang dapat didukung oleh Kementerian Pertanian antara lain (1) upaya peningkatan produktivitas. Salah satu upaya adalah program penggunaan bibit/benih unggul yang terintegrasi baik dengan lokasi sentra produksi maupun unit pengolahan/eksportir dan didukung oleh praktik budi daya dan pascapanen yang baik, dan (2) pendampingan dan pelatihan kepada petani terkait persyaratan kualitas komoditas ekspor.

## 5.6. Kemanfaatan BPP sebagai Simpul Pelayanan Pembangunan Pertanian di Tingkat Kecamatan

Dinamika serta regulasi yang mengatur kelembagaan BPP terus mengalami perubahan dan penyesuaian, sejalan dengan perubahan politik kepemimpinan nasional dan fokus pembangunan pertanian nasional termasuk keterlibatan BPP. Salah satu program pembangunan pertanian nasional yang diperkenalkan sejak akhir tahun 2019 adalah gerakan Komando Strategis Pertanian di Kecamatan (Kostratani). Gerakan tersebut merupakan program yang melibatkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat kegiatan di tingkat Kecamatan. Tantangan dalam pelaksanaan gerakan Kostratani, yaitu jumlah dan keberadaan BPP belum merata di seluruh kecamatan dan sebagian BPP dalam kondisi rusak, serta kemampuan dan fasilitas BPP di setiap daerah sangat berbeda dan beragam.

Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Subang, Indramayu dan Kuningan), Jawa Tengah (Kabupaten Grobogan, Magelang, dan Banjarnegara) dan Lampung (Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Selatan). Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pelaksanaan layanan BPP kepada para petani dari masing-masing BPP cukup beragam, (2) jenis layanan BPP yang mendapat porsi cukup besar adalah layanan teknologi (23,5%) dan layanan pengendalian OPT (22,6%), sedangkan layanan demplot dan sosialisasi relatif rendah karena keterbatasan anggaran BPP, (3) kebutuhan layanan BPP di tingkat kecamatan adalah inovasi teknologi (teknis budi daya, proses pengolahan), konsultasi agribisnis (informasi peluang dan potensi berusaha tani), pengelolaan hasil, pemasaran dan harga produk komoditas pertanian, layanan data dan informasi yang terkait dengan program strategis pembangunan pertanian, (4) tugas, fungsi dan peran dalam kerangka kerja kostratani belum sepenuhnya diimplementasikan, (5) terdapat kesenjangan antara kondisi eksisting BPP terhadap tugas untuk melaksanakan kostratani.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, meliputi: (1) upaya peningkatan layanan BPP di tingkat kecamatan melalui peningkatan jenis dan jumlah inovasi dan teknologi berproduksi/budi daya dan pascapanen, temu usaha antara petani/kelompok tani dengan pelaku bisnis produk pertanian (primer/olahan), (2) tugas, fungsi, dan peran BPP ditingkatkan melalui peningkatan jumlah dan kualitas SDM penyuluh melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis, penyediaan prasarana dan sarana komunikasi dan dukungan anggaran operasional yang memadai, (3) kebijakan terkait akses penyuluh terhadap aplikasi *online* pendukung sumber data dan informasi, kemudahan pemanfaatan TIK pada program Kostratani, dan kebijakan dinas yang mendukung kegiatan penyuluhan, serta kebijakan terkait fasilitas dan kelayakan serta kenyamanan kantor BPP diperlukan untuk meningkatkan peran dan kemanfaatan BPP dalam pelaksanaan Kostratani.

## 5.7. Monitoring dan Evaluasi Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Patanas (Panel Petani Nasional)

Berbagai kebijakan dan program pembangunan pertanian dan perdesaan secara terus menerus dan berkesinambungan berkonsekuensi terhadap perubahan alokasi berbagai sumber daya. Implikasi lebih lanjut yaitu pada perubahan struktur ekonomi perdesaan, yang dicerminkan melalui perubahan atau dinamika struktur mata pencaharian masyarakat perdesaan, penggunaan lahan, jenis komoditas utama, dan faktor-faktor lain yang berimplikasi pada peningkatan peran sektor nonpertanian pada perekonomian perdesaan. Hasil dan dampak pembangunan pertanian dapat diketahui dengan menggali informasi secara mendalam tentang kinerja sosial ekonomi perdesaan di berbagai dimensi/aspek. Informasi ini sangat diperlukan untuk menyempurnakan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan perdesaan lebih lanjut.

Secara umum pertanian merupakan sektor pekerjaan utama RT petani responden Patanas. Namun pada tahun 2021, persentase RT yang bekerja di pertanian cenderung menurun menjadi 56,7% dari periode tahun sebelumnya 61,87%. Disisi lain persentase sektor perdagangan, manufaktur dan profesional cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pekerjaan utama anggota rumah tangga petani pada desa lokasi penelitian. Khusus data panel usaha tani padi di agroekosistem sawah irigasi, tercatat peningkatan biaya usaha tani. Hal ini terjadi karena pada umumnya lahan yang dibagihasilkan atau disewakan oleh pemilik lahan adalah lahan-lahan yang memiliki risiko produksi. Pada lahan nonmilik, peningkatan pangsa biaya usaha tani tertinggi terjadi pada komponen biaya lahan karena terjadi kelangkaan lahan garapan sementara permintaan terhadap lahan cukup tinggi.

Arah perubahan luas pemilikan lahan bervariasi antardesa maupun antaragroekosistem. Rata-rata pemilikan lahan di perdesaan Pulau Jawa lebih sempit dari pada di Luar Pulau Jawa. Berbeda dengan pemilikan lahan, distribusi penguasaan garapan relatif merata karena terjadi transaksi penggarapan melalui sistem sewa atau bagi hasil. Pada sumber pendapatan nonpertanian, keterbukaan desa – kota mendorong lebih berdiversifikasinya sumber pendapatan ke nonpertanian sehingga kontribusi pendapatan dan partisipasi kerja nonpertanian lebih tinggi. Pendapatan pertanian tidak dapat dilepaskan dari kontribusi luas lahan garapan, produktivitas, tingkat dan fluktuasi harga komoditas pertanian, faktor risiko usaha tani, serta faktor-faktor lainnya. Dinamika pendapatan sektor pertanian dan nonpertanian dapat digunakan untuk mengetahui arah perkembangan transformasi ekonomi perdesaan. Terkait dengan rata-rata pengeluaran per kapita selama periode pengamatan, rata-rata pengeluaran per kapita naik sangat signifikan. Terjadi dinamika penurunan dan kenaikan pengeluaran antar responden dan bervariasi antaragroekosistem yang mengindikasikan bahwa distribusi pengeluaran per kapita semakin timpang.

Kebijakan yang kondusif untuk meningkatkan akses tenaga kerja perdesaan pada kesempatan kerja dan usaha di sektor nonpertanian sangat dirasakan urgensinya. Pada saat yang sama diperlukan juga kebijakan yang kondusif untuk mengatasi *ageing farmers*. Perlu desain kebijakan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani

dengan cara: a) mendorong petani melakukan efisiensi penggunaan *input-input* produksi, b) peningkatan akses petani terhadap alsintan, c) peningkatan akses petani dalam penggunaan benih varietas unggul bermutu. Secara khusus pada agroekosistem lahan kering berbasis komoditas perkebunan, prioritas kebijakan adalah peningkatan produktivitas dan mutu hasil pertanian. Perlu diprioritaskan peningkatan akurasi pendataan rumah tangga miskin agar bantuan untuk penduduk miskin menjadi lebih efektif. Instrumen kebijakan pengembangan dan penguatan infrastruktur aksesibilitas/transportasi serta ketersediaan dan akses teknologi spesifik lokasi layak diprioritaskan untuk memastikan agar pembangunan pertanian dan perdesaan tetap berada pada jalur yang sesuai rencana pembangunan jangka panjang.

## VI. KERJA SAMA DAN LAYANAN HASIL ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN

### 6.1. Kerja Sama Penelitian

Kegiatan kerja sama yang dilakukan PSEKP pada TA 2021 melanjutkan kegiatan kerja sama penelitian dengan *The Australian Centre for International Agriculture Research* (ACIAR) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI), yang terdiri dari lima kegiatan hibah. Adapun rincian dari kegiatan kerja sama dengan lembaga luar negeri dimaksud di atas dapat dilihat pada Tabel 15 dan uraian lebih lanjut dari setiap kegiatan kerja sama dapat dilihat berikut ini.

#### a. *Improving Milk Supply Competitiveness and Livelihoods in Smallholder Dairy Chains in Indonesia (IndoDairy)*

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama antara Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan *Australian Centre for International Agricultural Research* (ACIAR). Unit Kerja Badan Litbang Kementerian Pertanian yang terlibat dalam kegiatan ini adalah PSEKP dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak). Periode pelaksanaan kegiatan mulai tahun 2016 hingga 2019 yang dalam perkembangannya kegiatan tersebut diperpanjang hingga 31 Maret 2022.

Pada tahun 2020 hibah IndoDairy mengalami dua kali amandemen yaitu amandemen pertama adalah perpanjangan masa kontrak ke 31 Desember 2020 dari 31 Juli 2020. Amandemen kedua adalah pengalihan implementasi *endline survey* ke tim peneliti PSEKP termasuk anggaran yang akan ditanggung oleh University Adelaide dan masa kontrak diperpanjang menjadi 30 Juni 2021. Seiring dengan melonjaknya angka Covid-19 di Indonesia, PSEKP dan ACIAR sepakat untuk memperpanjang dan memperbarui kontak kerja sama IndoDairy sampai dengan Desember 2021 dan kemudian diperbarui lagi perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Maret 2022 melalui surat dari ACIAR tertanggal 20 Oktober 2021, kemudian EoL ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian Dr. Fadjri Djufry pada tanggal 9 November 2021.

Kegiatan IndoDairy pada tahun 2021 berfokus pada kegiatan *endline survey* dan kegiatan pendukung *endline survey*. Tahapan pelaksanaan *endline survey* adalah (1) kegiatan prasurvei yang dilakukan pada akhir Oktober 2021 sampai dengan awal November 2021 kegiatan prasurvei ini bertujuan untuk verifikasi lapangan, dalam hal ini kegiatan utamanya verifikasi responden ISHS yang terdiri dari responden *baseline* dan *intervention*.

Peternak yang menjadi responden survei diperoleh dari hasil verifikasi ke seluruh daftar peternak yang menjadi responden *baseline* survei pada tahun 2017 dan kegiatan *intervention* tahun 2018-2021. Jumlah responden *baseline* survei tahun 2017 sebanyak 600 peternak dan kegiatan *intervention* yang dilaksanakan selama periode 2018-2021 sebanyak 89 peternak, total keseluruhan responden berjumlah 689 peternak.

Berdasarkan hasil prasurvei tersebut (*exit dairy farming*) ditemukan bahwa beberapa responden sudah tidak mengusahakan ternak sapi perah. Dengan demikian perlu dilakukan *resampling*. Sementara itu Tim juga melakukan survei terhadap responden yang sudah tidak berusaha ternak sapi perah.

Untuk mengetahui kondisi eks peternak saat ini, diajukan dua pertanyaan, yaitu (1) apakah peternak masih tinggal di alamat yang sama ketika menjadi responden baseline survei/*intervention* dan masih beternak sapi perah, dan (2) jika tidak beternak lagi, apa alasannya. Dari dua pertanyaan tersebut, diketahui bahwa 130 peternak yang tidak melanjutkan usaha ternak sapi perah, dengan alasan “pindah rumah” sebanyak 2 peternak, “meninggal dunia” sebanyak 20 peternak, dan alasan lainnya sebanyak 108 peternak yang tersebar di lima koperasi. Dari 108 peternak yang memberikan alasan “lainnya” dan tersebar di lima koperasi, selanjutnya dari masing-masing koperasi diambil 33,33% secara random untuk dijadikan sampel utama.

Untuk mendapatkan informasi kondisi dan alasan peternak berhenti dan tidak lagi berusaha pada ternak sapi perah, dilakukan survei singkat secara *online* menggunakan kuesioner dengan format *google form*. Survei pengisian kuesioner melalui *google form* dilakukan oleh penyuluh setempat dengan wawancara langsung kepada peternak yang menjadi responden contoh.

Kegiatan utama adalah kegiatan *endline survey*. Tujuan *endline survey* adalah menggali data primer dengan variabel-variabel yang sama dengan variabel pada baseline survei dengan beberapa perubahan dan tambahan pertanyaan terutama terkait dengan sanitasi dan ketersediaan air serta dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data survei 2017 dan 2021, diperoleh data panel yang akan dapat menjawab beberapa fenomena dinamika peternakan sapi perah rakyat di Provinsi Jawa Barat dan perubahan sosial ekonomi peternakan sapi perah rakyat di Provinsi Jawa Barat, selain itu juga terdapat perubahan dalam adopsi teknologi terkait usaha sapi perah tahun 2017 dan 2021.

Kegiatan persiapan sudah dimulai sejak awal tahun 2021. Kegiatan yang sering dilakukan di awal tahun adalah melakukan monitoring dan saran perbaikan kuisisioner IndoDairy. Kegiatan ini berkoordinasi secara intensif dengan Adelaide, setiap ada saran dari PSEKP maka dituliskan dalam notulensi dan dikirimkan melalui email ke pihak Adelaide. Selain pembahasan kuisisioner, tim PSEKP juga melakukan pembahasan sampel responden. Didapatkan informasi bahwa terjadi pengurangan jumlah responden IndoDairy 2017 ke 2021.

Dalam rangkaian kegiatan *endline survey* meliputi: 1) persiapan yang dilakukan sebelum *endline survey* yaitu: (a) pembahasan kuisisioner, (b) penetapan responden, *coaching enumerator*, (2) kegiatan pengumpulan data di lapang, dan (3) kegiatan pasca-survei yang meliputi (a) pemantauan data di *server*, dan (b) *cleaning data*.

Pada saat *endline survey* ternyata masih ditemukan responden yang sudah tidak beternak sapi perah lagi, di luar dari responden yang ditemukan di populasi sampel tersebut, sehingga responden tersisa yang masih dapat diwawancara sebanyak 480

responden, namun setelah dicermati terdapat satu responden yang masuk kategori tidak menguasai sapi saat diwawancara, sehingga jumlah responden yang diwawancara menjadi sebanyak 479 orang. Berdasarkan sampel tersebut maka terjadi pengurangan sampel yang dapat diwawancara lebih lanjut. Setelah dicermati bahwa sampel yang sama (panel) pada tahun 2017 dan 2021 sebanyak 410 responden.

Salah satu output dari hasil penelitian IndoDairy pada tahun 2021 adalah dipublikasikannya satu di Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Volume 19 Nomor 1 tahun 2021 dan dua artikel prosiding yang dipublikasikan oleh *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (SCOPUS Indexed)*.

#### **b. Agricultural Policy Research to Support Natural Resource Management in Indonesia's Upland Landscapes (IndoGreen)**

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama antara PSEKP; Puslitbang Sosial Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK); *Internasional Center for Agro-Forestry (ICRAF)*; *University of Adelaide*; dan *University of New England*, Australia. Kontrak kegiatan IndoGreen telah ditandatangani oleh Kepala Balitbang Pertanian pada tanggal 26 Maret 2018.

Telah dilakukan dua kali *workshop* di tahun 2018, yaitu *Planning Workshop* pada tanggal 31 Januari 2018 di PSEKP, Bogor dan *Workshop on Methodology* pada tanggal 3–4 September 2018 di Hotel Santika, Bogor. Pada *workshop* tersebut dilakukan pembahasan/diskusi terkait metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, di antaranya (1) alat/metode/program (ekonometrik) yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, identifikasi kebutuhan data, (2) perkembangan studi dan informasi dari masing-masing wilayah/lokasi penelitian (Merangin-Jambi, Pagar Alam-Sumsel dan Saguling-Jabar) dan susunan rencana studi selanjutnya, (3) modul dan variabel yang akan digunakan dalam survei serta identifikasi data-data lain yang dibutuhkan untuk dikumpulkan guna menjawab tujuan penelitian, dan (4) sistem pendekatan yang akan digunakan di masing-masing wilayah/lokasi penelitian berdasarkan situasi dan kondisi yang ada berdasarkan kunjungan lapang sebelumnya. Selain dihadiri Tim IndoGreen gabungan PSEKP (Kementan) dan P3SEKPI (KemenKLH), *workshop* tersebut juga dihadiri oleh peserta dari WWF, ICRAF, dan *University of Adelaide*, Australia.

Pada tahun 2019 beberapa kegiatan utama penting antara lain: survei lapang tanggal 31 Maret–3 April 2019 di Desa Lebak Muncang Bandung dan Desa Muka Payung untuk mengamati dan mengeksplorasi kondisi lahan di calon lokasi survei, ini untuk menjadi pertimbangan tim peneliti dalam penentuan sampel lokasi kemudian. Survei dilaksanakan oleh tim peneliti PSEKP bersama *expert team* dari *University of Adelaide* Australia dan tim peneliti ICRAF. Lalu setelah penyempurnaan kuesioner rumah tangga oleh tim peneliti, dilaksanakan survei lapang pada tanggal 28 April–4 Mei 2019 pada sembilan desa di Kabupaten Bandung Barat dan empat desa di Kabupaten Bandung. Untuk melakukan verifikasi lanjutan ke beberapa desa yang belum diverifikasi

sebelumnya di Kabupaten Bandung maka tim peneliti kembali melakukan survei lapang di Kabupaten Bandung dari tanggal 15-19 Mei 2019.

Pada tanggal 18–19 Juni 2019 dengan menggunakan aplikasi dan kuesioner *online* CommCare (ACIAR) tim melaksanakan uji coba survei *online* di Kabupaten Bandung. Dalam survei ini dilaksanakan juga koordinasi dengan petani, PPL, dan dinas pertanian. Survei rumah tangga petani sendiri dilaksanakan pada tanggal 11 Juli–6 Agustus 2019 di lokasi survei yaitu Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung dengan mewawancarai sekitar 500 rumah tangga petani yang tersebar di 22 desa di kedua kabupaten tersebut. Selama wawancara ini seluruh enumerator disupervisi oleh Tim Peneliti dari PSEKP, ICRAF, dan ACIAR.

Sebagai bagian dari tujuan untuk mensosialisasikan penelitian dan hasil sementara dari survei lapang maka tim mengorganisir suatu FGD yang berjudul Kebijakan Nasional dan Lokal dalam Penerapan Teknologi Pertanian Dataran Tinggi di Bogor pada tanggal 16 Oktober 2019. Dalam kegiatan FGD ini masing-masing tim melaporkan perkembangan dan temuan lapang selama survei dan memeriksa serta membahas hasil enumerasi yang sudah diinput didalam tabel CommCare. Juga dibahas *progress inputing* data dalam database.

Tahun 2020 kegiatan utama untuk hibah ini masih melanjutkan survei lapang, FGD, *workshop* dan pelatihan, serta penulisan laporan survei. Juga difinalisasi beberapa rencana artikel hasil penelitian yang akan dipublikasikan baik nasional maupun internasional. Dimulai dengan *workshop* pemantapan laporan hasil survei di Hotel Haris Sentul pada bulan Januari 2020, yang dilanjutkan dengan *workshop* di IPB Dramaga dan Hotel Lor In Sentul pada bulan Februari 2020.

Pada bulan Maret 2020, telah dilaksanakan survei lapang ke Provinsi Jawa Barat di Kabupaten Bandung Barat yang dipadukan dengan kegiatan *Workshop Capacity Building In Enhancement on Upland Management* terkait dengan *action-research* pengembangan usaha kopi terintegrasi bagi petani. Lalu dilanjutkan dengan penulisan laporan terkait survei dan *workshop* ini.

Pada akhir tahun 2020 di bulan Oktober–Desember, tim bersama dengan tim *expert* baik dari IPB maupun ICRAF dan Puslitbang Sosek Kehutanan fokus pada penyelesaian Laporan Akhir kegiatan 2020 dan penajaman artikel hasil penelitian terkait melalui beberapa seri FGD dan konsinyasi.

Berdasarkan pembicaraan dengan ACIAR dan University of Adelaide, mengantisipasi dampak pandemi Covid-19, maka untuk tahun 2021 diperkirakan tim *expert* dari University of Adelaide Australia tidak dapat melakukan perjalanan luar negeri ke Indonesia sesuai kebijakan pembatasan perjalanan antarnegara maka mulai dipersiapkan administrasi perpanjangan masa kontrak hibah ini menjadi mundur ke 31 Desember 2022 dari semula 31 Desember 2021. Dan kegiatan survei yang tadinya akan dilaksanakan dan dibiayai oleh University of Adelaide akan dilimpahkan (*commissioned*) ke PSEKP.

Tahun 2021 masih dalam situasi pandemi Covid-19, sehingga sebagian besar kegiatan Tim melakukan pencermatan data, *cleaning* dan mengolah data survei rumah tangga IFHS, dan menuliskannya dalam bentuk *working paper*. Ada tujuh tulisan yang selesai ditulis. Sebagian dikirim untuk dipublikasi melalui jurnal, sebagian lagi disertakan dalam *international conference* yang dilaksanakan oleh beberapa institusi terkait yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian dan Universitas Udayana. Lima di antaranya sudah terbit dalam bentuk publikasi di prosiding internasional.

Kegiatan sebagian besar berupa konsinyasi dan diskusi intensif yang dilaksanakan di Hotel Alana, Lido Resort, Permata maupun terbatas di kantor PSEKP. Secara intensif dilakukan *cleaning* data IFHS, pengolahan data IFHS, pembuatan program pengolahan dan pembahasan, sebagai bahan untuk penulisan makalah yang direncanakan akan dipublikasi pada jurnal internasional. Terdapat dua draf artikel yang masih terus diproses sampai dinilai layak di-*submit* pada jurnal bereputasi.

Pada akhir April hingga awal Mei dilaksanakan kegiatan ke lapangan khususnya ke Kantor Satgas PPK DAS Citarum untuk mengetahui perkembangan program Citarum Harum dan masalah yang dihadapi. Selanjutnya ke Kantor BPBD Provinsi Jawa Barat untuk menggali frekuensi bencana, tugas dan kewenangan BPBD dan hambatan-hambatan dalam penanggulangan bencana dan dampaknya. Terakhir ke PT Indonesia Power yang bertanggungjawab terhadap keberadaan Waduk Saguling dalam mendukung pemenuhan kebutuhan energi listrik di Provinsi Jawa dan Bali.

Pada bulan April sampai Oktober dilaksanakan empat kali pertemuan dalam rangka Pengembangan Model Genriver dengan Penambahan Model Erosi untuk Kasus Sub-DAS Citarum Hulu. Di antaranya ada pembahasan hasil dan *guideline Modified Genriver*: hasil parameterisasi, validasi model serta analisis hasil simulasi. *Output* mencakup Panduan Pemodelan *Genriver, Erosion and Sedimentation Approach for Genriver Model, data land cover* dan *land size computation*, serta *Interim Report* Simulasi Erosi dan Sedimentasi dengan Model Genriver di DAS Citarum. Kegiatan modifikasi dan pemodelan ini dibantu jasa konsultan. Kegiatan ini menyepakati adanya penulisan bersama yang menggunakan model modifikasi *Genriver* dalam bentuk *working paper* dan buku. Pengerjaannya kerja sama pemberi jasa dengan PSEKP dan ICRAF.

Pada akhir tahun mulai membahas dan mempersiapkan kegiatan *action research* berupa training peningkatan nilai tambah dan peningkatan cita rasa kopi sebagai alternatif tanaman yang disarankan di lahan kawasan hutan hulu DAS Citarum. Kopi adalah tanaman yang berperan untuk peningkatan perekonomian masyarakat setempat sekaligus berfungsi sebagai konservasi. Kegiatan ini akan diserahkan kepada konsultan Rumah Ranin Kopi yang dinilai ahli di bidang perkopian. Pelaksana yang diperkirakan akan melaksanakan Action Research ini diminta untuk menyusun Rencana Anggaran Belanja, jadwal, dan materi kegiatan *training*.

**c. *Development of Area-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia, the Philippines, Australia and the Asia Pacific Region (IndoAWM) (HORT/2015/042)***

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama penelitian antara PSEKP, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (Puslitbanghorti), di mana Balai Penelitian Buah (Balitbu) sebagai pelaksana kegiatannya, Direktorat Perlindungan Hortikultura (Ditlinhorti), Universitas Gajah Mada, dan *Department of Agriculture and Fisheries* (Queensland), dengan sumber dana dari ACIAR. Kontrak telah ditandatangani oleh PSEKP, Puslitbanghorti, UGM, dan ACIAR pada bulan November 2018.

Dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan, diselenggarakan *inception meeting* di Kabupaten Cirebon pada tanggal 3–7 Desember 2018. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini hadir. Dalam *inception meeting* dilakukan pembahasan desain kegiatan untuk masing-masing pihak yang terlibat. Implementasi kegiatan penelitian efektif dilaksanakan mulai awal tahun 2019.

Survei lapang dilaksanakan pada tanggal 18–22 Juni 2019 di Kabupaten Cirebon dan Indramayu untuk melakukan konfirmasi kooperator program, *checklist* responden, *list* petani yang pernah berpartisipasi dalam program ACIAR sebelumnya, dan *list contact person* calon mitra ke depan dalam survei lapang serta tes kuesioner ke petani mangga. Dilanjutkan dengan *coaching enumerator* di PSEKP pada tanggal 22–23 Juli 2019. Survei *baseline* dilaksanakan pada tanggal 24 Juli–4 Agustus 2019 di Kabupaten Cirebon dan Indramayu.

Tim juga melaksanakan FGD pemasaran mangga gedong gincu bebas lalat buah pada tanggal 30 Oktober 2019 di Ditjen Hortikultura, Jakarta, dilanjutkan kunjungan ke retailer modern (AEON) di Mall AEON Tangerang, Banten. Dalam FGD ini dilibatkan juga selain petani mangga lokasi penelitian, juga para pelaku pedagang mangga di Jakarta dan Banten bersama-sama dengan dinas pertanian setempat dan ditjen terkait.

Berbagai kegiatan di tahun 2020 merupakan kelanjutan dari tindak lanjut dari kegiatan tahun 2019 seperti *resurvey* atau survei lanjut, kegiatan FGD dalam rangka sosialisasi dan penulisan laporan survei serta artikel hasil penelitian. Survei kembali dilaksanakan di Kabupaten Cirebon pada bulan Februari 2020, lalu ke Kabupaten Indramayu serta Kabupaten Cirebon kembali di bulan Oktober akhir sampai dengan awal November 2020.

Tim peneliti IndoAWM juga berkesempatan atas undangan dan fasilitasi ACIAR mempresentasikan paper hasil penelitian dalam acara Australian Agriculture and Resources Economics Society (AARES) di Perth, Australia pada bulan Februari 2020. Lalu pada tahun 2020 juga telah dilaksanakan *workshop* dan *training* peningkatan kapasitas tim peneliti tentang analisis rantai nilai dan metodologinya.

Hasil penelitian IndoAWM ini juga telah berhasil dipublikasikan di Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 38 No 1 tahun 2020. Tim juga sedang memfinalisasi artikel penelitian lainnya selama tahun 2020.

Pada tahun 2021 dilakukan berbagai pelaksanaan kegiatan IndoAWM, mulai dari penyelesaian laporan *baseline survey*, persiapan dan pelaksanaan survei untuk verifikasi data *baseline survey*, survei *value chain* mangga gedong gincu, pertemuan dengan mitra dari Department of Agriculture and Fisheries (Queensland) yang menjadi *project leader* IndoAWM, keikutsertaan dalam konferensi internasional, persiapan dan pelaksanaan bimtek, publikasi pada jurnal nasional terakreditasi, hingga penyusunan laporan kegiatan TA 2021.

Pada tanggal 23-24 Februari 2021 dilaksanakan HORT/2015/042 Project Seminar dengan peserta semua pihak yang terlibat dalam proyek IndoAWM dari Australia, Indonesia, dan Filipina. Pada kegiatan ini dipresentasikan hasil-hasil kegiatan terkait proyek IndoAWM di Indonesia, Australia, dan Filipina. Kegiatan tersebut ditindaklanjuti oleh pertemuan antara Tim IndoAWM PSEKP dengan Tim dari DAF Queensland Australia sebagai *project leader* pada tanggal 16 Maret 2021 untuk membahas kegiatan TA 2021 dan beberapa pertemuan lagi untuk membahas *midterm review*, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan *midterm review* dilaksanakan tanggal 23-24 Juni 2021 dengan diikuti Tim IndoAWM dari Indonesia, Australia, dan Filipina, serta reviewer yang ditunjuk ACIAR. Selain itu, dilakukan koordinasi kegiatan IndoAWM dengan Balitbu dan Puslitbanghorti pada tanggal 19 Maret 2021. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan secara *online*. Koordinasi kegiatan IndoAWM juga dilakukan dengan Ditlin Horti dan Dit PPHH secara *onsite*.

Kegiatan *resurvey* untuk verifikasi data *baseline survey* dilakukan pada tanggal 6-20 Juni 2021 di Kabupaten Cirebon dan Indramayu, dengan didahului *coaching enumerator* pada tanggal 5 Juni 2021. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan survei *value chain*, dengan mewawancarai pedagang mangga gedong (gincu) di lokasi tersebut mengikuti rantai pemasarannya. Survei *value chain* dilanjutkan dengan mewawancarai pedagang-pedagang mangga gedong (gincu) lainnya di luar Cirebon dan Indramayu, seperti PT AEON di Jakarta.

Kegiatan Bimtek Pemasaran Mangga Gedong Gincu ke Pasar Modern dan Ekspor dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021 di Balai Desa Krasak, Kabupaten Indramayu dan pada tanggal 17 November 2021 di Balai Desa Putat, Kabupaten Cirebon. Peserta Bimtek terdiri dari petani dan pedagang mangga gedong (gincu) di Desa Krasak dan Pawidean, Indramayu dan Desa Sedong Lor dan Desa Putat, Cirebon. Narasumber berasal dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, TaniHub, CV Nurwijaya, dan PT Mahkota Multi Mandiri, dengan melibatkan Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu dan Cirebon serta aparat desa terkait.

Selain kegiatan yang bersifat pengumpulan data dan informasi dan kegiatan koordinasi, Tim IndoAWM juga terlibat dalam kegiatan ilmiah terkait dengan diseminasi hasil penelitian. Pada tanggal 28-29 Juli 2021 Tim IndoAWM mengikuti dan mempresentasikan dua *paper* pada 1<sup>st</sup> International Conference on Agriculture, Natural Resources, and Rural Development (ICANaRD 2021), yang kemudian diterbitkan pada prosiding bereputasi global (IOP Conf. Ser.: *Earth Environ. Sci.* 892).

Selain itu, satu *paper* lainnya diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional (Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 1 tahun 2021).

#### **d. Inclusive Agricultural Value Chain Financing (IndoFinance)**

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama penelitian antara PSEKP dan IFPRI serta ACIAR. Kegiatan penelitian kerja sama ini ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2019 dan telah memenuhi seluruh proses serta tahapan administrasi sesuai peraturan pengelolaan hibah yang berlaku, tim juga telah memulai kegiatannya diawal bulan April 2019. Telah dilaksanakan *Inception Workshop* pada tanggal 29–30 April 2019 di Aula Ismunadji PSEKP Bogor, dengan mengundang *expert* dari IFPRI dan ACIAR serta narasumber dari Bank BRI, LKA Bali, Jogja dan NTT.

Tim peneliti IndoFinance pada bulan Mei 2019 telah melaksanakan beberapa kali pertemuan dan diskusi dalam rangka mengumpulkan informasi dan data terkait pembiayaan sektor pertanian ke lembaga terkait di Jakarta seperti Direktorat Pembiayaan, Ditjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian, kantor IFAD di Jakarta dan kantor FAO di Jakarta. Tim juga telah mengadakan beberapa kali rapat internal untuk membahas persiapan kegiatan prasurevei dan survei. Kegiatan prasurevei di Jawa Barat telah dilaksanakan dua kali yaitu ke Kabupaten Cianjur pada tanggal 13–17 Mei 2019 dan ke Kabupaten Ciamis pada tanggal 20–24 Mei 2019. Melalui prasurevei ini didapatkan berbagai data, informasi dan perkembangan terkini kegiatan pembiayaan di sektor pertanian terutama di subsektor hortikultura seperti cabe dan sayuran. Juga didapatkan beberapa masukan dan saran bagi perbaikan kuesioner petani dan kelompok tani pada masa depan.

Tim melaksanakan prasurevei lanjutan pada Bulan Juni di Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dilanjutkan dengan prasurevei di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juli tanggal 9–13 Juli 2019. Dalam kegiatan prasurevei dilakukan diskusi, pengumpulan data dan informasi tentang pembiayaan pertanian mulai dari tingkat provinsi, kabupaten, dan koperasi. Hasil dan tindak lanjut dari prasurevei ini adalah data dan informasi tentang pembiayaan inklusif di tingkat provinsi dan kota. Prasurevei tahap kedua, dilaksanakan pada tanggal 28 Juli–1 Agustus 2019 di Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah. Terakhir pada tanggal 19–24 Agustus dilakukan prasurevei di Provinsi Bali. Tim peneliti telah mengolah data dan informasi hasil kunjungan prasurevei di semua lokasi serta menuliskan laporan baik laporan pendahuluan (*preliminary report*), dan juga laporan kemajuan (*progress report*) ke IFPRI dan *expert team* serta melakukan diskusi dan penajaman substansi laporan bersama.

Pada tahun 2020, tim peneliti melanjutkan kegiatan survei lapang ke dua lokasi yang belum selesai pada tahun 2019, yaitu ke Provinsi Sumatera Utara pada bulan Januari 2020, dilanjutkan kemudian ke Provinsi Jawa Timur pada akhir Februari 2020. Dengan demikian seluruh lokasi rencana survei lapang telah komplet dilaksanakan. Tim Peneliti kemudian fokus dalam menyelesaikan laporan survei total (keseluruhan), untuk dapat dikompilasi dan dikonsolidasikan data, informasi, dan hasil analisis ke dalam draft Laporan Akhir hibah yang direncanakan disampaikan pada awal 2020 yang lalu, namun

mempertimbangkan kondisi pandemi Covid-19, rencana *workshop* dan diskusi penulisan Laporan Akhir dengan Tim *expert* dari IFPRI Washington DC dibatalkan karena pembatasan perjalanan luar negeri dan antisipasi paparannya. Berdasarkan pembicaraan dengan IFPRI dan ACIAR lalu disepakati untuk memperpanjang masa kontrak hibah ini ke April 2020. Tetapi karena kondisi Covid-19 semakin mengalami kenaikan dan eskalasi, masa kontrak IndoFinance ini disepakati untuk diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2020. Dalam masa perpanjangan ini tim peneliti fokus dalam finalisasi Laporan Akhir bersama-sama dengan tim *expert* dari IFPRI melalui pertemuan dan diskusi virtual (*online*).

Selama pertengahan sampai akhir 2020, difinalisasi Laporan Akhir kegiatan penelitian kerja sama ini antara tim peneliti PSEKP dengan *expert team* IFPRI di Washington DC. Bersamaan dengan itu tim peneliti IndoFinance juga mempersiapkan *policy brief*, dokumen hasil penelitian, dan rancangan metodologi dan implementasi survei tahap kedua yang di akhir 2020 dibicarakan dan akan disepakati kemudian administrasi amandemen kontrak terkait tahap kedua.

Amandemen kontrak kedua dilakukan pada bulan Desember 2020, antara lain bertujuan untuk memperpanjang masa kontrak tahap kedua sampai dengan 31 Desember 2022. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu merancang dan mengimplementasikan model pembiayaan rantai nilai pertanian yang inovatif dan inklusif, kegiatan tahap kedua untuk mengevaluasi pelaksanaan lembaga pembiayaan, maka dilakukan survei ke beberapa anak perusahaan PT Mitra Bumdes Nusantara (PT MBN), uji coba dan aplikasi lapangan di Kabupaten Ciamis.

Kegiatan tahun 2021 diawali pada bulan Januari dengan melakukan rapat koordinasi virtual dengan PT Mitra Desa Pamarican (PT MDP), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Ciamis, PT Mitra Asia Lestari, tim peneliti dan manajemen PSEKP. Pada bulan Februari 2021, dilaksanakan rapat virtual dengan IFPRI dan PT Mitra Asia Lestari (PT MAL) sebagai perwakilan ACIAR di Indonesia untuk membahas rencana survei ke PT MBN dan anak perusahaan PT MBN.

Koordinasi dengan PT MBN di Jakarta dilakukan pada bulan Maret 2021 untuk mematangkan rencana survei ke 16 anak perusahaan PT MBN yang tersebar di 4 provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Lampung. Survei dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021, pada bulan Juni 2021 hasilnya dibahas dengan ACIAR/PT MAL dan IFPRI, kemudian dipaparkan secara virtual kepada PT MBN dan anak perusahaan yang disurvei untuk mendapat masukan dan melengkapi hasil survei.

Untuk merancang model pembiayaan yang inovatif dan inklusif, ACIAR melalui PT MAL memberikan bantuan pinjaman kepada petani di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis melalui PT MDP. Dari hasil survei sebelumnya, PT MDP dianggap layak untuk menyalurkan pinjaman dan bertindak sebagai *off taker* yang menerima gabah hasil panen petani. Diskusi virtual dengan IFPRI dan PT MAL untuk membahas rencana pemberian pinjaman dilakukan pada bulan Maret 2021, naskah kerja sama antara PT MAL dengan PT MDP disusun pada bulan April 2021 dan ditandatangani pada bulan Mei 2021.

Pinjaman diberikan kepada 37 petani untuk biaya usaha tani padi pada musim hujan 2021/2022 dalam bentuk input usaha tani (benih dan pupuk) dan biaya olah tanah. Untuk mengetahui dampak pemberian kredit terhadap produktivitas usaha tani akan dilakukan survei dua tahap, survei tahap pertama rencana akan dilakukan setelah tanam yaitu pada bulan Januari-Februari 2022, survei tahap kedua dilakukan setelah panen yaitu bulan Mei 2022. Secara keseluruhan responden survei terdiri dari empat kelompok petani yaitu: 1. Penerima pinjaman dari PT MAL, 2. Penerima pinjaman dari Mandiri Amal Insani (MAI), 3. Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan 4. Petani yang tidak mengambil kredit untuk usaha tani padi.

Pada tahun 2021 juga dilakukan penelitian tentang *fintech* yang bergerak di sektor pertanian. Pada awal bulan November 2021, tim peneliti telah melakukan pra survei ke salah satu lembaga *fintech* yang bergerak di sektor pertanian yaitu PT TaniFund Madani Indonesia. Pada bulan Desember 2021 dilakukan diskusi, pengumpulan data/informasi dengan Gapoktan Mujagi dan STA Cigombong di Kabupaten Cianjur, tentang *fintech* serta pemasaran hasil pertanian secara *online*.

**e. *Understanding The Drivers of Successful and Inclusive Rural Regional Transformation: Sharing Experiences and Policy Advices in Bangladesh, China, Indonesia and Pakistan (IndoTransform)***

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama penelitian antara PSEKP dan ACIAR. Kegiatan penelitian kerja sama ini ditandatangani pada tanggal 11 Desember 2019 dan telah memenuhi seluruh proses serta tahapan administrasi sesuai peraturan pengelolaan hibah yang berlaku, melalui penerbitan nomor register hibah dari Kementerian Keuangan.

Kegiatan penelitian kerja sama ini bertujuan untuk: 1. menganalisis definisi dari transformasi perdesaan, 2. menganalisis indikator kesuksesan suatu transformasi perdesaan, 3. menganalisis faktor-faktor yang menentukan kesuksesan suatu transformasi perdesaan, dan 4. saling tukar pengalaman dan pelajaran dari berbagai negara terkait transformasi perdesaan, serta 5. merekomendasikan kebijakan dan program yang dapat mendorong implementasi suatu transformasi perdesaan yang sukses. Tim peneliti PSEKP dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Tahlim Sudaryanto dibantu peneliti senior: Prof. Erwidodo, Dr. Helena J. Purba, Dr. Saktyanu K. Dermoredjo, dan peneliti junior: Eddy S. Yusuf, S.E., dan Rika Reviza Rachmawati, M.Sc.

Hibah kerja sama penelitian ini diimplementasikan bersama beberapa *partner* international dan nasional yaitu dari lembaga InterCafe IPB yang dipimpin oleh Prof. Nunung Nuryanto dan dari Australia adalah Australian National University yang dipimpin oleh Prof. Chunlai. Kegiatan hibah yang disepakati dimulai pada tahun 2020 ini, tapi dengan pertimbangan kejadian pandemi Covid-19, maka PSEKP dan ACIAR sepakat untuk menunda jadwal mulainya hibah ini yang karena pembatasan perjalanan luar negeri dari berbagai negara. ACIAR bersama seluruh *partner* sepakat untuk memulai kegiatan penelitian hibah ini pada awal 2021 dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Keuangan untuk penundaan sekaligus perpanjangan masa akhir kontrak hibah IndoTransform ini.

Kegiatan kerja sama pada awal tahun 2021 dimulai dengan *group meeting* secara virtual antara Tim PSEKP, IPB, ANU University, Peking University, Tim China, Tim Bangladesh, Tim Pakistan serta Mr Christopher Finlay untuk *brainstorming* penelitian yang akan dijalankan mulai 2021-2023. Tim Indonesia yang dikomandoi oleh PSEKP langsung melakukan koordinasi dengan Tim IPB untuk merumuskan *work plan*. Selanjutnya *progress* kegiatan dilaporkan setiap bulan melalui *group meeting cross country* secara virtual.

Dalam rangka sosialisasi kegiatan dan mendapatkan masukan dari *stakeholder*, Tim Indonesia melakukan FGD dengan mengundang narasumber dari berbagai instansi yang relevan, seperti PSEKP, Bappenas, Kementerian Koperasi dan UMKM, Kementerian Perekonomian, Universitas (UGM) dan lain-lain. Tim Indonesia juga membentuk *Advisory Committee* yang anggotanya terdiri dari Dr. Arif Budimanta (Staf Khusus Presiden, KSP); Ir. R. Anang Noegroho Setyo Moeljono, MEM (Direktur Pangan dan Pertanian Bappenas); Dr. Ketut Kariyasa, M.Si (Ka Biro Perencanaan Kementan), dan Dr. Beta Yulianita Gitaharie, ME (Pakar Ekonomi Makro, UI) untuk memberikan arah penelitian,.

Tim IndoTransform ikut berpartisipasi mempresentasikan hasil penelitian sementara pada konferensi internasional ICANaRD yang diadakan oleh PSEKP pada tanggal 27-28 Juli 2021. Tim menuliskan dua *paper*, yaitu (1) *Three decades of rural transformation and its impacts on household income and poverty incidence in Indonesia*, dan (2) *Rural and structural transformation and their impacts on household income and poverty reduction in East Java*. Kedua *paper* telah dipublikasikan dalam *IOP conference series: Earth and Environmental Science* 892 (2021) 012065.

Pembahasan *progress* kegiatan secara *cross country* dilakukan *group meeting (workshop)* setiap bulan. Pokok bahasan dalam setiap *workshop* berkaitan dengan ketersediaan data, *training capacity building* dalam metodologi, *progress* penulisan laporan tengah tahun, serta isu perdagangan internasional dan hubungannya dengan *rural transformation*. Sampai dengan September 2021, telah dilakukan *workshop* ke sembilan dan topik bahasan difokuskan kepada *country-specific training and policy writing workshops*. Tim juga melakukan survei lapang ke Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan pada bulan September-November 2021 dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait perkembangan penelitian dan program pengembangan industri komoditas bernilai tinggi (*high value commodity*). Tim mendalami program hilirisasi dan aspek ekonomi lainnya dari komoditas karet, minyak sawit, kopra, kulit dan batang kina, biji dan serbuk kopi, kakao, dan teh. Dalam analisis *rural transformation*, semua komoditas tersebut termasuk salah satu komoditas yang dikelompokkan dalam *high value commodity*. Untuk analisis lebih lanjut, diperlukan data tenaga kerja (angkatan kerja) di sektor pertanian dan sektor non pertanian. Balitri sendiri tidak melakukan pengumpulan dan identifikasi data ini. Tim akan melakukan penggalian dan penelusuran lebih lanjut melalui pengadaan data Sakernas dari BPS. Untuk level provinsi, akan ditelusuri melalui website/publikasi dari BPS yang bisa diakses secara *online*.

Analisis data terkait isu tenaga kerja dilakukan dalam serangkaian kegiatan konsinyasi. Analisis tingkat nasional dan regional menggunakan sumber data Sakernas tahun 2000,2005,2010, 2015, 2020 yang telah dibeli dari BPS. Analisis awal dituliskan dalam penulisan *working paper* IndoTransform 1 dan FGD dengan mengundang *policy makers*. Hasil dan tindak lanjut dari konsinyasi ini adalah *working paper* 1 fokus membahas mengenai *Indonesia country background, data high value commodity, share non-farm employment, rural income, rural poverty. Case study* di Provinsi Jawa timur yang menggambarkan kesuksesan *rural transformation* di Indonesia.

Tim telah melaksanakan FGD dengan Policy Makers pada Oktober 2021. FGD dibuka oleh Kepala PSEKP, dan dihadiri oleh Dr. Sumedi, Dr. Sumaryanto, Tim Peneliti IndoTransform, Dr. Jangkung (Dosen UGM), Dr. Ketut Kariyasa (Biro Perencanaan), dan Dr. Temmy. Hal penting yang dibahas adalah empat tahapan transformasi perdesaan: 1) menghasilkan bahan pokok, 2) menghasilkan produk bernilai tinggi, 3) faktor kesempatan kerja non-pertanian semakin terbuka sehingga pangsa pendapatan rumah tangga lebih bervariasi, dan 4) terakhir integrasi desa kota sehingga proses pembangunan desa dan kota semakin baik. Selanjutnya Kementerian Koperasi, Kementan, dan Kementerian Perdagangan harus sama-sama mendorong untuk transformasi. Hasil FGD dengan *policy makers* ini akan menjadi bahan untuk *working papers* mengenai IPs (*investment, Policy and institution*) untuk dilaporkan kepada ACIAR.

Menjelang akhir 2021, Tim IndoTransform berpartisipasi mempresentasikan paper pada *International Conference on Economics Transformation, Agriculture and Rural Development (ICETRA)* tanggal 29 November 2021. Presentasi berjudul: *Stages, Speed and Outcome of Rural Transformation in Indonesia*. Paper membahas *Structural and RT* dalam konteks *rural development* dengan tambahan analisis regional. Pembagian wilayah atas empat *region* (A B C D). Sebagai kegiatan penutup tahun 2021, Tim IndoTransform melakukan FGD dengan *Advisory Committee* pada tanggal 20 Desember 2021. FGD ini membahas sekaligus memverifikasi terkait aspek *Institutions, Policies and Investments* (IPs) yang telah diperoleh melalui berbagai diskusi dengan *stakeholder* melalui survei dan penelusuran data primer dan sekunder. Beberapa poin penting hasil FGD ini adalah: (1) korelasi positif dalam *rural income* dan *rural labour non-farm* sehingga bisa dijadikan *policy recommendation*, (2) diharapkan akan ada gambaran yang lebih komprehensif di sektor pertanian maupun transformasi dari sektor pertanian ke nonpertanian, akan dibuat *dummy* perkebunan dan non-perkebunan dengan menggunakan *econometric model* sehingga bisa melihat kecepatannya untuk membuat *policy recommendation* yang tepat, terkait dengan IPs, *farmers cooperation* masuk pada persoalan yang kita hadapi saat ini misalnya komoditas beras, grup besar seperti Wilmar, Triputra dan lain-lain yang didukung oleh *financial institution* yang kuat, struktur pasar perlu dilihat, di China, Bangladesh ataupun di Pakistan semuanya berbeda (3) *gender aspects/gender inclusiveness* penting untuk dipertimbangkan dalam *rural transformation*.

Tabel 15. Ringkasan kegiatan kerja sama penelitian PSEKP TA 2021

Judul kerja sama penelitian	Improving Milk Supply Competitiveness and Livelihood in Smallholder Chains in Indonesia (IndoDairy)	Agricultural Policy Research to Support Natural Management in Indonesia's Upland Landscapes (IndoGreen)	Development of Area-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia, Philippines, Australia, and the Asia-Pacific Region (IndoAWM)	Inclusive Agriculture Value Chain Financing (IndoFinance)	Understanding The Drivers of Successful and Inclusive Rural Regional Transformation: Sharing Experiences and Policy Advices in Bangladesh, China, Indonesia, and Pakistan (IndoTransform)
Nama donor	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)	International Food Policy Research Institute-ACIAR	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)
UK pelaksana	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
Ketua tim	Dr. Erwidodo	Dr. Erwidodo	Dr. Handewi P.S.	Dr. Sahat M. Pasaribu	Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto
Tanggal mulai proyek	9 Agustus 2017	1 Februari 2018	25 September 2018	1 Februari 2019	11 Desember 2019
Tanggal berakhir proyek	31 Maret 2022	31 Desember 2022	1 Juli 2023	31 Desember 2022	1 Juli 2023
Nomor register	2YYMH8ZA	2JNEH3FA	2QKBB1PA	2DCBX28A	2NX53DSA

## 6.2. Layanan Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

### 6.2.1. Bentuk-bentuk Diseminasi Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Kegiatan diseminasi dan publikasi yang dilakukan PSEKP secara rutin dan berkala adalah menerbitkan Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Agro Ekonomi (FAE) dan Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) secara OJS dan tercetak, dan Newsletter. PSEKP juga memiliki media diseminasi digital berupa *website* dan media sosial (*facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *youtube*). Kegiatan diseminasi juga dilakukan dengan menerbitkan tiga buku tematik dan menyelenggarakan launching untuk salah satu buku tersebut. PSEKP juga menyelenggarakan seminar internasional, dan artikel yang dipresentasikan diterbitkan oleh penerbit global bereputasi.

Saat ini PSEKP mengelola tiga jurnal yaitu Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Agro Ekonomi (FAE), Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) yang terbit dalam bentuk OJS dan tercetak (Gambar 4). Naskah masuk untuk ketiga jurnal cukup banyak, namun yang memenuhi standard minimal untuk JAE dan FAE masih sangat kurang sehingga banyak yang ditolak, terutama naskah untuk JAE dan FAE. Naskah masuk untuk JAE selama 2021, 92% ditolak, dan untuk FAE naskah masuk yang ditolak mencapai 71%. Berbeda dengan kedua jurnal tersebut, naskah yang ditolak untuk AKP hanya 14% (Tabel 16). Selain tidak memenuhi standard minimal yang ditentukan, ditolaknya suatu naskah bisa bersumber dari ketidaksesuaian substansi, misal FAE khusus memuat naskah *critical review* namun naskah yang di *submit* adalah naskah yang memuat hasil penelitian primer.

Tabel 16. Statistik naskah jurnal PSEKP, 2021

Nama jurnal	Sisa naskah 2020	Naskah masuk 2021	Hasil penilaian naskah		Naskah dalam proses penilaian dan perbaikan			
			Tolak	Sudah terbit	TE	MB	RP	Penulis
Jurnal Agro Ekonomi	6	100	92	12	1	0	0	1
Forum Agro Ekonomi	4	45	32	10	2	0	0	5
Analisis Kebijakan Pertanian	6	35	5	10	6	0	3	17



Gambar 4. Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Agro Ekonomi (FAE), Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) yang terbit secara tercetak dan OJS

### 1. Jurnal Agro Ekonomi (JAE)

Jurnal Agro Ekonomi (JAE) adalah media ilmiah primer penyebaran hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian dengan misi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional para ahli sosial ekonomi pertanian serta informasi bagi pengambil kebijakan, pelaku, dan pemerhati pembangunan pertanian dan perdesaan. JAE diterbitkan oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) dua nomor dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober, terbit perdana pada Oktober 1981. Sejak tahun 2017, untuk menjangkau lebih banyak naskah dan memperkaya artikel JAE, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat nomor 726.5/HM.140/A.11/6/2017 dan 1306/SK/PP.PERHEPI/VI/2017.

Jurnal Agro Ekonomi terbit dalam bentuk tercetak dan daring (*online journal system-OJS*). Terbitan dalam bentuk OJS dapat diakses pada alamat: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/>. JAE (versi cetak) sudah terakreditasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan sertifikat akreditasi nomor 645/AU3/P2MI-LIPI/07/2015. Pada tahun 2018 JAE telah melakukan akreditasi ulang dan berhasil meraih sertifikat akreditasi dengan nomor 21/E/KPT/2018 tanggal 9 Juli 2018 berdasarkan keputusan dari Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 148/M/KPT/2020 JAE ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2. Akreditasi berlaku selama lima tahun, yaitu Volume 37 Nomor 2 Tahun 2019 sampai Volume 42 Nomor 1 Tahun 2024.

Selama tahun 2021 telah diterbitkan JAE dalam bentuk cetak sebanyak dua nomor, yaitu JAE Volume 38 No. 2 Oktober 2020 dan JAE Volume 39 No. 1 Mei 2021, sedangkan terbitan secara OJS pada Tahun 2021 terjadwal untuk JAE Volume 39 No.

1 dan Nomor 2. Berikut disajikan JAE yang diterbitkan dalam bentuk tercetak dan OJS selama tahun 2021 (Tabel 17, Tabel 18, dan Tabel 19).

Tabel 17. Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 38 Nomor 2, 2020

No.	Judul	Penulis
1.	Strategi Implementasi Kebijakan Pemerintah pada Manajemen Rantai Pasokan Ayam Broiler di Indonesia	Ismatullah Salim, Suci Paramitasari Syahlani, Ahmad Romadhoni Surya Putra
2.	Dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia	Eka Rastiyanto Amrullah, Ani Pullaila, Ismatul Hidayah, Aris Rusyiana
3.	Ketahanan Pangan Rumah Tangga Penerima Bantuan Program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Sumba Tengah	Yosua Umbu Osa Sabaora, Sony Heru Priyanto, Tinjung Mary Mary Prihtanti
4.	Kerentanan dan Adaptasi Rumah Tangga Petani terhadap Perubahan Iklim di Kabupaten Gunungkidul	Raditia Eka Kurniawan, Reynaldi Elmir Arisurya
5.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Mengadopsi Teknologi Persemaian Bibit Cabai di Provinsi Jawa Barat	Rizka Amalia Nugrahapsari, Apri Laila Sayekti, Muhammad Prama Yufdy, Idha Widi Arsanti

Tabel 18. Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 1, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Determination of Critical Productivity Level on Cluster-Based Area of Rice Crop Insurance in Java	Rizqi Haryastuti, Sahat M. Pasaribu, Muhammad N Aidi, I Made Sumertajaya, Valantino A Sutomo, Dian Kusumaningrum, Rahma Anisa
2.	Volatilitas Pasar Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur	Susanti Evie Sulistiowati, Ratya Anindita, Rosihan Asmara
3.	Efisiensi Teknis dan Profitabilitas Peternakan Rakyat Ayam Broiler di Kabupaten Kupang	Maryance Vivi Murnia Bana, Netti Tinaprilla, Rachmad Pambudy
4.	Efisiensi Teknis Usahatani Kubis Petani di Kabupaten Karo	Esra Frandika Karo-Karo, Dominicus Savio Priyarsono, Sri Hartoyo
5.	Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Bagi Satu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Beji, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah	Ninuk Purnaningsih, Endah Lestari

Tabel 19. Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Perubahan Efisiensi Teknis Usaha Tani Jagung pada Agroekosistem Lahan Kering	Rangga Ditya Yofa, Yusman Syaukat, nFN Sumaryanto
2.	Daya Saing dan Potensi Pengembangan Ekspor Pati Sagu Indonesia	Andi Pangeran Rivai, Musran Munizu, Mahyuddin
3.	Dampak Standar Keberlanjutan Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi: Kasus Program Cafe Practices di Kabupaten Enrekang	Hendra Sudirman, Rita Nurmalina, Suprehatin Suprehatin
4.	Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Bagi Satu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Beji, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah	Rizka Amalia Nugrahapsari
5.	Akselerasi Pembangunan Pertanian Wilayah Tertinggal Melalui Penguatan Kapasitas Petani dan Kelompok Tani	Kurnia Suci Indraningsih, Dewa Ketut Sadra Swastika

## 2. Forum Agro Ekonomi (FAE)

Forum penelitian Agro Ekonomi (FAE) adalah media ilmiah komunikasi hasil penelitian yang berisi review hasil penelitian sosial ekonomi pertanian di Indonesia, terbit untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1982 dengan No. ISSN 0216-4361. FAE memuat *critical review* hasil-hasil penelitian para peneliti PSEKP dan lembaga lainnya. FAE juga menampung naskah-naskah yang berupa gagasan-gagasan ataupun konsepsi-konsepsi orisinal dalam bidang sosial ekonomi pertanian. FAE terbit dua kali setahun pada bulan Juli dan Desember dengan omset 500 eksemplar untuk setiap nomor terbitan. Pada Tahun 2017, untuk menjaring lebih banyak naskah dan memperkaya artikel FAE, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat nomor 726.6/HM.140/A.11/ 6/2017 dan 1305/SK/PP.PERHEPI/VI/2017.

Pada bulan Juli 2015, FAE mendapat sertifikat Terakreditasi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan nomor akreditasi 643/AU3/P2MI-LIPI/07/2015. FAE terakreditasi kembali berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor sertifikat 21/E/KPT/2018 Tanggal 9 Juli 2018. Akhir tahun 2020 reakreditasi kembali diajukan, dan pada kembali berhasil terakreditasi Sinta 2 No. sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan: 158/E/KPT/2021 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2021 tertanggal Desember 2021.

Forum Agro Ekonomi terbit dalam bentuk tercetak dan daring (*online journal system-OJS*). Terbitan dalam bentuk OJS dapat diakses pada alamat:

<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/>. Selama tahun 2021, secara tercetak telah diterbitkan FAE Volume 38 Nomor 2 dan FAE Volume 38 Nomor 1, sedangkan secara daring (OJS) terjadwal terbit FAE Volume 39 Nomor 1 dan Nomor 2. Terdapat selisih satu nomor dalam bentuk penerbitan tercetak dengan OJS. Berikut disajikan FAE yang diterbitkan dalam bentuk tercetak selama tahun 2021 (Tabel 20, Tabel 21, dan Tabel 22).

Tabel 20. Judul dan penulis artikel Forum Agro Ekonomi Volume 38 Nomor 2, 2020

No.	Judul	Penulis
1.	Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian pada Era Disrupsi: Upaya Mendukung Agribisnis Inklusif	Herlina Tarigan
2.	Dinamika Kredit Program dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat untuk Pembiayaan Pertanian 2020-2024	Sri Wahyuni, Endro Gunawan, Sri Hastuti Suhartini, Julia Forcina Sinuraya, Mat Syukur, Nyak Ilham
3.	Operasionalisasi Spektrum Diseminasi Multi Channel Teknologi Pertanian untuk Diseminasi yang Efektif	Enti Sirnawati, Muhammad Taufiq Rauule
4.	Smart Farming 4.0 untuk Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju, Mandiri, dan Modern	Rika Reviza Rachmawati
5.	Karakteristik, Potensi Generasi Milenial dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi di Indonesia	Joula Sondakh, Janne H.W. Rembang, nFN Syahyuti

Tabel 21. Judul dan penulis artikel Forum Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 1, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Pengembangan Usaha Integrasi Sawit Sapi: Dukungan Legislasi dan Stakeholder	Nyak Ilham, nFN Ashari, IGAP Mahendri, S. Wulandari
2.	Tinjauan Kritis Terhadap Kebijakan Harga Gabah dan Beras di Indonesia	Rizka Amalia Nugrahapsari, Manuntun Parulian Hutagaol
3.	The Performance of The Upsus Program Implementation on Rice Production and Farmers' Income	Adi Setiyanto
4.	Kinerja Agribisnis Mangga Gedong Gincu dan Potensinya Sebagai Produk Ekspor Pertanian Unggulan	Ening Ariningsih, nFN Ashari, Handewi P. Saliem, Mohamad Maulana, Kartika Sari Septanti
5.	Kinerja, Kendala, dan Strategi Program Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Masa Depan	Rusli Burhansyah

Tabel 22. Judul dan penulis artikel Forum Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Peran Desa Mandiri Benih Mendukung Percepatan Adopsi Teknologi Varietas Unggul Baru Padi	Resty Puspa Perdana, nFN Sunarsih, Adang Agustian, Chairul Muslim, Dewa K S Swastika, Achmad Suryana
2.	Tinjauan Historis Teknologi Varietas Unggul dan Program Intensifikasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Berkelanjutan	Dewa K S Swastika, Adang Agustian, Achmad Suryana, Chairul Muslim, nFN Sunarsih, Resty P Perdana
3.	Peran dan Tantangan <i>E-Commerce</i> sebagai Media Akselerasi Manajemen Rantai Nilai Produk Pertanian	Eka Nurjati
4.	Tinjauan Kritis terhadap Pemborosan Pangan: Besaran, Penyebab, Dampak, dan Strategi Kebijakan	Mewa Ariani, Herlina Tarigan, Achmad Suryana
5.	Akselerasi Pembangunan Pertanian Wilayah Tertinggal Melalui Penguatan Kapasitas Petani dan Kelompok Tani	Kurnia Suci Indraningsih, Dewa Ketut Sadra Swastika

### 3. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (AKP)

Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) adalah media jurnal ilmiah yang membahas isu aktual pembangunan pertanian yang memuat artikel analisis kebijakan responsif dan antisipatif pertanian daerah dan nasional. Pada Tahun 2017, untuk menjangkau lebih banyak naskah dan memperkaya artikel AKP, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat Nomor 727.7/HM.140/A.11/6/2017 dan Nomor 1304/SK/PP.PERHEPI/VI/2017.

Analisis Kebijakan Pertanian terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Kepala LIPI Nomor 672/Akred/P2MI-LIPI/07/2015. Pada tahun 2018, AKP terakreditasi kembali berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor sertifikat 21/E/KPT/2018 Tanggal 9 Juli 2018. Reakreditasi Kembali telah diajukan, dan berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 148/M/KPT/2020 AKP ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2. Akreditasi berlaku selama lima tahun, yaitu Volume 17 Nomor 2 Tahun 2019 sampai Volume 22 Nomor 1 Tahun 2024.

Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian terbit dalam bentuk tercetak dan daring (*online journal system*-OJS). Terbitan dalam bentuk OJS dapat diakses pada alamat: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/>. Selama tahun 2021 telah diterbitkan AKP dalam bentuk cetak sebanyak dua nomor, yaitu AKP Volume 18 No. 2 AKP Volume 18 No. 1, sedangkan terbitan secara OJS terjadwal untuk AKP Volume

19 No. 1 dan Nomor 2. Berikut disajikan daftar artikel AKP yang diterbitkan dalam bentuk tercetak dan OJS selama tahun 2021 (Tabel 23, Tabel 24, dan Tabel 25).

Tabel 23. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 18 Nomor 2, 2020

No.	Judul	Penulis
1.	Pengembangan Kawasan Jagung Berbasis Korporasi Petani di Kabupaten Lebak, Banten	Ika Setiasih, nFN Suharno, Achmad Suryana
2.	Faktor Pendukung dan Kontribusi Kecamatan bagi Kecukupan Konsumsi Beras di Kabupaten Jombang, Jawa Timur	nFN Sumarsono, nFN Minto, Sulung Rachmawan Wira Ghani, Totok Yulianto
3.	Dinamika dan Struktur Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan di Berbagai Agroekosistem di Indonesia	Sri Hery Susilowati, Erma Suryani, Iwan Setiajie Anugrah, Fajri Shoutun Nida, Achmad Suryana
4.	Partisipasi Tenaga Kerja Pemuda di Sektor Pertanian di Sulawesi Tengah	Eka Nurdiyanto, nFN Sukamdi, Abdur Rofi
5.	Keberlanjutan Kebun Kelapa Dalam (Cocos Nucifera) Blok Penghasil Tinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi	Asnelly Ridha Daulay, Araz Meilin

Tabel 24. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 19 Nomor 1, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Milk Collection Points: Inovasi Kemitraan Usaha Ternak Sapi Perah di Pangalengan-Bandung Selatan	Iwan Setiajie Anugrah, Tri Bastuti Purwantini, Erwidodo
2.	Pola dan Kinerja Kemitraan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat	Dian Ulfa, Adi Suyatno, Yohana Sutiknyawati Kusuma Dewi
3.	Komparasi Biaya Produksi Ayam Broiler Indonesia dan Brasil untuk Antisipasi Impor Daging Ayam	Nyak Ilham, Sudi Mardianto, Sumedi
4.	Realisasi Kebijakan Wajib Tanam Bagi Importir dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Putih Nasional	Bambang Sayaka, Yonas Hangga Saputra, Dewa K.S. Swastika
5.	Prospek Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	Saptana, Kurnia Suci Indraningsih, Ashari, Maesti Mardiharini
6.	Permasalahan dan Strategi Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Indonesia	Ening Ariningsih, Helena J. Purba, Julia F. Sinuraya, Kartika Sari Septanti, Sri Suharyono

Tabel 25. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 19 Nomor 2, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Penanggulangan Kemiskinan di Sektor Pertanian: Kasus Pada Program Bekerja	Endro Gunawan, Bambang Irawan
2.	Model Pengelolaan Dana Desa dan Pemberdayaan Petani di Desa Perbatasan Indonesia Dengan Timor Leste	Boanerges Putra Sipayung, Theodorus Fobia, Werenfridus Taena, Umbu Joka
3.	Strategi Pengembangan Usaha Kopi di Daerah Tertinggal Melalui pendekatan Bisnis Inklusif di Kabupaten Sumba Barat Daya	Febtri Wijayanti, Carolina
4.	Program Menciptakan Manfaat Bersama untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Pisang di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung	Abdur Rofi
5.	Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Dengan Pemanfaatan Media Komunikasi	Eni Kustanti, Agus Rusmana, Purwanti Hadisiwi
6.	Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Utara	Regan Leonardus Kaswanto, Ruth Mevianna Aurora, Doni Yusri, Sofyan Sjaf, Simon Barus
7.	Neraca Ketersediaan Beras di Kalimantan Timur Sebagai Calon Ibu Kota Baru Indonesia dengan Pendekatan Sistem Dinamik	Aswan Adi, Dwi Rachmina, Y Bayu Krisnamurthi

#### 4. *Agro Socio-economic Newsletter*

PSEKP juga memiliki terbitan berkala berupa *Agro Socio-economic Newsletter* yang merupakan media berbahasa Inggris, diterbitkan dalam upaya memperluas pembaca, baik untuk berbagai mitra dan lembaga riset serta lembaga pemerintahan di dalam negeri dan di luar negeri. *Agro Socio-economic Newsletter* terbit dalam bentuk cetak tiga kali dalam setahun sejak 2007. Namun untuk terbitan tercetak, nomor 3 yang terjadwal terbit pada Desember tahun berjalan, dicetak pada tahun berikutnya. Majalah ini berisi 5 topik: temuan-temuan penelitian PSEKP yang menarik (*research finding*), tinjauan terhadap kebijakan pemerintah yang terbaru tentang pembangunan pertanian (*recent policy development*), kegiatan penelitian PSEKP (*research activities*), publikasi terbaru PSEKP (*publication*), berita kegiatan PSEKP pada forum nasional maupun internasional (*ICASEPS news*).

Selama tahun 2021 terjadwal terbit Volume 14 Nomor 1 April 2021, Volume 14 Nomor 2 Agustus 2020, dan Volume 14 Nomor 3 Desember 2020. Namun penyusunan *Agro Socio-economic Newsletter* Volume 14 Nomor 3 yang dilakukan bulan Desember akan dicetak pada tahun anggaran berikutnya, sehingga selama tahun 2021 dicetak

Agro Socio-economic Newsletter Volume 13 Nomor 3 Desember 2019, Volume 14 Nomor 1 April 2020, dan Volume 14 Nomor 2 Agustus 2020 (Gambar 5).



Gambar 5. Agro Socio-economic Newsletter terbitan Tahun 2021

**5. Buku Tematik**

Selama tahun 2021 PSEKP telah menerbitkan tiga buku tematik berupa Buku Bunga Rampai dengan topik “Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian” (cetakan tahap 2 sebanyak 139 eksemplar), pencetakan kumpulan naskah kebijakan Patanas berjudul “Dinamika Ekonomi Perdesaan: Evaluasi 2007-2018 dan Perspektif ke Depan” sebanyak 100 eksemplar, dan buku kumpulan naskah orasi Profesor Riset PSEKP berjudul “Redesain Kebijakan Pembangunan Pertanian: Kontribusi Profesor Riset PSEKP 1995-2021” sebanyak 200 eksemplar.



Gambar 6. Buku tematik PSEKP terbitan Tahun 2021

### **Buku “Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian”**

Buku setebal hampir 1000 halaman berupa bunga rampai yang memuat empat bab: (1) ekonomi makro dan perdagangan, (2) manajemen agribisnis pangan, (3) kelembagaan Pertanian dan Pangan, dan (4) resiliensi dan adaptasi, ditambah prolog dan epilog. Unsur kebaruan informasi dan susunan penulis yang mengkolaborasikan peneliti senior dan junior merupakan salah satu keunggulan dari buku bunga rampai ini. Apresiasi pun dilayangkan oleh berbagai pihak seperti disampaikan Prof. Hermanto Siregar Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB) yang turut membedah buku ini. “Isi buku sangat relevan, *timely*, mencakup aspek ekonomi makro dan perdagangan komoditas pertanian, manajemen agribisnis pangan dan pertanian, sosial-ekonomi dan kelembagaan pertanian serta adaptasi dan resiliensi. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertanian untuk aspek-aspek tersebut dideskripsikan maupun dianalisis dengan ketersediaan data yang terbatas, tetapi mampu menghasilkan rumusan rekomendasi kebijakan yang *up to date*”. Apresiasi lainnya juga disampaikan oleh Dr. Ir. Musdhalifah Machmud, M.T. Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis, Kemenko bidang Perekonomian, “Buku ini sangat baik sekali untuk para pengambil kebijakan dan bisa menjadi acuan yang sangat bermanfaat. Beberapa kebijakan terkait pangan dan agribisnis dapat disinergikan dengan Kemenko Perekonomian”.

Buku ini sebenarnya disusun tahun 2020 dan sebagian telah dicetak pada tahun yang sama. Namun mengingat permintaan terhadap buku ini cukup banyak dan hasil cetak sebelumnya belum mencukupi, maka pada tahun 2021 dilakukan cetak ulang.

### **Buku Patanas**

Berbekal data panel mikro tiga titik waktu tersebut, telah dihasilkan *output* rekomendasi kebijakan pembangunan perdesaan di berbagai agroekosistem. Buku ini merupakan sintesis kebijakan dari hasil Penelitian Patanas periode 2007-2018 yang disusun dalam bentuk naskah kebijakan yang berisi dinamika perubahan yang terjadi di desa lokasi Patanas. Aspek yang dianalisis dalam buku ini mencakup dinamika sumber daya lahan pertanian, tenaga kerja pertanian, konsumsi rumah tangga, kesejahteraan petani/masyarakat, serta teknologi pertanian, sebagai berikut.

1. Dinamika Distribusi dan Transformasi Lahan Pertanian: Perspektif Kebijakan Menuju Ketersediaan dan Akses Berkeadilan (*I Wayan Rusastra, Sumaryanto, Sumedi, Muhammad Suryadi, Sukarman*)
2. Dinamika Penerapan Teknologi dan Produksi Pertanian (*Dewa Ketut Sadra Swastika, Erwidodo, Saptana, Chairul Muslim*)
3. Dinamika Mobilitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Pertanian dan Perdesaan (*Tahlim Sudaryanto, Bambang Irawan, Ashari, Sunarsih*)

4. *Dinamika Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pertanian dan Perdesaan serta Implikasinya pada Kebijakan Pangan dan Pertanian (Handewi P. Saliem, Hermanto, Mewa Ariani, Tri Bastuti Purwantini)*
5. *Dinamika Pendapatan Rumah Tangga Pertanian Berdasarkan Agroekosistem (Achmad Suryana, Sri Hery Susilowati, Erma Suryani, Iwan Setiajje Anugrah, Fajri Southun Nida)*
6. *Dinamika Kemiskinan Petani dan Penduduk Perdesaan (Pantjar Simatupang, Ening Ariningsih, Valeriana Darwis, Mohamad Maulana)*

#### ***Buku Redesain Kebijakan Pembangunan Pertanian: Kontribusi Profesor Riset PSEKP 1995-2021***

Selama 25 tahun, sejak tahun 1995 hingga 2021, PSEKP telah mengantarkan 18 Peneliti Ahli Utama yang dikukuhkan sebagai Profesor Riset oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bekerja sama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang kini melebur menjadi Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN). Seluruh naskah orasi Profesor Riset dikemas dalam satu buku berjudul “Redesain Kebijakan Pembangunan Pertanian: Kontribusi Profesor Riset PSEKP 1995-2021”. Penyusunan buku ini ditujukan selain untuk mendokumentasikan naskah orasi sekaligus untuk melihat perkembangan pemikiran pembangunan pertanian, khususnya yang terkait aspek sosial ekonomi pertanian. Buku ini juga sebagai warisan pengetahuan bagi generasi penerus.

Buku ini didesain secara khusus dengan menyajikan empat pokok bahasan, pada setiap kelompok bahasan ditambahkan telaahan agar pembaca mudah memahami isi setiap naskah orasi dan memahami keterkaitan antar naskah dalam satu kelompok topik bahasan. Lebih lanjut dipaparkan bahwa buku ini menyajikan identifikasi permasalahan pembangunan pertanian pada masanya dan merumuskan alternatif kebijakan berlandaskan ilmu pengetahuan dan dapat diaplikasikan secara praktis. Pemikiran para Profesor Riset ini telah pula mewarnai berbagai kebijakan pembangunan pertanian pada masanya. Permasalahan dan pemikiran yang disampaikan para Profesor Riset sampai saat ini juga masih relevan dengan pembangunan pertanian, sehingga buku ini dapat menjadi referensi, banyak kebijakan yang bisa dimanfaatkan oleh siapa pun dalam merumuskan kebijakan Pertanian baik untuk saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Launching buku ini diselenggarakan pada 30 Desember 2021. Dr. Rachmad Pambudy dari Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai pengulas buku menyampaikan bahwa buku kumpulan naskah orasi Profesor Riset ini dapat menjadi referensi, banyak kebijakan yang bisa dimanfaatkan oleh siapa pun dalam merumuskan kebijakan pertanian baik untuk saat ini maupun pada masa yang akan datang. Topik yang diangkat dalam naskah orasi ini sangat relevan dan akan sangat berguna memberikan lompatan bagi pengembangan pertanian pada masa depan. Salah satu contoh aspek yang relevan hingga saat ini, yaitu masalah air untuk pertanian yang menjadi topik orasi Prof. Effendi Pasandaran. Pentingnya air untuk pertanian dirasakan oleh seluruh

negara. Topik lain yang masih sangat relevan hingga saat ini yaitu terkait sistem logistik pangan, yang masih berbasis air, jalan darat, dan transportasi udara. Aspek lain yang menarik yaitu upaya untuk mengentaskan kemiskinan di perdesaan, pentingnya peran teknologi informasi dalam pertanian, model pembiayaan untuk pertanian, dan asuransi pertanian untuk perlindungan petani. Keragaman aspek yang dibahas membuat buku ini sangat menarik dan wajib disebarluaskan.



Gambar 7. Launching buku “Redesain Kebijakan Pembangunan Pertanian: Kontribusi Profesor Riset PSEKP 1995-2021”

## 6. Website dan Media Sosial

### Website

Pusat Sosial Ekonomi Website dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) juga menggunakan media daring sebagai media diseminasinya, yang dapat diakses pada alamat <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/>. Website PSEKP memiliki menu home, profil, layanan publik, informasi publik, galeri, Covid-19. Website menampilkan berbagai kegiatan dan informasi seputar PSEKP. Unggahan untuk website tidak terjadwal, untuk fitur tertentu pembaruan isi dilakukan setiap tahun, dan ada juga unggahan yang dilakukan jika ada kegiatan tertentu.

### Fitur Jendela Covid-19

Pandemi Covid-19 telah ada sejak tahun 2020, dan sejak itu pula PSEKP berinisiatif mendiseminasikan informasi yang berkaitan dengan Covid-19 melalui fitur pada website PSEKP dinamakan Jendela Covid-19 (JC-19), yang dapat diakses pada alamat: <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19>. Fitur Jendela Covid-19 (JC-19) ini merupakan salah satu menu Website PSEKP, mulai diunggah sejak bulan Juli 2020.

Informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui Jendela Covid-19 ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sekaligus menjadi bagian dari edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang Covid-19 serta pengaruhnya terhadap pembangunan sektor pertanian pada masa depan. Empat topik konten fitur ini adalah

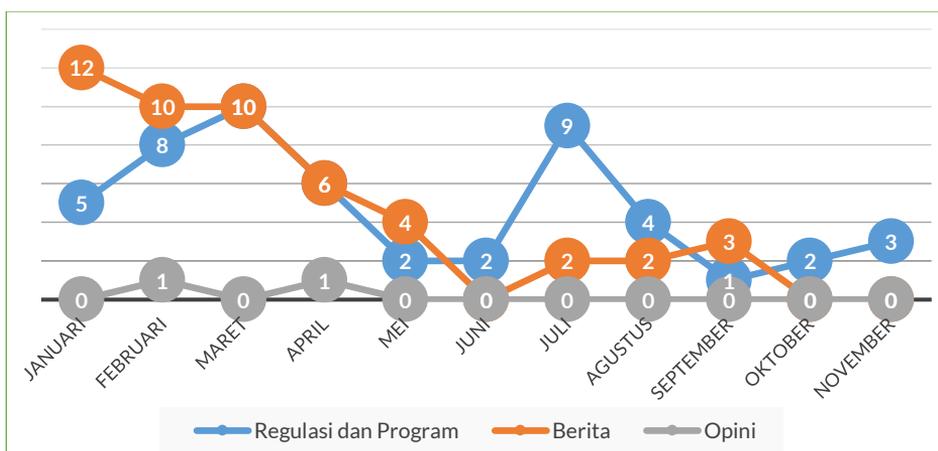
Regulasi dan Program, Berita, Opini, dan Policy Brief: (1) “Regulasi & Program” berisi beragam regulasi, pedoman teknis, dan petunjuk operasional yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait Covid-19. Fitur ini juga dilengkapi beragam informasi mengenai berbagai program yang dilakukan Kementerian Pertanian dalam menangani dan menghadapi pandemi Covid-19, (2) Berita. Fitur “Berita” berisi beragam informasi atas berbagai kegiatan dan kejadian pada masa Pandemi Covid-19 di sektor pertanian, yang dikemas dalam suatu berita, (3) Opini. Fitur “Opini” berisi beragam pemikiran disertai opini para penulis mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam menghadapi Pandemi Covid-19, khususnya di sektor pertanian, dan (4) Policy Brief. Fitur “Policy Brief” berisi informasi rekomendasi kebijakan untuk penanganan Covid-19 di sektor pertanian, yang dikemas dalam suatu berita.

Selama tahun 2021 menu Regulasi & Program dan Berita mengunggah konten sebanyak 52 dan 49. Total hits terbanyak pada menu Berita. Rataan hits terbanyak ditempati menu Opini, 1,489 hits per konten, namun pada tahun 2021 hanya terdapat 2 konten untuk menu ini. Konten Berita memiliki rata-rata 957 hits per konten, sedangkan Beritan 613 hits per konten (Tabel 26).

Tabel 26. Total hits per menu JC-19 selama Tahun 2021

Fitur	Jumlah konten	Jumlah hits
Regulasi dan Program	52	31,859
Berita	49	36,893
Opini	2	2,977
Total	103	71,729

Jika dilihat unggahan per bulan, opini hanya diunggah pada Februari dan April. Menu Berita banyak diunggah pada triwulan pertama, sedangkan menu Regulasi dan Program banyak diunggah pada triwulan ketiga (Gambar 8).



Gambar 8. Sebaran konten Web JC-19 selama Tahun 2021

## Medsos

Terdapat empat jenis media sosial yang dikelola PSEKP sebagai media diseminasi dan penyebaran berbagai informasi kegiatan PSEKP maupun Kementan yaitu Facebook (Fb), Twitter (Tw), Instagram (Ig), dan Youtube (Yt). Keempat medsos PSEKP dapat dilihat pada alamat:

- <https://www.facebook.com/PSEKP.KementerianPertanian/>
- [https://twitter.com/PSEKP\\_KEMENTAN/](https://twitter.com/PSEKP_KEMENTAN/)
- [https://www.instagram.com/PSEKP\\_KEMTAN/](https://www.instagram.com/PSEKP_KEMTAN/)
- [https://www.youtube.com/results?search\\_query=psekp](https://www.youtube.com/results?search_query=psekp)

Total unggahan medsos PSEKP selama 2021 sebanyak 5485 konten, terbanyak konten Facebook dengan 2741 unggahan disusul Twitter dengan 2430 unggahan (Tabel 27). Posisi ini secara konsisten terjadi pada interaksi, *likes*, komen, dan *followers*, kecuali pada *Share/RT/Views/Klik* posisi Fb bertukar dengan Tw. Media Yt merupakan media terbaru yang dikelola PSEKP, belum secara rutin dan khusus dibuat konten Yt PSEKP, dan selama ini konten yang diunggah hanya tentang kegiatan tertentu seperti konferensi, seminar.

Tabel 27. Rekap unggahan media sosial PSEKP Tahun 2021

Jenis medsos	Jumlah unggahan	Interaksi	Likes	Komen	Share/RT/ views/klik	Followers
Facebook	2741	19428	15832	683	1058	4043
Twitter	2430	11057	5013	399	4518	6207
Instagram	306	2674	2064	16	676	1729
Youtube	8	1105	54	3	1934	53

## 7. Konferensi Internasional

The First International Conference on Agriculture, Natural Resources, and Rural Development (1<sup>st</sup> ICANaRD 2021) telah diselenggarakan pada Selasa-Rabu tanggal 27-28 Juli 2021, bekerja sama dengan PERHEPI. Panitia telah menerima sejumlah 199 abstrak yang kemudian setelah dilakukan seleksi ketat diterima 130 abstrak untuk lanjut pada penyusunan full paper. Seleksi *full paper* yang dilakukan oleh SC terhadap 126 naskah masuk, terdapat 113 makalah yang dipresentasikan. Selain seleksi substansial, juga dilakukan pengecekan *similarity* terhadap naskah. Pengecekan dilakukan dua kali, sebelum dipresentasikan dan setelah dilakukan perbaikan oleh penulis berdasarkan saran saat presentasi, dengan batas *similarity* maksimal 15%.

1<sup>st</sup>ICANaRD 2021 menghadirkan beberapa pembicara dari lembaga internasional yang kompeten dan berpengalaman dalam riset dan pengembangan pertanian dari Australia, Amerika Serikat, dan Indonesia, yaitu Alan de Brauw (IFFRI - USA),

Bustanul Arifin (PERHEPI – Indonesia), Dong Wang (Australia National University – Australia), Jesus Anton (OECD – France), Randy Stringer (Univ. Adelaide – Australia). Peserta konferensi ini berasal dari lima negara yaitu Indonesia, Philipines, Thailand, Cambodia, dan Canada.

Naskah yang telah dipresentasikan tidak secara otomatis bisa dikirim kepada *publisher*. Beberapa naskah setelah dilakukan perbaikan oleh penulis, kemudian dilakukan pengecekan similarity lagi oleh panitia, menunjukkan tingkat similarity yang sangat tinggi sehingga terpaksa ditolak untuk diproses lebih lanjut. Akhirnya, dari 113 naskah yang dipresentasikan sebanyak 111 naskah dikirim ke *publisher*. Pada November 2021 sebanyak 108 dari 111 naskah yang dipresentasikan telah diterbitkan oleh IOP dan dapat diakses pada: 2021 IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. 892 011001. doi:10.1088/1755-1315/892/1/011001.



Gambar 9. Website The First International Conference on Agriculture, Natural Resources, and Rural Development



Gambar 10. Pelaksanaan The First International Conference on Agriculture, Natural Resources, and Rural Development, 27-28 Juli 2021

## 8. Workshop Scientific Writing

*Workshop Scientific Writing* dilaksanakan 23 Desember 2021. *Workshop* 4 jam ini membekali para peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menulis naskah ilmiah untuk publikasi di jurnal bereputasi. Para peserta

diperkenalkan dengan pendekatan sistematis untuk menulis dipandu oleh matriks tanya jawab dan terlibat dalam analisis retorik artikel diterbitkan dalam jurnal sasaran. Setelah lokakarya, para peserta diharapkan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan penulisan yang sistematis dan rencana yang jelas tentang bagaimana dan kapan harus mulai menulis. *Workshop* ini terdiri dari empat sesi *one on one*, di dalamnya semua peserta akan mendapatkan kesempatan untuk menerima umpan balik dari instruktur dan rekan-rekan mereka. Setiap sesi *one on one* membahas satu tema tertentu, mulai dari Sesi 1 - tujuan dan metodologi, Sesi 2 - tinjauan pustaka, Sesi 3 - hasil dan pembahasan, dan Sesi 4 - kesimpulan dan abstrak.

### 6.2.2. Distribusi Publikasi

Seperti halnya tahun 2020, pada tahun 2021 hanya mencetak sebanyak 150 eksemplar per nomor terbitan jurnal, sehingga pihak yang menjadi tujuan pengiriman jurnal terbitan tahun 2021 juga dikurangi. Untuk buku tematik jumlah cetak bervariasi tergantung substansi dan stakeholder.

Terbitan dalam bentuk tercetak dibagikan kepada berbagai pihak, baik dengan cara dikirim atau diberikan langsung. Pengiriman dilakukan dua kali setahun, umumnya kepada instansi atau lembaga dan perorangan (penulis, Mitra Bestari), sedangkan untuk Dewan Redaksi yang berstatus sebagai peneliti PSEKP buku/jurnal disampaikan secara langsung. Buku/jurnal/terbitan lainnya juga dibagikan kepada khalayak dalam kegiatan pameran atau kegiatan temu ilmiah lainnya. Penerima publikasi PSEKP yaitu (1) perorangan (peneliti/AK/pengambil keputusan/penulis/editor/MB/) lingkup Kementan dan luar Kementan (2) perpustakaan K/L lingkup Kementan, (3) perpustakaan perguruan tinggi.

### 6.2.3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Mengacu pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017, maka Perpustakaan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) yang merupakan salah satu bentuk unit pelaksana dari Subkelompok Layanan Hasil Analisis PSEKP, termasuk ke dalam jenis perpustakaan khusus. Pemustaka (pengguna) Perpustakaan PSEKP mencakup peneliti, analis kebijakan, dan pegawai PSEKP pada umumnya. Juga tidak sedikit pemustaka di luar PSEKP yang memanfaatkan layanan Perpustakaan PSEKP, seperti peneliti, penyuluh, mahasiswa, dan masyarakat umum yang memerlukan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di bidang sosial ekonomi pertanian.

Sebagian besar jenis koleksi bahan perpustakaan yang dimiliki Perpustakaan PSEKP berkaitan dengan bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, berupa bahan tercetak dan elektronik, pangkalan data *database* (*serverlib* dan *InlisLite*), dan internet. Koleksi bahan perpustakaan memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian.

Oleh sebab itu, sebagai unit pelaksana penyedia informasi, Perpustakaan PSEKP selalu berusaha mengembangkan pengelolaan dan layanannya dalam penyediaan informasi, sesuai kebutuhan pemustaka yang semakin dinamis, khususnya yang berupa bahan pustaka digital. Kegiatan tersebut terutama bertujuan untuk meningkatkan mutu pengembangan dan layanan perpustakaan. Sepanjang tahun 2021 Perpustakaan PSEKP telah mencatat sejumlah prestasi dan pengembangan perpustakaan digital.

Tujuan utama dari pengelolaan perpustakaan adalah meningkatkan mutu layanan, baik bagi pemustaka dari PSEKP maupun dari luar PSEKP. Untuk mencapai tujuan utama tersebut dilaksanakan lima sasaran program, yaitu (1) pengadaan bahan pustaka, (2) pengelolaan perpustakaan, (3) pelayanan perpustakaan, (4) pengembangan perpustakaan digital, (5) pengembangan kompetensi, dan (6) administrasi dan pelaporan.

### ***Pengadaan Bahan Pustaka***

Pengadaan bahan pustaka selain dengan cara pembelian, perpustakaan PSEKP juga pengadaan lewat hadiah atau hibah dan tukar menukar masih berjalan seperti tahun sebelumnya. Jenis bahan pustaka yang diadakan adalah buku dan jurnal terbitan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, perpustakaan mengumpulkan karya tulis ilmiah para peneliti dan akademisi yang tidak atau belum diterbitkan seperti makalah seminar hasil penelitian, laporan hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

Selama tahun 2021, Perpustakaan PSEKP mengadakan bahan koleksi perpustakaan dari pembelian sebanyak 74 judul dan 85 eksemplar buku (Lampiran 1). Perpustakaan PSEKP juga menerima hadiah berupa buku, jurnal, dan majalah dari berbagai instansi pemerintah dan swasta dan juga hibah dari perorangan serta tukar menukar.

### ***Pengelolaan Perpustakaan***

Perpustakaan PSEKP tergolong dalam jenis perpustakaan khusus, dan sudah mengembangkan koleksinya selaras dengan fungsinya sebagai Perpustakaan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Oleh karena itu, koleksi yang dimilikinya harus menunjang program penelitian serta relevan dengan berbagai bidang yang sesuai dengan misi PSEKP. Pengolahan koleksi bahan pustaka perpustakaan PSEKP diutamakan pada beberapa jenis bahan pustaka berupa referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan sejenisnya yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi, baik dalam bentuk tercetak maupun media rekam lainnya.

Tahun 2021, pengolahan bahan pustaka digital Perpustakaan PSEKP telah berkembang sesuai dengan target. Penambahan konten dalam bentuk file pdf di setiap menu yang tersedia, baik dalam *serverlib* ataupun dalam aplikasi *InlisLite* telah dilakukan. Penambahan-penambahan tersebut terdiri dari: (a) penambahan database katalog OPAC *inlislite*, (b) Laporan Hasil Penelitian dalam bentuk PDF File, (c) Penelusuran Kliping Berita Pertanian dalam bentuk Opini Sepekan untuk terbitan setiap harinya, (d) Jurnal terbitan PSEKP versi off-line untuk JAE, FAE dan AKP, (e) Digital Prosiding dan Monograph untuk terbitan PSEKP lawas, (f) Publikasi Statistik

yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, dan (g) banyak Koleksi *ebook* yang disajikan dalam bentuk File PDF untuk terbitan setiap terbitannya. Perpustakaan digital PSEKP telah dapat diakses dari Gedung A dan B kantor PSEKP Cimanggu.

Koleksi perpustakaan digital yang dilayankan kepada pemustaka merupakan hasil pengolahan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan digital. Pengelolaan perpustakaan digital dimaksudkan antara lain agar koleksi perpustakaan bisa ditemukan kembali dengan cepat dan tepat. Untuk memperkaya bahan koleksi elektronik, baik itu oleh pengelola perpustakaan maupun pustakawan dilakukan dengan melalui penelusuran melalui internet dan menyimpannya dalam bentuk file di komputer masing-masing. Oleh karena itu, pada tahun-tahun yang akan datang disarankan agar pengalihan buku cetak koleksi perpustakaan menjadi buku elektronik dapat segera terwujud agar koleksi perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan oleh pemustaka dari PSEKP saja tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan jangkauan yang lebih luas. Untuk mewujudkan hal tersebut, memang dibutuhkan anggaran yang jauh lebih besar dari anggaran yang ada saat ini. Sementara pada saat ini, fasilitas dan anggaran yang dimiliki perpustakaan untuk mengalihkan koleksi buku cetak menjadi buku elektronik belum memadai.

Pada tahun 2021 telah dilakukan penataan kembali ruang perpustakaan, khususnya pada ruang baca dan ruang kerja pengelola perpustakaan. Sehingga saat ini perpustakaan mempunyai ruang koleksi dan ruang baca yang cukup nyaman dan luas. Pada ruang koleksi juga sudah dilengkapi dengan alat untuk Scan-foto yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka. Dalam pengelolaan perpustakaan, dilakukan pembagian tugas kepada masing-masing staf.

### ***Pelayanan Perpustakaan***

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk memanfaatkan jasa penelusuran bahan pustaka, baik dengan cara datang langsung ataupun melalui internet. Penelusuran langsung dapat menggunakan fasilitas OPAC (*On-line Public Acces Catalog*) Inlislite atau fasilitas penelusuran *serverlib* (Gambar 11 dan Gambar 12). Untuk koleksi buku perpustakaan PSEKP dapat diakses melalui Inlislite dengan alamat <http://192.168.1.155/opac/>. Sementara, untuk koleksi perpustakaan PSEKP lainnya, seperti laporan kegiatan, jurnal, Patanas, kliping, dan sebagainya dapat diakses melalui <http://serverlib/psekp/>.

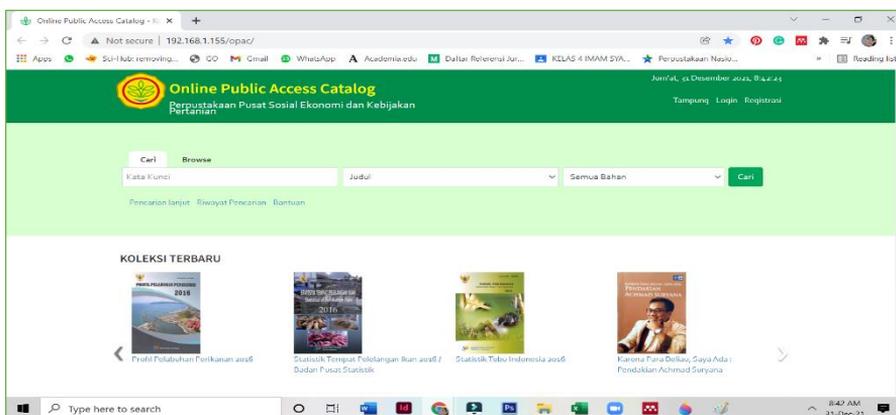
Perpustakaan PSEKP juga melayani permintaan layanan melalui *e-mail* atau melalui aplikasi *whatsapp*. Dengan fasilitas ini pemustaka mendapat layanan tanpa harus datang ke perpustakaan, sedangkan bahan pustaka yang diperlukan dapat dikirim dalam bentuk *softcopy* atau file.

Selama tahun 2021, pengunjung Perpustakaan PSEKP berjumlah 148 orang. Melihat grafik yang terdapat pada Gambar 13, dapat terlihat bahwa kunjungan ke perpustakaan cukup fluktuatif. Namun, terdapat peningkatan kunjungan yang cukup tajam, yaitu pada bulan November yaitu sebanyak 39 orang. Kunjungan terendah terjadi pada bulan Mei, yaitu hanya sebanyak 5 orang. Pengunjung Perpustakaan

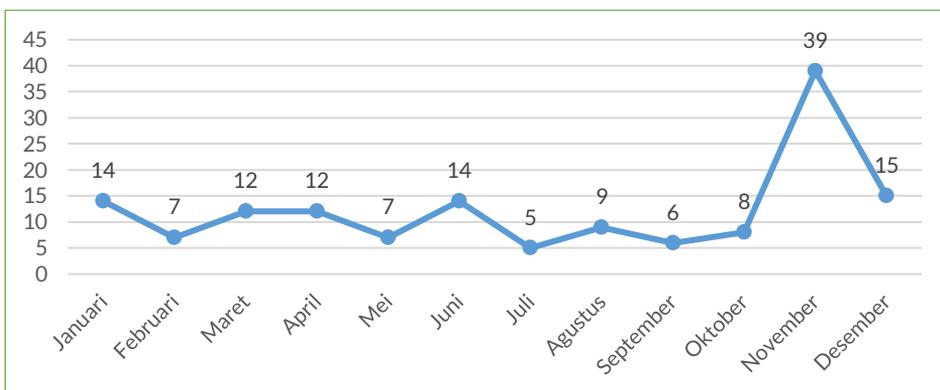
PSEKP, tidak hanya berasal dari instansi PSEKP sendiri, tetapi juga dari luar PSEKP (Tabel 28).



Gambar 11. Tampilan Perpustakaan Digital PSEKP melalui serverlib/PSEKP, 2021



Gambar 12. Tampilan OPAC Perpustakaan Digital PSEKP melalui aplikasi Inlislite, 2021

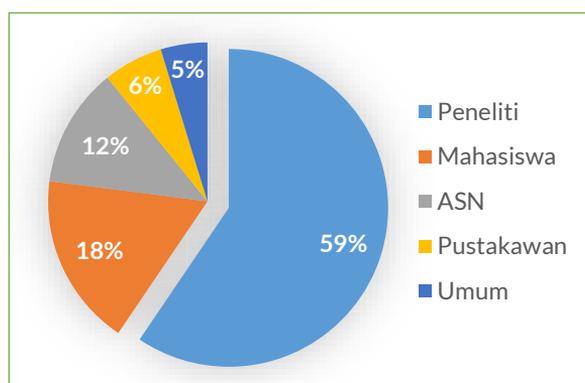


Gambar 13. Grafik kunjungan pengunjung Perpustakaan PSEKP per bulan, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 28, dapat diketahui bahwa pengunjung terbanyak berasal dari PSEKP sendiri sebanyak 91 orang, sementara dari luar PSEKP sejumlah 57. Pengunjung dari luar PSEKP yang berasal dari Kementan berjumlah 17 orang, Kementerian/Lembaga lain berjumlah 14 orang, dan perguruan tinggi berjumlah 26 orang.

Tabel 28. Sebaran pengunjung PSEKP berdasarkan asal instansi, 2021

Asal Instansi	Jumlah
PSEKP	91
Kementerian Pertanian	
Sekretariat Jenderal	7
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	10
Kementerian Kesehatan	6
Kementerian Kelautan dan Perikanan	7
Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI	1
Perguruan Tinggi	
IPB	7
Universitas Kristen Satya Wacana	1
Universitas Negeri Yogyakarta	3
Universitas Tidar Magelang	15
<b>Total</b>	<b>148</b>

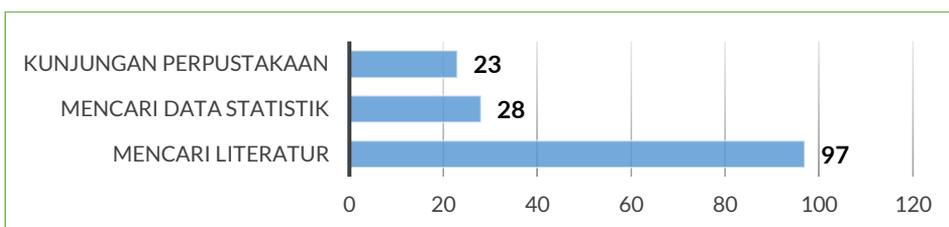


Gambar 14. Sebaran pengunjung perpustakaan berdasarkan profesi, 2021

Selama tahun 2021, Perpustakaan PSEKP telah melayani pemustaka dari beragam profesi. Tidak hanya peneliti, tetapi juga dari profesi lainnya. Seperti data yang terdapat pada Tabel 28 dan Gambar 14, pengunjung Perpustakaan PSEKP dikelompokkan ke dalam lima profesi, yaitu peneliti, mahasiswa, ASN, pustakawan, dan umum. Pemustaka dengan profesi peneliti merupakan pengunjung Perpustakaan

PSEKP terbanyak, yaitu sebanyak 88 orang atau 59%. Sementara, pemustaka dengan profesi umum, berjumlah 7 orang saja atau sebanyak 5%.

Pengunjung yang datang ke Perpustakaan PSEKP memiliki beragam tujuan. Dalam laporan ini, tujuan kunjungan ke perpustakaan dibagi menjadi tiga tujuan (Gambar 15). Selama Tahun 2021, pengunjung yang datang ke Perpustakaan PSEKP mayoritas memiliki tujuan untuk mencari literatur, baik itu dalam bentuk buku *monograph*, artikel jurnal, maupun *ebook*. Kunjungan dengan tujuan mencari literatur tersebut tercatat sebanyak 97 orang. Kunjungan terbanyak kedua adalah pengunjung dengan tujuan mencari data statistik, yaitu sebanyak 28 orang. Bahan koleksi Perpustakaan PSEKP memang cukup kaya dengan data statistik, baik itu terbitan Badan Pusat Statistik ataupun terbitan Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pertanian. Sementara, pengunjung dengan tujuan kunjungan perpustakaan berjumlah tidak berbeda jauh dengan yang mencari data statistik, yaitu sejumlah 23 orang. Tujuan kunjungan perpustakaan ini memiliki beragam maksud, yaitu kunjungan kerja, kunjungan studi banding, juga kunjungan untuk berkonsultasi dan berkoordinasi antar pengelola perpustakaan/pustakawan baik itu antar Kementan ataupun di luar Kementan.



Gambar 15. Grafik tujuan kunjungan ke perpustakaan PSEKP, 2021

### ***Pengembangan Perpustakaan Digital***

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan PSEKP bekerja sama dengan seluruh perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian dengan mengembangkan perpustakaan digital. Melalui jaringan internet di Gedung A dan B PSEKP, pemustaka dapat mengakses alamat server perpustakaan psekp, yaitu <http://serverlib/psekp/> pada alamat tersebut dapat diakses link untuk pengolahan data katalog perpustakaan PSEKP, *ebook* dan statistik BPS yang sudah diolah oleh Pusdatin Kementan dalam bentuk Basis Data Statistik Pertanian, SIM Pangan Strategis dan SIM Harga Komoditas Pertanian.

Perpustakaan digital PSEKP pada tahun 2021 berhasil membuat penelusuran *ebook* khususnya untuk terbitan PSEKP dan luar PSEKP, dalam bentuk arsip PDF sebanyak 5.805 file, yang dapat diakses dengan beberapa alamat link yang sudah tersedia diantaranya menu Laporan Hasil Penelitian PSEKP, PATANAS, Prosiding dan Monograph terbitan PSEKP lawas (terdapat 1.097 file judul artikel digital masih dalam proses scan), ejurnal PSEKP versi off-line, Kliping Koran Digital Berita Pertanian, 19 Naskah Orasi Profesor Riset PSEKP, menu penelusuran buku-buku terbitan BPS dan

koleksi *ebook* PSEKP dan *suplement ebook* Islam. Pada alamat tersebut diatas juga dapat diakses Laporan Hasil Penelitian PSEKP dari tahun 1999-2020 sebanyak 267 judul penelitian dalam bentuk file PDF, Laporan Hasil Penelitian PATANAS PSEKP Periode Tahun 2003-2020 sebanyak 18 judul, dan untuk terbitan Opini Sepekan sebanyak 1.279 terbitan tiap harinya dari tahun 2016-2021.

Di Perpustakaan Digital PSEKP juga dapat diakses secara off-line jurnal terbitan PSEKP *full text* untuk Jurnal Agro Ekonomi, Jurnal Forum penelitian Agro Ekonomi, dan Analisis Kebijakan Pertanian dengan alamat di <http://serverlib/ejurnal/>. Jumlah artikel yang sudah diupload sebanyak 1001 judul. Perpustakaan PSEKP masuk ke dalam Katalog Induk Kementerian Pertanian yang dapat diakses secara daring melalui alamat <https://kikp.pertanian.go.id/psekp/opac/> dengan total judul sebanyak 9509 dan total eksemplar sebanyak 9719.

Perpustakaan digital untuk koleksi terbitan luar PSEKP khususnya terbitan BPS telah diupload sebanyak 1.754 judul dalam bentuk PDF. Penelusuran Pemustaka PSEKP dilengkapi juga Buku elektronik Publikasi Statistik merupakan seri publikasi Buku yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini menyajikan data yang dikumpulkan melalui Statistik Survei di Indonesia dalam bentuk Full PDF series sebanyak 1.443, diantaranya:

- Buku Statistik Indonesia Tahun 1994-2021 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps/>
- Buku Statistik Harga Produsen dan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi untuk Tahun 2011-2021 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps2/>
- Buku Statistik Harga Konsumen dan Indikator Ekonomi untuk Tahun 2011-2021 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps2/>
- Buku Struktur Ongkos di Indonesia untuk Tahun 2006-2019 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps3/>
- Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2003-2019 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps4/>
- Buku Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia Tahun 2002-2020 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps5/>
- Buku Statistik Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia untuk Tahun 2007-2021 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps6/>
- Buku Statistik Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2005-2020 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps7/>
- Buku Statistik Keadaan Pekerja di Indonesia Tahun 2007-2020 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps8/>
- Buku Statistik Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011-2020 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps9/>
- Buku Statistik Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2009-2020 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps10/>

- Buku Statistik Buletin Perdagangan Luar Negeri terdiri dari Ekspor dan Impor Barang-Barang Tahun 2006-2021 diakses di alamat <http://serverlib/bps11/>.

Pada menu home serverlib/psekp/ dapat diakses secara langsung OJS PSEKP dengan harapan banyak pemustaka mengunjungi alamat link tersebut, dengan harapan angka kunjungan lebih banyak untuk meningkatkan akreditasi jurnal. Selama tahun 2021, pengembangan perpustakaan digital melalui penambahan database di Perpustakaan PSEKP sebanyak 29.349 *record* (Tabel 29).

Tabel 29. Perkembangan database koleksi bahan pustaka di Perpustakaan PSEKP 2021

Database	Tahun 2021
Database Inlislite versi 3.0	9.589
Buku	9.739
IPTAN	8.135
Majalah	727
Seminar	1.134
Daftar Anggota	59
Katalog Induk Kementerian Pertanian	9.719
Total database	39.102

### ***Pengembangan Kompetensi***

Selama tahun 2021, pengelola perpustakaan maupun pustakawan telah mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya, khususnya terkait dengan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Kegiatan pengembangan kompetensi tersebut terdiri dari dua kegiatan, yaitu melalui kegiatan seminar dan bimbingan teknis ke pustakawan. Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti tersebut diselenggarakan oleh PUSTAKA, Perpustakaan Nasional RI, serta kementerian/lembaga lainnya. Total kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti sebanyak 21 kegiatan (Tabel 30).

Tabel 30. Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti, 2021

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah
1.	Seminar	17
2.	Bimbingan Teknis	4
Total		18

Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh pengelola perpustakaan dan pustakawan tersebar dalam sepuluh bulan. Sebaran jumlah kegiatan pengembangan kompetensi per bulan disajikan dalam Gambar 16.



Gambar 16. Sebaran kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti, 2021

Selama tahun 2021, pengelola perpustakaan dan pustakawan PSEKP telah mencatatkan prestasi baik itu lingkup Kementerian Pertanian maupun tingkat Provinsi Jawa Barat. Pada bulan Agustus, pustakawan PSEKP, Sheila Savitri, meraih peringkat Harapan II dalam Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Pada bulan September, pengelola Perpustakaan PSEKP, Edi Ahmad Saubari, juga berhasil mencatatkan prestasi dengan meraih peringkat Harapan I dalam Pemilihan Pustakawan Inspiratif lingkup Kementerian Pertanian.



Gambar 17. Prestasi yang berhasil diraih pustakawan dan pengelola Perpustakaan PSEKP, 2021

## VII. EVALUASI DAN PELAPORAN

### 7.1. Kegiatan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan

Struktur organisasi Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan PSEKP berada dalam lingkup Kelompok Substansi Program dan Evaluasi. Uraian tugas Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan berdasarkan Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 2317/Kpts/OT.050/06/2021 tentang Uraian Tugas Manajerial Subkelompok Substansi Lingkup Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, adalah: (1) menyusun bahan rencana kerja dan anggaran Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan, (2) menyiapkan bahan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, (3) menyiapkan bahan laporan pelaksanaan kegiatan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, (4) melakukan pengelolaan kegiatan database, (5) melaksanakan tugas kedinasan lain berdasarkan penugasan pimpinan, (6) menyusun dan menyajikan laporan kegiatan serta laporan pertanggungjawaban keuangan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan, dan (7) melakukan pengelolaan dokumen hasil kegiatan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan. Tugas pelaporan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Koordinasi kegiatan monev dilaksanakan mulai dari pelaksanaan seminar proposal, penyusunan dan perbaikan proposal operasional, penyusunan petunjuk pelaksanaan (juklak) penelitian, penyusunan *outline* penelitian, penyusunan kuesioner, penyusunan *review* terkait penelitian yang akan dilaksanakan, penyusunan laporan kemajuan, seminar hasil penelitian, pemeriksaan kelengkapan laporan akhir hasil penelitian hingga penyusunan bahan diseminasi hasil penelitian. Secara umum pelaksanaan kegiatan monev pada tahun 2021 dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan kegiatan pelaporan, Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan bertugas menyusun berbagai macam laporan dari hasil penelitian untuk kepentingan institusi yang ditujukan kepada *stakeholders* atau pengguna lainnya. Penyusunan laporan yang sifatnya rutin bulanan adalah bahan untuk Sekretariat Jenderal dan laporan kinerja penyerapan anggaran melalui aplikasi yang diatur dalam PMK 249/2011 Kemenkeu, serta pelaporan pada aplikasi *e-monev* BAPPENAS.

Kegiatan lain yang cukup penting dan sudah terlaksana dengan baik adalah penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) yang bersifat rutin tahunan. LAKIN merupakan laporan yang berisi kinerja institusi pada tahun yang bersangkutan. LAKIN PSEKP dari tahun ke tahun mengalami perbaikan dan penyempurnaan, khususnya menyangkut format laporan. Pembuatan LAKIN PSEKP sampai saat ini tidak mengalami hambatan yang berarti, kecuali cukup sulit dalam melakukan pengukuran manfaat dan dampak hasil penelitian mengingat *output* yang dihasilkan dari penelitian sosial ekonomi bukanlah teknologi yang bersifat *tangible* (teknologi yang dapat dilihat secara fisik), melainkan berupa pengetahuan, rumusan, rekomendasi kebijakan yang bersifat *intangible*. Dengan demikian, manfaat maupun dampak atas hasil-hasil

penelitian/pengkajian PSEKP umumnya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka pendek. Manfaat dan dampak penelitian/pengkajian PSEKP baru terlihat setelah rekomendasi kebijakan menjadi kebijakan pemerintah.

Pelaporan rutin tahunan lainnya yang juga telah dilakukan dengan baik adalah Laporan Tahunan PSEKP tahun 2020 yang menguraikan tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh Bagian Umum, Kelompok Program dan Evaluasi, serta Kelompok Kerja Sama dan Layanan Hasil Analisis. Materi pokok yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut meliputi organisasi PSEKP, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penelitian, program, pendayagunaan hasil analisis dengan publikasi, dan kerja sama penelitian, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, dalam Laporan Tahunan 2021 disajikan pula sinopsis hasil-hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan PSEKP selama tahun 2021.

## 7.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan penelitian dan pengembangan adalah kegiatan penelitian yang menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang bersifat netral. Selain kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, diperlukan dukungan pelayanan institusi secara keseluruhan. Keduanya diperlukan dalam satu kesatuan yang saling terkait secara fungsional sehingga bisa memperoleh keluaran (*output*) penelitian sesuai kebutuhan pengguna (*stakeholders*). Kegiatan monitoring dan evaluasi (*monev*) sangat membantu dalam memberikan umpan balik (*feed back*) untuk menyempurnakan sistem yang ada menjadi lebih baik.

Kegiatan *monev* PSEKP selama tahun 2021 mencakup *monev* kegiatan penelitian dan *monev* kegiatan pendukung penelitian. *Monev* kegiatan penelitian dilakukan terhadap seluruh tahapan kegiatan penelitian mulai dari: (1) tahap persiapan dengan materi meliputi: proposal operasional, juklak penelitian, rencana laporan (*outline*), serta kuesioner (*outline* kuesioner data primer dan sekunder), (2) tahap pelaksanaan penelitian dengan materi meliputi: kuesioner, laporan perjalanan, *entry/input* data (baik data primer maupun sekunder), dan laporan tengah tahun, (3) tahap pengolahan data dan penulisan dengan materi meliputi pengolahan data, tabulasi, dan tabel analisis data primer dan sekunder, serta draft laporan, (4) seminar akhir penelitian, laporan akhir dan laporan final. Sedangkan *monev* pelayanan penelitian dilakukan terhadap kelengkapan administrasi dan kinerja pelayanan sebagai pendukung penelitian, yang meliputi pelayanan keuangan, pengolahan data atau komputerisasi, perpustakaan, publikasi, kendaraan dan sarana penelitian. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan agar hasil-hasil penelitian bisa berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna.

## 7.3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi TA 2021

Pelaksanaan kegiatan *Monev* penelitian lingkup PSEKP TA 2021 dilakukan oleh Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi yang dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Nomor: 14/Kpts/

KU.010/A.11/01/2021 tanggal 4 Januari 2021 tentang penunjukkan Tim Pelaksana Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun Anggaran 2021, dengan susunan Tim Pelaksana Monev sebagai berikut:

Pengarah : Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Penanggung Jawab : Dr. Sumedi (merangkap anggota)

Ketua : Dr. Nyak Ilham (merangkap anggota)

Wakil Ketua : Dr. Sahat M. Pasaribu (merangkap anggota)

Sekretaris : Dr. Julia F Sinuraya (merangkap anggota)

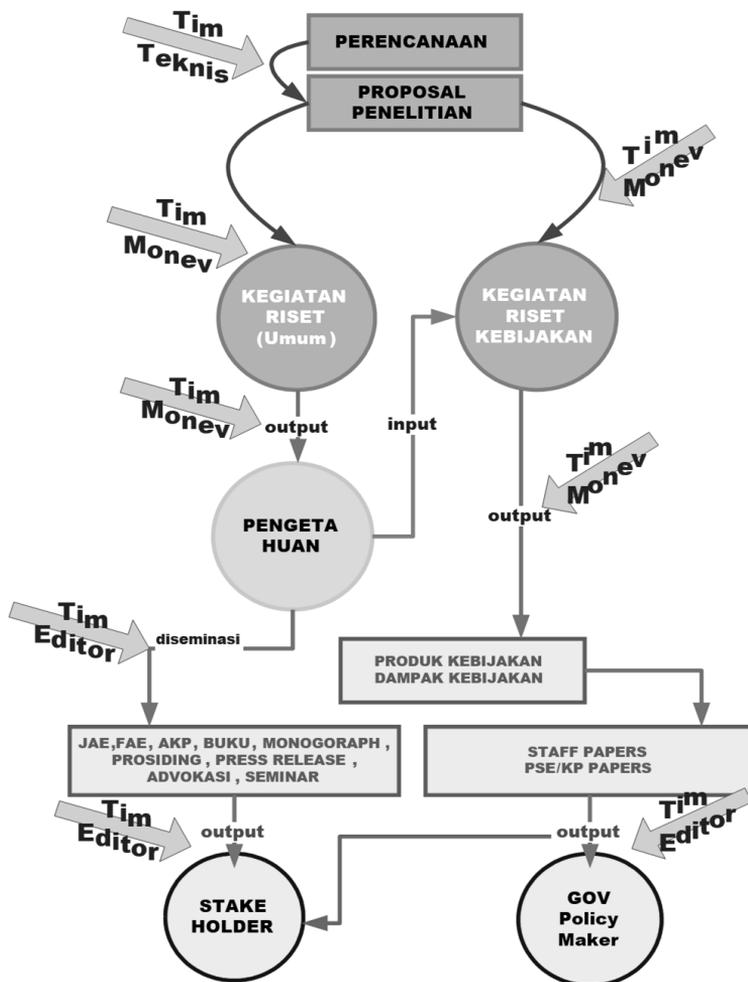
Anggota : 1. Dr. Sri Hery Susilowati  
2. Dr. Kurnia Suci Indraningsih  
3. Dr. Adang Agustian  
4. Dr. Saktyanu K. Dermoredjo  
5. Dr. Herlina Tarigan  
6. Ir. Mewa Ariani, M.S.

Kesekretariatan : 1. Ahmad Makky Ar-Rozi, S.Sos., M.Si.  
2. Fajri Shoutun Nida, S.P.  
3. Aldho Riski Irawan, S.Si.  
4. Cut Rabiatul Adawiyah, S.P., M.Si.  
5. Miftahul Azis, S.E.  
6. Nur Intan Syamsiah

Tugas Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi adalah (1) melakukan pemantauan proses pelaksanaan kegiatan penelitian mulai tahap awal hingga akhir, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan kegiatan penelitian dari rencana yang telah ditetapkan dan membantu memberikan solusi jika terjadi penyimpangan, (2) memberikan penilaian terhadap hasil penelitian menurut tahapan penelitian sekaligus memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian dan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan, dan (3) melaporkan hasil kerja kepada Kepala PSEKP secara berkala atau pada saat diperlukan serta mentaati ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi terfokus pada kegiatan penelitian mulai penyusunan proposal operasional hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Sementara tahapan penjarangan judul penelitian hingga tersusunnya proposal merupakan bagian tugas Tim Teknis, sedangkan Tim Editor bertugas menangani *output* penelitian menjadi berbagai produk publikasi ilmiah yang ditujukan baik untuk *stakeholders* maupun pengguna lainnya. Keterkaitan ketiga tim tersebut dapat dilihat pada Gambar 18.

Secara garis besar Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan telah melakukan kegiatan seperti: membantu mengkoordinasikan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian, mengevaluasi pelaksanaan pelayanan dukungan penelitian dan administrasi institusi, melaksanakan kegiatan seminar proposal dan seminar laporan hasil penelitian reguler dan analisis kebijakan, mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan laporan hasil penelitian, laporan institusi, baik untuk keperluan Sekretariat Jenderal maupun Kementerian Pertanian, dan Laporan Kinerja (LAKIN).



Gambar 18. Bagan keterkaitan Tim Teknis, Tim Monev, dan Tim Editor di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2021

### 7.3.1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian

Agar tercipta kesesuaian antara perencanaan (*input*), pelaksanaan penelitian dan pengolahan data/informasi (*proses*), serta pelaporan (*output*), maka perlu dirancang metode pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang baik agar tujuan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat tercapai. Mekanisme pelaksanaan monitoring dan

evaluasi kegiatan penelitian PSEKP telah dituangkan dalam Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun 2021. Kegiatan monev pada tahun 2021 ini ditujukan terhadap tujuh judul penelitian yang sumber dananya dari APBN (DIPA) TA 2021.

### ***Monitoring dan Evaluasi Tahap I***

Perencanaan merupakan tahap awal dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim peneliti dan seluruh bidang pelayanan di lingkup PSEKP. Perencanaan yang dilakukan menyangkut tiga aspek, yaitu (a) jenis dan lokasi kegiatan yang akan dilakukan, (b) susunan tim dan jadwal kegiatan, dan (c) rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Setiap tim peneliti dan bidang pelayanan hendaknya menyusun perencanaan yang menyangkut ketiga aspek tersebut. Tujuannya adalah agar dapat dirancang sinkronisasi antara kegiatan penelitian dan kegiatan pelayanan dalam rangka meningkatkan kinerja institusi.

Pada tahap awal, pelaksanaan penelitian di lingkup PSEKP secara substantif meliputi dua kegiatan, yaitu: (a) menyusun proposal operasional yang merupakan acuan bagi seluruh rangkaian kegiatan penelitian, dan (b) mempersiapkan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk merealisasikan kegiatan yang telah dirancang dalam proposal operasional, seperti petunjuk pelaksanaan (juklak), kuesioner, rencana kerangka laporan penelitian (*outline*), dan penulisan tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan tersebut memiliki peranan penting untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembangunan pertanian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Proposal yang disusun dengan baik menurut kaidah-kaidah ilmiah diharapkan dapat menghasilkan luaran penelitian yang berkualitas. Oleh karena itu, proposal harus didukung dengan bahan dan perlengkapan yang memadai, seperti petunjuk pelaksanaan dan kuesioner sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder di lapangan. Kegiatan monitoring evaluasi pada tahap awal bertujuan untuk menyempurnakan bahan kelengkapan survei.

Rangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi tahap awal pada tahun 2021 diawali dengan kegiatan seminar proposal operasional untuk mengevaluasi relevansi penelitian yang akan dilakukan dengan masalah pembangunan pertanian di tingkat nasional. Seminar proposal operasional penelitian PSEKP TA 2021 dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari 2021 di Auditorium Ismunadji PSEKP dan *zoom meeting*. Jumlah proposal yang diseminarkan pada tahun 2021 sebanyak tujuh judul penelitian yang sumber dananya berasal dari DIPA PSEKP. Kegiatan seminar proposal bertujuan untuk mempertajam dan menyempurnakan arah, tujuan serta sasaran kegiatan penelitian PSEKP pada TA 2021. Kegiatan seminar proposal operasional penelitian PSEKP DIPA TA 2021 dilakukan dengan mengundang berbagai *stakeholders* terkait, yaitu Direktorat Jenderal lingkup Kementerian Pertanian; Biro/Pusat Lingkup Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian; dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Perguruan

Tinggi, Bappenas, dinas yang menangani pertanian di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, serta seluruh staf peneliti dan analis kebijakan PSEKP.

Dalam upaya mempertajam dan menyempurnakan arah, tujuan serta sasaran kegiatan hasil penelitian, telah diundang pembahas dari Sesditjen PSP, BPPSDMP Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Universitas Udayana, FKPR Balitbangtan, dan peneliti senior PSEKP. Langkah ini ditempuh agar rencana penelitian yang disusun dalam proposal operasional dapat dievaluasi secara obyektif oleh pihak lain, terutama yang menyangkut kaidah-kaidah ilmiah dalam pelaksanaan penelitian, serta sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Hasil seminar proposal ini selanjutnya dijadikan sebagai salah satu bahan monitoring dan evaluasi dalam rangka penajaman proposal operasional. Pelaksanaan seminar proposal penelitian TA 2021 seperti yang terlihat pada Gambar 19.

Berdasarkan hasil seminar proposal tersebut, selanjutnya Tim Peneliti melakukan penyempurnaan proposal operasional. Kemudian dilakukan diskusi internal atau rapat pleno Monev tahap 1 oleh Tim Monev untuk mengevaluasi perbaikan proposal operasional sesuai dengan masukan dari seminar proposal yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi perbaikan proposal operasional tersebut selain mengacu hasil koreksi Tim Evaluator Proposal juga mengacu pada notulen seminar proposal. Langkah ini merupakan cara yang ditempuh dalam memantau dan mengevaluasi kesiapan tim peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan proposal operasional. Tujuan diskusi tersebut adalah (a) untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul dalam pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan, (b) evaluasi materi penelitian dan penyempurnaan bahan pengumpulan data lapangan, baik data primer maupun data sekunder, dan (c) menciptakan sinkronisasi kegiatan yang akan dilakukan oleh tim penelitian dengan bidang pelayanan terkait.

Dalam monitoring dan evaluasi internal tersebut dilihat pula aspek yang berkaitan dengan kelengkapan pelaksanaan penelitian, yaitu: kesesuaian proposal operasional, petunjuk pelaksanaan penelitian (juklak), rencana kerangka laporan penelitian dan kuesioner. Hasil penilaian kegiatan monitoring dan evaluasi melalui Rapat Pleno Tim Monev untuk masing-masing tim penelitian selanjutnya dimasukkan dalam tiga



Gambar 19. Seminar proposal tim penelitian TA 2021, 23–24 Februari 2021

kategori penilaian, yaitu (1) kategori I: tidak bermasalah, artinya jika ada perbaikan dapat dilakukan tanpa menghentikan kegiatan penelitian, (2) kategori II, perlu perbaikan bahan kelengkapan survei sesuai rekomendasi Tim Money, artinya tim penelitian harus melakukan perbaikan sebelum turun ke lapang, dan (3) kategori III, perlu perbaikan bahan kelengkapan survei sesuai rekomendasi Tim Money, setelah perbaikan tersebut disetujui oleh Tim Money dan Kepala PSEKP maka Tim Peneliti dapat melakukan kegiatan lapang. Hasil penilaian ini dikeluarkan oleh Tim Money dalam bentuk Surat Keterangan Hasil Monitoring (SKHM) yang telah ditandatangani oleh Ketua Tim Money dan pihak manajemen (Kabid Program dan Evaluasi). Selanjutnya SKHM tersebut diserahkan kepada setiap tim peneliti dan tim peneliti diberi hak jawab paling lambat tujuh hari setelah menerima SKHM tersebut.

### **Monitoring dan Evaluasi Tahap II**

Dalam proses pelaksanaan penelitian, terdapat tiga macam obyek monitoring dan evaluasi, yaitu (1) laporan perjalanan dilakukan oleh Subkel Keuangan dan Barang Milik Negara/KBMN, (2) laporan pengolahan data dilakukan oleh Tim Pengolah Data, dan (3) laporan Kemajuan dinilai oleh Tim Money. Pada Money tahap II, evaluasi difokuskan pada tujuh judul penelitian yang sumber dananya dari DIPA PSEKP 2021.

Rapat Pleno Money tahap II dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, perbaikan yang dilakukan oleh tim peneliti dituangkan pada laporan akhir penelitian. Adapun kegiatan Rapat Pleno Money tahap II secara *offline* dan *online* melalui *zoom meeting* dapat dilihat pada Gambar 20.

### **Laporan Perjalanan**

Pembuatan laporan perjalanan oleh tim peneliti bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapang agar dapat diantisipasi pemecahan masalahnya, (2) mendapatkan bahan perumusan kebijakan dari temuan dan isu-isu aktual hasil temuan di lapang, (3) tertib administrasi, dan (4) penyempurnaan rencana dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Rincian obyek monitoring dan evaluasi untuk laporan perjalanan mencakup:



Gambar 20. Rapat Pleno Money Tahap II pada tanggal 30–31 Agustus 2021

- (1) Perkembangan pengumpulan data (primer dan sekunder) sesuai dengan rencana yang dirumuskan dalam proposal.
- (2) Temuan dan isu aktual yang perlu ditindaklanjuti. Salah satu tujuan monitoring dan evaluasi tahap ini adalah untuk memperoleh bahan *policy brief*.
- (3) Jadwal kegiatan. Pengecekan jadwal kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan dan penyempurnaan rencana kegiatan selanjutnya.
- (4) Penyelesaian administrasi. Secara administratif, serapan dana harus seimbang dengan volume kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penyelesaian administrasi yang terkait dengan perjalanan kegiatan penelitian merupakan bagian dari kegiatan monitoring dan evaluasi.
- (5) Temuan masalah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam proses pengumpulan data di lapang kemungkinan akan ditemui berbagai masalah dan hambatan, oleh karena itu dengan kegiatan monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi secara dini berbagai kendala dalam pelaksanaan penelitian dan dapat diupayakan solusi pemecahannya.

Laporan perjalanan dibuat sesuai dengan frekuensi perjalanan tim penelitian ke lapangan. Secara umum, seluruh tim peneliti pada tahun anggaran 2021 telah menyusun laporan perjalanan dengan baik. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain adalah: kurang terbukanya beberapa instansi serta responden tertentu, seperti pedagang besar, eksportir dan industri pengolahan hasil pertanian sehingga kesulitan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, juga kondisi pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020 yang menghambat kegiatan penelitian ke lapangan.

### ***Pengolahan Data***

Monitoring dan evaluasi terhadap pengolahan data dilakukan untuk mengantisipasi masalah dalam pengolahan data serta meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian pengolahan dan analisis data. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah target atau rencana penyelesaian dibanding tingkat pencapaian pada masing-masing tahap kegiatan. Frekuensi kegiatan monitoring dan evaluasi pada pengolahan data dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan masing-masing penelitian. Untuk keteraturan pelaksanaan pengolahan data, telah dibuat aturan bahwa setiap tim peneliti yang akan berangkat ke lapangan (dimulai pada tahap II) harus sudah menyerahkan isian kuesioner dari survei tahap sebelumnya. Isian data dalam kuesioner harus sudah teredit dengan baik oleh Tim Peneliti.

Data yang diolah dalam kegiatan pengolahan data ini meliputi data primer dan sekunder yang mendukung kegiatan penelitian. Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara di lapang, baik di tingkat petani, kelompok tani atau lembaga perdesaan lainnya, penggilingan padi, industri pengolahan hasil pertanian, pedagang, eksportir, dan lain-lain, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran data-

data yang dipublikasikan oleh instansi terkait maupun melalui internet. Data primer yang diolah dari kuesioner jumlah dan ketebalannya bervariasi setiap tim peneliti. Jumlah kuesioner yang besar dari masing-masing tim peneliti membutuhkan pengaturan dalam pengerjaannya, terutama pada tahap *entry data* dan proses validasi data. Proses *input data* dan pengolahan data menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*), artinya tim peneliti yang menyerahkan kuesioner lebih dulu akan di-*entry* dan diolah lebih dulu, demikian seterusnya sehingga tercipta kelancaran dalam kegiatan pelayanan penelitian ini. Di samping itu dari pihak peneliti sendiri diharapkan kesadarannya untuk secepatnya menyerahkan kuesioner, data-data maupun informasi yang diperoleh dari lapang agar tidak terjadi penumpukan di bagian *entry data* dan pengolahan data, terutama pada tengah dan akhir tahun. Tahun 2021 ini ada beberapa tim yang melakukan pengolahan data mandiri.

### ***Evaluasi Laporan Kemajuan***

Tujuan utama kegiatan monitoring dan evaluasi laporan kemajuan adalah untuk: (1) meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian laporan hasil penelitian, (2) meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan (3) memonitor hasil monev sebelumnya secara berkesinambungan. Dengan demikian diharapkan kegiatan penelitian dapat selesai tepat waktu dan diperoleh hasil sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengalaman, pemantauan yang cukup ketat terhadap pembuatan laporan tengah tahun sangat membantu ketepatan tim peneliti dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Format dan isi laporan kemajuan sudah diatur dalam Juklak Monev. Berdasarkan format laporan kemajuan, maka tim peneliti sebenarnya telah mempersiapkan sebagian draft laporan hasil penelitian.

Secara umum seluruh Tim Peneliti telah menyusun laporan kemajuan dengan baik sesuai format yang ditentukan. Selain itu, tim peneliti umumnya juga telah menyerahkan laporan kemajuan ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tim penelitian dapat melanjutkan proses penyelesaian penelitian dengan melaksanakan kegiatan survei lapang, proses pengolahan data dan penyelesaian draft laporan.

### ***Seminar Hasil Penelitian***

Kegiatan seminar PSEKP merupakan mata rantai penting untuk penyempurnaan hasil penelitian. Kegiatan seminar hasil penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Desember 2021 di Auditorium Ismunadji dan zoom meeting PSEKP, Bogor. Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan pelaksanaan kegiatan seminar dilakukan dengan kombinasi *offline* dan *online*. Narasumber, Moderator, beberapa Pembahas, dan peneliti serta analis kebijakan lingkup PSEKP hadir *offline*. Kegiatan seminar hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mempertajam dan menyempurnakan hasil kegiatan penelitian PSEKP untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pada TA 2021. Kegiatan seminar hasil penelitian PSEKP TA 2021 dilakukan dengan mengundang berbagai *stakeholders* terkait, yaitu Direktorat Jenderal lingkup Kementerian Pertanian, Biro/Pusat Lingkup Sekretariat Jenderal Kementerian

Pertanian, dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Perguruan Tinggi, Bappenas, dinas yang menangani pertanian di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, serta seluruh staf peneliti dan analis kebijakan PSEKP.

Kegiatan seminar hasil difokuskan kepada konsistensi antara judul, tujuan penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi kebijakan. Umpan balik yang diperoleh dalam seminar hasil tersebut digunakan untuk penyempurnaan dan perbaikan laporan akhir penelitian serta penyusunan *Policy Brief* (Gambar 21).



Gambar 21. Kegiatan seminar hasil penelitian PSEKP, 7–8 Desember 2021

### **Monitoring dan Evaluasi Tahap III**

Pada tahap III, monitoring dan evaluasi difokuskan pada penyusunan draft laporan akhir penelitian. Monev tahap III dilakukan setelah kegiatan seminar hasil penelitian. Berdasarkan seminar hasil penelitian tersebut, tim peneliti diharapkan memperoleh banyak masukan dari pembahas dan peserta guna penyempurnaan laporan akhir. Tim peneliti melakukan perbaikan draft penelitian sesuai dengan hasil masukan dari pembahas dan hadirin peserta seminar. Tim peneliti juga memperoleh masukan dari Tim Monev yang telah ditugaskan untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

### **Draft Laporan Akhir Penelitian**

Penulisan draft laporan akhir penelitian merupakan salah satu tahap atau mata rantai penting dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Pada tahapan ini, jika ditemukan ketidaksesuaian antara rencana penelitian dengan pelaksanaan atau hasil yang diperoleh tim peneliti dapat segera dilakukan koreksi atau penyesuaian. Indikator evaluasi terdiri atas empat komponen utama, yaitu (1) konsistensi proposal dengan laporan hasil penelitian, (2) koherensi pelaporan terkait kedalaman dan ketajaman hasil pembahasan, perumusan kesimpulan dan implikasi kebijakan, (3) aspek editorial yang menyangkut redaksional, penyajian tabel, kelengkapan pustaka, dan (4) ketepatan waktu penyelesaian laporan dan konsistensi format serta isi laporan sesuai dengan Juklak Monev TA 2021.

Pada tahap penyusunan draft laporan akhir penelitian, ada tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu (1) konsistensi antara proposal dan draft laporan hasil penelitian, (2) perlunya perbaikan dari segi koherensinya, dan (3) perlunya penyempurnaan dari sisi redaksional. Dari sisi substansi, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa

secara umum Tim Peneliti telah menyusun draft laporan hasil penelitian sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, konsistensi antara judul, tujuan, metodologi, hasil dan pembahasan dan kesimpulan serta implikasi kebijakan secara umum telah tersusun dengan baik. Terkait ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan akhir, secara umum sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Draft laporan hasil penelitian yang dievaluasi Tim Monev diharapkan sudah mengakomodir seluruh masukan dari seminar.

Berdasarkan hasil evaluasi Monev tahap III, Tim Peneliti melakukan perbaikan/revisi draft laporan akhir menjadi Laporan Akhir Penelitian Tahun 2021. Pada setiap akhir tahun anggaran, Tim Peneliti selain menyelesaikan laporan akhir penelitian, juga harus menyusun *Policy Brief* (dalam Bahasa Indonesia dan *optional* dalam Bahasa Inggris) dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Laporan akhir perlu mendapatkan penekanan khusus karena merupakan produk akhir yang akan menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian lanjutan atau penelitian lain yang relevan. Dalam rangka diseminasi hasil penelitian terdapat sejumlah *output* yang perlu dikomunikasikan kepada *stakeholders* utama dan masyarakat pengguna iptek sosial ekonomi dalam arti luas. Bahan diseminasi tersebut meliputi bahan rapat pimpinan di tingkat Sekretariat Jenderal dan Kementerian Pertanian, materi untuk forum diskusi *ad hoc* di PSEKP, forum tingkat nasional, bahan publikasi/penerbitan ilmiah (baik terbitan PSEKP maupun di luar PSEKP) dan bahan laporan tahunan PSEKP TA 2021. Tim Peneliti wajib menyiapkan bahan diseminasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai lembaga penelitian, PSEKP diharapkan mampu memberikan hasil-hasil penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya. Pengguna hasil-hasil penelitian PSEKP secara umum adalah *stakeholders* pembangunan pertanian di tingkat pusat, daerah, dan akademisi. Mengingat hasil penelitian PSEKP sangat bermanfaat bagi *stakeholders*, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian mendatang seyogyanya mengakomodasikan aspirasi para pengguna hasil penelitian PSEKP, terutama para *stakeholders* di tingkat pusat dan daerah. Dengan demikian masukan dan saran dari *stakeholders* tersebut akan lebih menyempurnakan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Penyusunan *policy brief* otoritas penilaiannya berada di tangan struktural dengan finalisasi koreksi dan saran perbaikan dari Kepala PSEKP. Di sisi lain, otoritas penilaian bahan publikasi PSEKP dilakukan sepenuhnya oleh Dewan Redaksi. Dengan mengacu pada prosedur tersebut, maka evaluasi terhadap bahan diseminasi dalam konteks pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dibatasi sampai pada penentuan status materi tersebut. Hal tersebut merupakan kewajiban dengan target waktu yang telah ditetapkan, maka statusnya adalah apakah peneliti telah memenuhi kelengkapan persyaratan pengajuan materi diseminasi tersebut. Kalau persyaratan kelengkapan pengajuan ini belum dipenuhi, perlu dikemukakan faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya.

Keluaran atau *output* penelitian (data dan laporan) lingkup PSEKP telah didokumentasikan secara baik. Dokumentasi data dibedakan atas data primer dan

data sekunder. Dokumentasi yang terkait data primer meliputi: (1) kuesioner dan Buku Kode Variabel, dan (2) file data hasil *entry*. Dokumentasi yang terkait data sekunder meliputi: (1) dokumen asli, (2) dokumen olahan, dan (3) file data hasil pengolahan data. Secara umum hasil-hasil penelitian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian PSEKP dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni:

**Pertama**, sintesis pertimbangan dan advokasi kebijakan pembangunan pertanian. Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan opsi rumusan kebijakan (sintesis), pemikiran akademis mengenai evaluasi kebijakan pembangunan pertanian (pertimbangan) dan memperjuangkan suatu kebijakan yang dianggap layak dan patut atau menolak kebijakan yang dianggap tidak layak dan tidak patut (advokasi). Sintesis kebijakan disampaikan langsung kepada pimpinan Kementerian Pertanian. Selain itu, PSEKP juga memiliki media reguler Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian sebagai sarana penyuluhan, diseminasi dan diskusi kebijakan.

**Kedua**, rekayasa model inovatif kelembagaan pembangunan pertanian. Kelembagaan merupakan faktor penting dalam mengatur hubungan antarmanusia untuk penguasaan faktor produksi yang langka. Keberlanjutan sistem produksi dimungkinkan apabila inovasi teknologi dapat memberikan manfaat bagi pengguna. Mengingat pentingnya faktor kelembagaan dalam pembangunan pertanian, maka PSEKP memberikan perhatian yang cukup besar terhadap aspek kelembagaan ini.

**Ketiga**, analisis deskriptif mengenai kinerja dan dinamika lingkungan strategis pembangunan pertanian yang meliputi: (1) ekonomi makro dan mikro serta perdagangan internasional, (2) pengelolaan sumber daya dan agribisnis berkelanjutan, (3) sistem inovasi teknologi pertanian, (4) ketahanan pangan dan kemiskinan, dan (5) dinamika sosial ekonomi perdesaan. Hasil penelitian ini, berupa parameter mengenai perilaku ekonomi makro dan mikro untuk menunjang analisis maupun perumusan model kebijakan pembangunan pertanian. Parameter-parameter tersebut merupakan landasan untuk penyusunan model simulasi maupun analisis perumusan kebijakan. Hasil analisis deskripsi digunakan untuk menyusun *highlight* situasi terkini kinerja pembangunan pertanian dan lingkungan strategisnya. Laporan singkat ini dibuat dan disampaikan secara reguler kepada pimpinan Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan *well informed policy making*.

### 7.3.2. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Penelitian

Dalam melaksanakan fungsi penelitiannya, PSEKP didukung oleh beberapa bidang manajemen penelitian, yaitu: aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian. Kelima bidang manajemen penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam rangka mendukung kegiatan penelitian di PSEKP. Dengan demikian diharapkan keluaran yang dihasilkan dapat berdaya guna dan berhasil guna serta sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu kegiatan monitoring dan evaluasi dalam rangka penilaian akuntabilitas kinerja manajemen penelitian.

## ***Pelayanan Keuangan***

Untuk kelancaran administrasi keuangan, kegiatan penelitian perlu didukung pelayanan keuangan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan keuangan adalah untuk meningkatkan ketepatan perencanaan sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Instrumen kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan keuangan adalah DIPA yang dirinci berdasarkan jenis pengeluaran, yaitu belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Sebelum pelaksanaan penelitian ke lapang, kegiatan monitoring dan evaluasi juga melibatkan pihak peneliti dengan pelaksana keuangan untuk penyesuaian jadwal keberangkatan dan hal-hal teknis yang berkaitan dengan prosedur keuangan di lapang yang harus dilakukan oleh peneliti.

Indikator yang digunakan pada kegiatan ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan solusi pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan kinerja keuangan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, terlihat adanya kemudahan dalam pencairan dana. Hal ini tampak dalam pencairan dana relatif berjalan lancar. Di samping kegiatan ke lapang, pencairan dana untuk perjalanan dinas ke wilayah Jabodetabek untuk pengumpulan data sekunder dan informasi lainnya juga mengalami kemudahan.

## ***Pelayanan Pengolahan Data***

PSEKP dalam melaksanakan kegiatan penelitian didukung oleh pelayanan pengolahan data yang bertugas untuk memasukkan/*entry* data (primer dan sekunder) serta informasi yang diperoleh dari lapang serta mengolah data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Indikator yang digunakan pada kegiatan monev layanan pengolahan data adalah (1) sumber daya manusia (SDM), dan (2) *hardware*. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sumber daya manusia adalah (1) jumlah orang, (2) pembagian kerja, dan (3) kompetensi. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi *hardware* adalah (1) jumlah komputer tersedia, (2) kapasitas, dan (3) manajemen pemanfaatan *hardware*. Indikator yang digunakan dalam jadwal kerja pengolahan data untuk setiap judul penelitian adalah (1) perencanaan dan (2) pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan data, bila dilihat dari sisi pengadaan sarana prasarana telah tersedia dengan baik, seperti: jumlah tenaga *input* data, validasi data dan pengolahan data, perangkat komputer, printer, dan sarana pendukung lainnya. Ketersediaan sarana pengolahan data yang sudah cukup memadai. Unit pengolahan data, selain melakukan kegiatan pengolahan data penelitian, juga melakukan kegiatan database PSEKP, seperti *entry* data, *updating* data, dan melayani permintaan data sekunder untuk para peneliti dan *stakeholders*. Mengingat banyaknya kegiatan tersebut, maka perlu dilakukan pengaturan waktu sedemikian rupa sehingga seluruh pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Agar pekerjaan terdistribusi merata, maka setiap judul penelitian mempunyai penanggungjawab untuk *entry* data dan pengolahan data.

Kegiatan pengolahan data biasanya mengikuti irama kegiatan peneliti. Pada saat peneliti melakukan prasurvei, unit pengolahan data biasanya mulai membuat *screen form* untuk persiapan *entry* data. Pada saat tengah dan akhir tahun biasanya kegiatan pengolahan data cukup padat. Input data dan pengolahan data yang dilakukan oleh tim penelitian biasanya dilakukan secara bersamaan, akibatnya proses input dan pengolahan data tersebut menumpuk di tengah dan akhir tahun.

## **Database**

Seiring dengan perkembangan teknologi, data dan informasi untuk bahan penelitian sebagian diperoleh dari *database* yang dimiliki PSEKP. Data dan informasi selain dimanfaatkan untuk analisis/kajian perumusan kebijakan, juga diperlukan dalam menunjang implementasi kebijakan, monitoring, maupun evaluasi. Suatu rekomendasi kebijakan yang baik harus memenuhi syarat: tepat dalam memahami permasalahan, tepat dalam perumusan tujuan, konsisten dengan Haluan Negara, antisipatif terhadap dinamika empiris, dan realistis (dalam arti dapat diimplementasikan), berpihak kepada kepentingan masyarakat banyak tanpa mengorbankan prinsip efisiensi dan keberlanjutan dalam pembangunan. Syarat-syarat seperti itu dapat dipenuhi hanya jika rekomendasi kebijakan dihasilkan dari suatu kajian, analisis, ataupun studi yang relevan dan berlandaskan prinsip-prinsip penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ilmiah, peranan data sangat strategis. Bahkan pada hakekatnya nilai hasil penelitian ilmiah sangat ditentukan oleh data dan informasi yang menjadi bahan analisisnya. Guna memenuhi kebutuhan terhadap data yang berkualitas dan dengan cepat dapat diperoleh, maka manajemen data merupakan salah satu aktivitas pokok dari suatu lembaga/instansi; terlebih pada suatu lembaga penelitian. Manajemen data yang baik bukan hanya membantu terciptanya pelaksanaan penelitian yang baik tetapi juga mempermudah sistem verifikasi data dan informasi antarlembaga terkait.

*Output* yang dihasilkan oleh suatu lembaga penelitian adalah data, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta rekomendasi kebijakan. Oleh karena sifatnya untuk mendukung pemecahan masalah, maka hampir semua penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan *output* tersebut adalah penelitian terapan. Sebagai pengguna utama, maka *stakeholder* terpenting adalah pemerintah. Meskipun demikian, *user* lain juga sangat banyak, misalnya para peneliti, mahasiswa, petani, peternak, wartawan, dan lain sebagainya. Sejak beberapa tahun yang lalu, PSEKP telah melakukan aktivitas manajemen data. Dalam kegiatan ini, tercakup tiga aspek: (a) pengembangan sistem *database*, (b) pengembangan kapabilitas programmer dan analis, (c) pengembangan infrastruktur pendukung. Ketiga aspek itu mutlak dibutuhkan dalam mewujudkan sistem data yang berdaya guna.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan *database* tahun 2021 hasilnya cukup banyak dan bervariasi, yaitu dari *updating* (pemutakhiran) data, *entry* data pada pengadaan data yang sudah dikelola oleh lembaga lain, seperti BPS, Bank Indonesia,

Kementerian Perdagangan, Bulog, FAO dan sebagainya. Data-data yang diperoleh selanjutnya dilakukan *editing* dan validasi agar data yang ditampilkan sesuai dengan sumbernya dan siap saji. Kegiatan *database* tahun 2021 merupakan kelanjutan dari kegiatan *database* yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, kegiatan *database* melakukan pemutakhiran data, penambahan jenis/subyek data yang dimasukkan ke dalam *database* PSEKP, serta melakukan penyusunan format *database* dalam bentuk *long-format* agar lebih memudahkan pengguna untuk pengambilan data dalam *database*. Dengan penyusunan format *database* dalam bentuk *long-format*, pemutakhiran dan perluasan jenis/subyek data yang dimasukkan ke dalam *database*; diharapkan pelaksanaan kegiatan penelitian dapat didukung oleh *database* PSEKP. Data yang ditampilkan dalam *database* secara umum adalah series hingga tahun 2021 dan beberapa variabel (seperti data ekspor-impor, harga) hingga tahun 2021, namun ada beberapa jenis data yang belum sampai ke data terkini (*current data*). Hal ini disebabkan beberapa kendala, seperti publikasi dari instansi terkait belum keluar, perubahan format tabel/jenis data yang ditampilkan oleh instansi terkait, dan sebagainya. Namun demikian, pada masa depan Tim Database akan terus melakukan pemutakhiran/*updating* data serta perluasan jenis data baru yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penelitian PSEKP.

Tim Database juga melakukan analisis *Input-Output* (IO) dari data IO tahun 2019 dan analisis data Susenas 2017. Analisis IO dipergunakan untuk menelaah hubungan antarsektor dalam rangka memahami saling ketergantungan dan kompleksitas perekonomian serta kondisi untuk mempertahankan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Hasil analisis ditunjukkan dalam bentuk kuadran, yaitu Kuadran 1 adalah sektor perangsang pertumbuhan ekonomi tinggi sekaligus kontribusi terhadap ekonomi tinggi. Kuadran 2 adalah sektor perangsang pertumbuhan ekonomi rendah tetapi kontribusi terhadap ekonomi tinggi. Kuadran 3 adalah sektor perangsang pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi kontribusi terhadap ekonomi rendah. Kuadran 4 adalah sektor perangsang pertumbuhan ekonomi rendah sekaligus kontribusi terhadap ekonomi rendah. Keempat kuadran tersebut pembandingnya hanyalah *index forward* dan *backward* sektor pertanian saja. Berdasarkan hasil IO, diketahui bahwa sektor andalan sektor pertanian adalah komoditas kelapa sawit (kode 020). Artinya pengelolaan dan pengembangan kelapa sawit perlu dipertahankan/ditingkatkan.

Tim database juga mengumpulkan data Susenas mengenai kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, teknologi informasi dan komunikasi, tindak kejahatan, kegiatan bepergian, dan perlindungan sosial. Data-data tersebut disajikan pada tingkat nasional dan provinsi sehingga memungkinkan keterbandingan antarwilayah. Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna data akan data-data sosial ekonomi. Susenas 2017 dilakukan pada bulan Maret 2017 dengan sampel sebanyak 300.000 rumah tangga. Tim Database PSEKP melakukan pengolahan data Susenas 2017 untuk analisis elastisitas harga, elastisitas pendapatan, konsumsi/kg/kapita/minggu.

Untuk mendukung bahasan dari penelitian Patanas, Tim Database juga mengolah dan menyajikan data hasil Sensus Pertanian 2013 yang dirinci menurut variabel karakteristik seperti jumlah petani menurut jenis lahan yang dikuasai, jumlah petani yang menanam Pajale, luas tanam, total luas penguasaan lahan, rumah tangga tani yang menanam komoditas lain (hortikultura, tanaman perkebunan) dan lainnya. Sebenarnya data tersebut sebagian sudah diolah pada kegiatan tahun sebelumnya (2020), sehingga pada tahun 2021 merupakan pengembangan olah data yang lebih luas, sesuai basis komoditas yang digunakan pengategorian pada penelitian Panel Petani Nasional (Patanas) 2021/2022.

Selain cakupan data sekunder, sejak tahun 2012 kegiatan database PSEKP mulai dilakukan inisiasi untuk menyusun data primer yang berasal dari hasil survei lapang kegiatan penelitian di lingkup PSEKP, di antaranya adalah kegiatan penelitian Patanas dan kegiatan lainnya. Namun karena kondisi pandemi Covid-2019, beberapa penelitian terkendala sehingga yang menggunakan data primer tidak banyak, dan sebagian besar mengolah dari data sekunder. Sehubungan dengan itu kegiatan penyusunan data primer ini dilanjutkan walaupun relatif terbatas, dengan demikian Tim Database lebih banyak mengolah data sekunder sesuai kebutuhan tim masing-masing (di luar kegiatan utama Tim Database).

### **7.3.3. Pelayanan Perpustakaan**

Keberadaan unit perpustakaan sangat penting dan vital dalam menunjang kegiatan penelitian, khususnya dalam bidang sosial ekonomi pertanian. Evaluasi pelayanan perpustakaan penting dilakukan dan indikator yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi, yaitu (1) stok buku/bahan pengetahuan, (2) penyajian dan pelayanan, (3) tingkat pemanfaatan menurut pengguna, (4) tingkat pemanfaatan menurut bahan, dan (5) masalah yang dihadapi.

Selama tahun 2021, pengunjung Perpustakaan PSEKP berjumlah 148 orang. Kunjungan terbanyak terdapat pada bulan November yaitu sebanyak 39 orang. Pengunjung Perpustakaan PSEKP, tidak hanya berasal dari instansi PSEKP sendiri. Pengunjung terbanyak berasal dari PSEKP sendiri sebanyak 91 orang, sementara dari luar PSEKP sejumlah 57. Pengunjung dari luar PSEKP yang berasal dari Kementan berjumlah 17 orang, Kementerian/Lembaga lain berjumlah 14 orang, dan perguruan tinggi berjumlah 26 orang.

Perpustakaan PSEKP juga telah melayani pemustaka dari beragam profesi selama tahun 2021. Tidak hanya peneliti, tetapi juga dari profesi lainnya. Pengunjung Perpustakaan PSEKP dikelompokkan ke dalam 5 profesi, yaitu peneliti, mahasiswa, ASN, pustakawan, dan umum. Pemustaka dengan profesi peneliti merupakan pengunjung Perpustakaan PSEKP terbanyak, yaitu sebanyak 88 orang atau 59%. Sementara, pemustaka dengan profesi umum, berjumlah 7 orang saja atau sebanyak 5%.

Berdasarkan data-data pengunjung yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan PSEKP telah berkontribusi dalam menunjang PSEKP, dimana pengunjung terbanyak berasal dari PSEKP sendiri dengan profesi peneliti.

#### 7.3.4. Evaluasi Pelayanan Publikasi

Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelayanan publikasi, indikator yang digunakan dalam evaluasi ini adalah (1) perencanaan, yang terdiri dari rencana penerbitan, rencana distribusi, dan jadwal, (2) distribusi, yang terdiri dari lingkup PSEKP, Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, dan lainnya. Indikator perencanaan dan pelaksanaan yang dimaksud dalam konteks ini ditekankan pada penerbitan dan distribusi dari masing-masing penerbitan yang dilakukan PSEKP.

Salah satu tugas PSEKP adalah mengomunikasikan hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian yang dalam pelaksanaannya dapat berupa publikasi. Beberapa publikasi yang diterbitkan oleh PSEKP adalah (1) Jurnal Agro Ekonomi (JAE), (2) Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE), (3) Analisis Kebijakan Pertanian (AKP), (4) Prosiding hasil seminar, (5) Buku tematik, (6) Laporan tahunan, (7) *Newsletters*, dan (8) Laporan hasil penelitian.

Berbagai macam media publikasi tersebut disediakan oleh PSEKP dan digunakan sebagai wadah untuk menampung kebutuhan peneliti dalam mempublikasikan tulisan atau makalahnya. Jurnal Agro Ekonomi merupakan media ilmiah penyebaran hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian untuk menunjang pengembangan dan penelitian di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi memuat hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian dengan misi meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan profesionalisme para ahli sosial ekonomi pertanian dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanian, pangan, sumber daya, dan pembangunan ekonomi. Dalam JAE, kekuatan metodologi penelitian sangat diperhatikan, jurnal ini diterbitkan dua kali setahun. Forum Penelitian Agro Ekonomi adalah media ilmiah komunikasi hasil penelitian yang berisi *review* hasil penelitian sosial ekonomi pertanian di Indonesia, memuat "*critical review*" hasil-hasil penelitian para peneliti PSEKP dan lembaga lainnya. Jurnal FAE juga menampung naskah-naskah yang berupa gagasan atau konsepsi orisinal dalam bidang sosial ekonomi pertanian, diterbitkan dua kali setahun. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian adalah media ilmiah yang membahas isu aktual kebijakan pertanian yang memuat artikel analisis kebijakan pertanian dalam bentuk gagasan, dialog, dan polemik, diterbitkan dua kali dalam setahun.

Adanya berbagai media penerbitan ilmiah di PSEKP, maka peneliti PSEKP dapat menyalurkan ide, pemikiran, dan kajian ilmiah yang berkaitan dengan sosial ekonomi pertanian dengan baik. Bagi peneliti yang kreatif akan semakin mudah dalam meningkatkan jenjang fungsional penelitiannya. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa ketersediaan media yang cukup banyak tersebut sangat membantu peneliti dalam meningkatkan dan memelihara jabatan fungsional penelitiannya. Salah satu yang

mungkin perlu mendapat perhatian manajemen adalah ketepatan waktu penerbitan yang masih belum seluruhnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

### **Website dan Internet**

Sebagai unit kerja yang khusus menangani kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian di Kementerian Pertanian, PSEKP telah lama membina hubungan kerja sama dengan lembaga penelitian baik di dalam negeri maupun luar negeri. Seringkali institusi dalam dan luar negeri membutuhkan data dan informasi hasil penelitian PSEKP. Sebagai institusi publik, maka sudah selayaknya jika PSEKP memiliki sarana untuk dapat menyediakan informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.

Untuk lebih memberikan pelayanan yang optimal dan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan melalui diskusi dengan publik, pelayanan publikasi PSEKP juga telah membangun situs atau website sendiri dengan alamat: <http://www.pse.litbang.pertanian.go.id>. Website ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat maupun *stakeholders* yang membutuhkan data dan informasi mengenai kegiatan PSEKP dan layanan perpustakaan selama 24 jam penuh. Situs atau website tersebut juga menjadi sarana komunikasi hubungan kerja antara PSEKP dengan institusi lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk lebih memberikan kenyamanan dan kecepatan pengguna dalam mengakses situs PSEKP tersebut, saat ini sedang dibuat tampilan baru.

Juga telah dibangun perpustakaan digital, namun hanya dapat diakses dalam lingkungan kantor PSEKP melalui jaringan internet dengan alamat <http://digilib.litbang.pertanian.go.id/~psekp/>. Selain itu, juga sedang disusun program informasi opini yang dirancang untuk memberikan pandangan atau tanggapan terhadap masalah pembangunan pertanian terkini. Berita dan kegiatan PSEKP maupun Kementan juga dapat disebarluaskan melalui media sosial yang dikelola PSEKP yaitu facebook, twitter, instagram, dan youtube.

Selain website, PSEKP juga telah membangun jaringan internet di setiap ruangan peneliti dan pejabat struktural. Layanan informasi tersebut dilakukan dengan pemasangan instalasi *Local Area Network* (LAN). Instalasi ini memiliki 2 unit switch yang masing-masing memiliki 24 port sehingga maksimal CPU yang dapat dijadikan jaringan adalah 48 unit terminal yang tersebar di seluruh gedung, mulai dari Gedung A di depan dan Gedung B di belakang. Pembangunan jaringan internet ini dimaksudkan agar para peneliti dan pejabat struktural dapat mengakses perkembangan informasi secara cepat dan murah. Selain itu, adanya jaringan internet ini akan mempermudah peneliti dalam mengakses data dari berbagai institusi di seluruh dunia. Dengan demikian diharapkan kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian dapat lebih berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

### 7.3.5. Sarana Penelitian

Indikator yang digunakan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan sarana penelitian adalah (1) rencana pengadaan dan (2) realisasi pengadaan, yang terdiri dari jadwal, jenis, dan jumlah. Kedua indikator tersebut juga akan dilihat jika terdapat permasalahan yang dijumpai oleh pelayanan penelitian dan cara pemecahan masalah.

Sarana penelitian yang dimaksud dalam konteks ini adalah sarana alat tulis kantor (ATK) terdiri dari tonner, tinta printer, kertas, *flash disk*, dan lainnya. Setiap tim dapat mengajukan kebutuhan ATK sesuai keperluan untuk penelitian baik menjelang survei maupun saat kegiatan di kantor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian, peneliti telah dilengkapi fasilitas komputer dan jaringan internet yang tersedia di setiap ruangan peneliti. Untuk kelancaran komunikasi internal kantor disediakan telepon penghubung antarruangan sehingga memudahkan komunikasi antar-pegawai, baik di dalam kantor maupun menerima telpon dari luar kantor. Setiap ruangan peneliti telah dilengkapi dengan fasilitas *air condition (AC)* untuk kenyamanan kerja. Ruang rapat yang lengkap dengan fasilitas yang memadai sudah tersedia.

Lampiran 1. Pengadaan bahan pustaka TA 2021

No.	Uraian	Banyaknya
1.	Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2019	1 eks
2.	Indikator Ekonomi Juli, Agustus dan September 2020	3 eks
3.	Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia 2019	1 eks
4.	Statistik Hortikultura 2019	1 eks
5.	Buletin Ekspor bulan Desember 2019	1 eks
6.	Pengeluaran Konsumsi Buku-1, September 2019	1 eks
7.	Statistik Indonesia 2021	2 eks
8.	Statistik Harga Produsen 2019	1 eks
9.	Indeks Harga Produsen 2019	1 eks
10.	Laporan Perekonomian 2020	1 eks
11.	Profil Industri Mikro dan Kecil 2019	1 eks
12.	Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia Buku-2, September 2019	1 eks
13.	Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia Buku-3, September 2019	1 eks
14.	Ringkasan Eksekutif Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia September 2019	1 eks
15.	Statistik Pendapatan 2020	1 eks
16.	Indikator Ekonomi Oktober 2020	1 eks
17.	Produk Domestik Bruto Tahun 2016-2020	1 eks
18.	Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia Buku-1, Maret 2020	1 eks
19.	Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia Buku-2, Maret 2020	1 eks
20.	Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia Buku-3, Maret 2020	1 eks
21.	Ringkasan Eksekutif Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2020	1 eks
22.	Fundamen Konsep Pembangunan Inklusif Berdaya Saing	1 eks
23.	Manajemen Agribisnis	1 eks
24.	Perubahan Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19	1 eks
25.	Perkembangan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia	1 eks
26.	Dinamika Penerapan Supply Chain Management	1 eks
27.	Berkaca dari Kegagalan Liberalisasi Ekonomi	1 eks
28.	Ekonomika Desa, Teori, Strategi & Realisasi Pembangunan Desa	1 eks
29.	Bringing Civilizations Together, Nusantara di Simpangan Jalan	1 eks
30.	Perekonomian Indonesia	1 eks
31.	Manajemen Ekspor dan Perdagangan International	1 eks

Lampiran 1. Pengadaan bahan pustaka TA 2021 (lanjutan)

No.	Uraian	Banyaknya
32.	Ekonomi Sumberdaya Alam	1 eks
33.	Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews	1 eks
34.	Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia	1 eks
35.	Tata Niaga Pertanian	1 eks
36.	Dinamika Pembangunan Pertanian, Perspektif Sejarah dan Politik	1 eks
37.	Pertanian Dunia 2020	3 eks
38.	Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi	1 eks
39.	Memajukan Logistik Indonesia Yang Berdaya Saing	1 eks
40.	Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)	1 eks
41.	Kontrak Inti Plasma Syariah	1 eks
42.	Meramu Kebijakan di Tengah Pademik Covid-19 (Seri Analisis Kebijakan Fiskal)	1 eks
43.	Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia	1 eks
44.	Kebijakan Public Berbasis Dynamic Policy Analysis	1 eks
45.	Implementasi Kebijakan Public	1 eks
46.	Analisis Kebijakan Publik Neo-Institusionalisme: Teori dan Praktek	1 eks
47.	Kemerdekaan Bagi Petani Kemerdekaan Untuk Semua	1 eks
48.	Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia	1 eks
49.	Ekonomi Politik Gula: Kedaulatan Pangan di Tengah Liberalisasi Perdagangan	1 eks
50.	Sosiologi: The Key Concept	1 eks
51.	Sosiologi Konflik: Pola, Penyebab, dan Mitigasi Konflik Agraria Struktural di Indonesia	1 eks
52.	Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Posmodern dan Poskolonial	1 eks
53.	SDGS Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional	1 eks
54.	Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal	1 eks
55.	Perekonomian Indonesia dalam Tujuh Neraca Makroekonomi	1 eks
56.	Koperasi dalam Sistem Perekonomian Indonesia	1 eks
57.	Ekonomi Desa: Teori, Strategi & Realisasi Pembangunan Desa	1 eks
58.	Menjemput Musim Semi: Transformasi dan Reformasi Ekonomi 2019-2024	1 eks

Lampiran 1. Pengadaan bahan pustaka TA 2021 (lanjutan)

No.	Uraian	Banyaknya
59.	Kebijakan dan Strategi Percepatan Pembangunan Daerah tertinggal dalam Mendukung Penerapan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1 eks
60.	Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Edisi Ketiga	1 eks
61.	BUMN Desa: Badan Usaha Milik Desa	1 eks
62.	Ekonomi Publik	1 eks
63.	Statistik Indonesia dalam Infografis 2019	1 eks
64.	Keadaan Pekerja di Indonesia, Bulan Agustus 2020	1 eks
65.	Statistik Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2020	1 eks
66.	Indikator Ekonomi November-Desember 2020	2 eks
67.	Indikator Ekonomi Januari-Juni 2021	6 eks
68.	Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten Kota 2016-2020, Buku 1 Pulau Sumatera	1 eks
69.	Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten Kota 2016-2020, Buku 2 Pulau Jawa-Bali	1 eks
70.	Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten Kota 2016-2020, Buku 3 Pulau Kalimantan	1 eks
71.	Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB 2016-2020, Buku 4 Pulau Sulawesi	1 eks
72.	Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten Kota 2016-2020, Buku 5 Pulau Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua	1 eks
73.	Produk Domestik Provinsi menurut Lapangan Usaha Tahun 2020	1 eks
74.	PDRB Kabupaten Kota Tahun 2020	1 eks
Total realisasi pengadaan buku		85 eks

